

**PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI
DAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PADA
TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI



Oleh :
DINA AYU LESTARI
NIM : 211105030038

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2025**

**PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI
DAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PADA
TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

**DINA AYU LESTARI
NIM: 211105030038**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2025**

**PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI
DAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PADA
TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

DINA AYU LESTARI
NIM: 211105030038



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Zulfa Ahmad Kurniawan, M.E.
NIP. 199408042020121004

**PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI
DAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN
2019-2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Selasa

Tanggal : 29 April 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA.
NIP. 198809232019032003


Ari Fahimatussyam PN., SE, M.Ak
NIP. 199406302022032005

Anggota :

1. Dr. Munir Is'adi, SE., M.Akun
2. Zulfa Ahmad Kurniawan, M.E.

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTO

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui. (QS. Al-Baqarah: [02]: 188).¹



¹ Faisal Kamal. "Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Al-Quran". *Manarul Quran: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 15(1), 84.

PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah, dan terimakasih kepada Allah yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menulis skripsi dan menyelesaikan dengan lancar dengan atau tanpa hambatan. Tidak pernah terlintas dibenak penulis bahwa akan bisa menyelesaikan skripsi ini walaupun dengan usaha, kerja keras, dan motivasi dari orang tua, keluarga, teman, dan pihak yang turut serta memberikan penyemangat serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dengan lancar, penulis banyak-banyak mengucapkan terimakasih. Dengan penuh rasa hormat dan dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Cinta pertamaku, Bapak Jasiran. Saya persembahkan skripsi ini untuk beliau yang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras, mendidik, memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
2. Kepada pintu surgaku, Ibu Ponirah. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi, beliau tiada henti memberikan semangat serta doa yang selalu mengiringi langkah penulis, penulis yakin 100% bahwa doa ibu telah banyak menyelamatkan dalam menjalani hidup yang keras. Terimakasih bu.
3. Alm. Ibu Jasiyah, ibu kedua penulis. Terimakasih atas doa yang sudah ibu panjatkan setiap hari dan dukungan sampai akhirnya penulis menyelesaikan penelitian. Terimakasih banyak sudah merawat, sampai penulis bisa ditahap yang sekarang ini. Penulis kecewa karena ibu tidak menemani sampai akhir,

karena ibu berhenti ditengah jalan, karena ibu pergi tanpa tau penulis bisa menyelesaikan studi. Terimakasih sudah mengajarkan penulis segala hal mulai dari bagaimana cara hidup mandiri, hidup dengan baik, hidup hemat, bahkan tentang cara menikmati hidup.

4. Terimakasih untuk kakak sepupu, Rinda Agustin. Disaat penulis capek belajar, capek tentang kehidupan dan butuh tempat untuk melepas penat selalu merentangkan tangan dan menerima dengan baik.
5. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember. Terimakasih atas ilmu-ilmunya, semoga bisa bermanfaat didunia dan diakhirat kelak. Aamiin.
6. Semua pihak yang tidak tercantum namanya saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas penyelesaian tugas akhir ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, atas segala puja dan puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, yang mana telah melimpahkan segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI DAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2019-2023”**. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan Besar yaitu Nabi kita, Nabi Muhammad saw, Keluarga, sahabat serta pengikutnya, yang telah memberikan suri tauladan kebenaran kepada kita semua. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan Syafaat-Nya didunia maupun diakhirat kelak Aamiin.

Skripsi ini disusun dalam upaya memenuhi tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, tahun 2025. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Zulfa Ahmad Kurniawan, M.E. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing dengan memberi arahan positif kepada penulis, motivasi, semangat, dan yang selalu sabar ketika menghadapi keluhan penulis selama ini, yang selalu memberikan penulis saran, masukan dan dukungan sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik.
6. Aminatus Zahriyah, S.E. M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Syariah UIN KHAS Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan dan kemudahan terhadap proses skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan pelayanan yang terbaik selama ini.
8. Serta semua pihak yang mungkin tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan yang baik moral maupun material.
9. Tim penguji skripsi.

Semoga Allah SWT membalasnya dengan balasan yang sebaik-baiknya. penulis menyadari bahwa sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan masih banyak kekurangan serta keterbatasan didalamnya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Semoga apa yang sudah ditulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis, Aamiin.



ABSTRAK

Dina Ayu Lestari dan Zulfa Ahmad Kurniawan, 2025: *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Dan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019-2023.*

Kata kunci: akuntansi, *fraud*, *fraud triangle*

Laporan keuangan memainkan peran penting dalam kegiatan bisnis karena berisi berbagai informasi tentang perusahaan seperti posisi keuangan dan perubahannya dimasa lalu dan masa mendatang. Kasus *fraud* di zaman dahulu sampai sekarang masih banyak terjadi dibeberapa perusahaan khususnya indonesia. Hal itu disebabkan adanya pengawasan yang kurang ketat pada laporan keuangan. Penipuan terjadi tidak terlepas dari faktor budaya misalnya senioritas, kebiasaan berdamai dengan sistem, dan kebiasaan mengelompok lainnya. Berdasarkan hasil survei *fraud* tahun 2019 jumlah kasus *fraud* paling tinggi di Indonesia adalah korupsi dengan presentase 69,9%, 20,9% penyalahgunaan aset, dan 9,2% *fraud* laporan keuangan. Untuk mengatasi *fraud* upaya pencegahan dan pendeteksian perlu dilakukan untuk meminimalisir *fraud* yang terjadi salah satunya dengan segitiga kecurangan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Apakah Variabel *Pressure* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan? 2) Apakah Variabel *Opportunity* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan? 3) Apakah Variabel *Rationalization* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan? 4) Apakah *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* berpengaruh secara simultan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji secara empiris pengaruh *Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 2) Untuk menguji secara empiris pengaruh *Opportunity* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 3) Untuk menguji secara empiris pengaruh *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 4) Untuk menguji pengaruh *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* secara simultan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik deskriptif. Populasi yang digunakan berjumlah 36 dengan 31 sampel yang terpilih berdasarkan kriteria. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan data sekunder, dan menggunakan analisis regresi data panel.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa: 1) *pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 2) *opportunity* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan 3) *rationalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, dan 4) *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan.

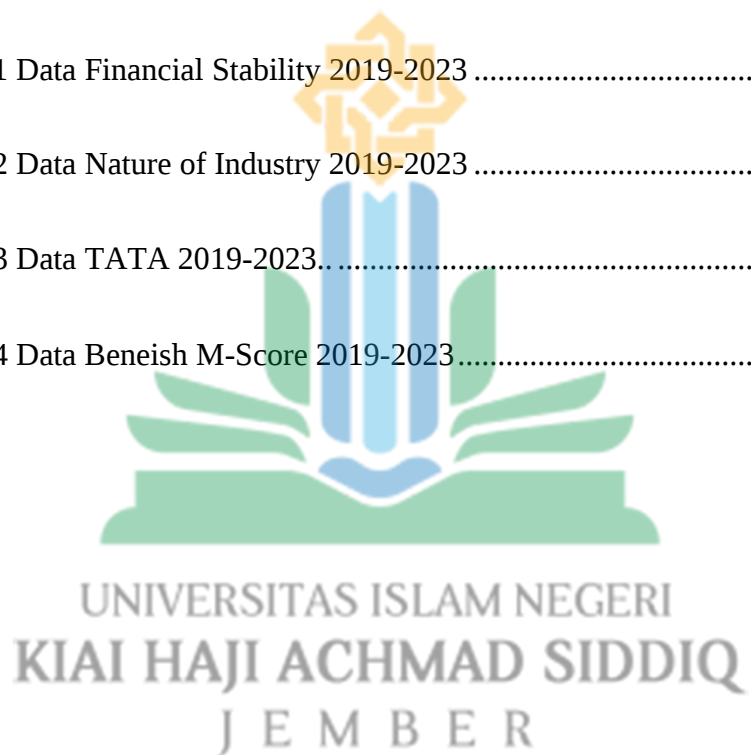
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
F. Definisi Operasional.....	15
G. Asumsi Penelitian	22
H. Hipotesis.....	23

I. Sistematika Pembahasan	28
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	29
A. Penelitian Terdahulu.....	29
B. Kajian Teori.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Teknik dan instrumen pengumpulan data.....	50
C. Analisis data	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	57
B. Penyajian Data.....	59
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	64
D. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

NO	Uraian	Hal
	Tabel 1.1 Indikator Variabel	15
	Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
	Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Konstruksi dan Farmasi	49
	Tabel 4.1 Data Financial Stability 2019-2023	59
	Tabel 4.2 Data Nature of Industry 2019-2023	60
	Tabel 4.3 Data TATA 2019-2023.....	61
	Tabel 4.4 Data Beneish M-Score 2019-2023.....	63



DAFTAR GAMBAR

NO	Uraian	Hal
	Gambar 1.1 Hasil SFI (2019).....	3
	Gambar 1.2 Kerangka Konseptual	23
	Gambar 2.1 SFI 2019 berdasarkan sumber penemuan fraud	38
	Gambar 2.2 The Fraud Tree	40
	Gambar 2.3 Fraud Triangle	44
	Gambar 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	65
	Gambar 4.2 Hasil Uji Stasioner Variabel Y	67
	Gambar 4.3 Hasil Uji Stasioner Variabel X1	67
	Gambar 4.4 Hasil Uji Stasioner Variabel X2	68
	Gambar 4.5 Hasil Uji Stasioner Variabel X3	68
	Gambar 4.6 Hasil Uji Chow	68
	Gambar 4.7 Hasil Uji Hausman	69
	Gambar 4.8 Hasil Uji LM	70
	Gambar 4.9 Hasil Uji T	72
	Gambar 4.10 Hasil Uji F	73
	Gambar 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selain pertemuan, materi, dan asosiasi individu, laporan keuangan sangat penting dalam aktivitas bisnis. Laporan keuangan memberikan berbagai informasi tentang bisnis seperti posisi keuangan dan perubahannya di masa lalu atau mendatang, hal ini dilakukan untuk menjaga operasi perusahaan. Seberapa baik suatu perusahaan dapat mempertahankan dananya setelah bangkrut disebut kelangsungan hidup perusahaan.²

Laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, andal, dan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material agar bermanfaat. Laporan keuangan juga harus disajikan dengan jujur untuk menunjukkan transaksi dan peristiwa lain yang sebenarnya terjadi dalam kegiatan bisnis.³ Setelah banyak skandal akuntan publik di luar negeri dan dalam negeri, pertanyaan masyarakat tentang kualitas audit akuntan publik semakin menurun karena kepercayaan besar pemakai laporan keuangan auditan dan layanan akuntan publik lainnya.⁴

Kasus *fraud* di zaman dulu sampai sekarang masih banyak terjadi di beberapa perusahaan khususnya Indonesia. Hal itu disebabkan adanya

² Aminullah Aminullah, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Jasa di Bei Periode 2019-2021," *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 9 (October 3, 2023): 15680–15681, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.13691>.

³ Eng Ahman and Epi Indriani. *Ekonomi dan Akuntansi: Membina Kompetensi Ekonomi*. (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2007), 137

⁴ Hardiningsih Pancawati, "Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Kajian Akuntansi* 2, no. 1 (February 2010): 62.

Pengawasan yang kurang ketat pada laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (AFCE) menemukan bahwa 83% kasus *fraud* yang terjadi, dilakukan oleh pemilik perusahaan atau dewan direksi. Sangat menyedihkan untuk mengetahui bahwa penipuan terjadi tidak terlepas dari faktor budaya. Budaya organisasi perusahaan biasanya disebabkan oleh kebiasaan individu atau kelompok di dalamnya. Misalnya, senioritas, kebiasaan berdamai dengan sistem, dan kebiasaan mengelompok lainnya. Sumber *fraud* meliputi kebiasaan yang dilakukan oleh pegawai tersebut tanpa disadari.⁵

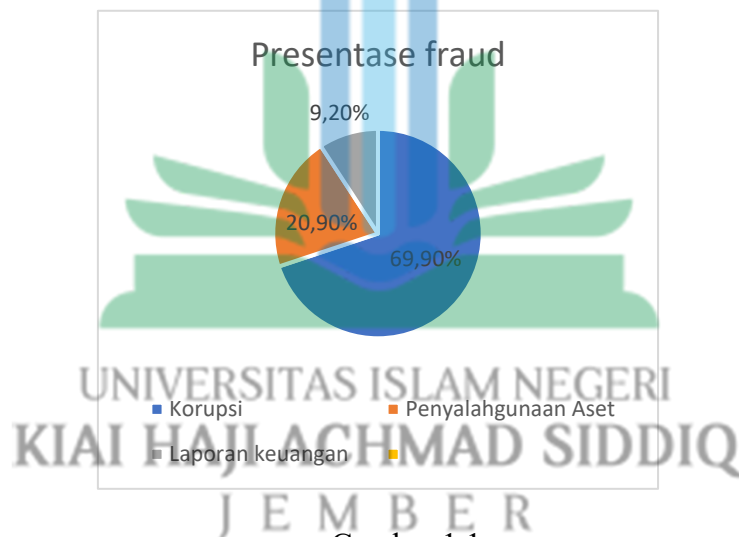
Kriminalitas tidak hanya terjadi dalam batas-batas kelompok tertentu, itu telah berkembang biak dan sangat sulit untuk dikendalikan. Selain itu, *fraud* juga tindakan yang tersembunyi sehingga sulit untuk diungkapkan. Ini dijelaskan oleh fenomena *iceberg*, di mana penipuan umumnya terungkap, tetapi hanya sebagian kecil yang terlihat di permukaan. Selebihnya tersembunyi di balik permukaan. Untuk mengatasi *fraud*, upaya pencegahan dan pendeteksian diperlukan untuk meminimalisir *fraud* yang terjadi. Namun, jika upaya pencegahan dan pendeteksian ini dilakukan tanpa mengetahui akar masalah atau penyebab terjadinya *fraud*, upaya ini akan sia-sia.⁶

Berdasarkan hasil Survei Fraud Indonesia (SFI) tahun 2019 menyatakan jumlah kasus 167 *fraud* yang paling tinggi di Indonesia

⁵ Dewi Syahrina dan Gugus Irianto “Budaya Cari Untung Sebagai Pemicu Terjadinya Fraud: Sebuah Studi Etnografi.” (Malang: Universitas Brawijaya, 2017). 74-76

⁶ Ruri Octari Dinata et al., “Menyingkap Budaya Penyebab Fraud: Studi Etnografi Di Badan Usaha Milik Negara,” *Jurnal Economia* 14, no. 1 (April 1, 2018): 66, <https://doi.org/10.21831/economia.v14i1.18453>. 70

disebabkan oleh korupsi dengan persentase sebesar 69,9%. Selanjutnya dari 50 kasus sebesar 20,9% menyatakan penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan perusahaan. Dan dari jumlah 22 kasus sebesar 9,2% *fraud* laporan keuangan menjadi penyebab kerugian. Dalam Survei *Fraud* Indonesia, ACFE Indonesia pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa jumlah kecurangan di Indonesia sebanyak 239 kasus dengan 167 kasus korupsi, 50 kasus penyalahgunaan aset dan 22 kasus kecurangan laporan keuangan. Adapun gambar data dapat dilihat pada gambar 1.1



Gambar 1.1

Sumber: Hasil Survei Fraud Indonesia (SFI) 2019

Berdasarkan *Indonesian Corruption Watch* (IWC) selama tahun 2021 terdapat 1.282 kasus korupsi yang merugikan negara sebesar Rp62,9 triliun. ACFE dalam SFI di tahun 2021 mengungkapkan bahwa manajer perusahaan merupakan posisi yang paling sering melakukan *fraud* di Indonesia, yaitu sebesar 40,3%. Selaras dengan hasil survei ACFE tahun 2022, berdasarkan

survei ACFE kasus *fraud* jenis korupsi adalah kategori *occupational fraud* yang sering terjadi dan dinyatakan *fraud* yang paling merusak di Indonesia.

Presentase terjadinya kasus korupsi sebanyak 67% dari total kasus *occupational fraud* di Indonesia dengan total kerugian Rp. 373.650.000.000, diikuti oleh penyalahgunaan aset sebanyak 21% dengan total kerugian 257.520.000.000 dan *fraud* laporan keuangan sebanyak 9,2% dengan total kerugian 242.260.000.000.⁷ *Fraud* dengan skala besar yang ada di Indonesia terjadi di PT Asabri (Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) dengan kerugian negara menurut BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) sebesar Rp 22,78 triliun, PT Jiwasraya Rp 16,81 triliun, dan PT Indosurya Inti Finance yang menurut Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) menyebabkan kerugian nasabah Rp 106 triliun.⁸ Praktik kecurangan terhadap laporan keuangan ini dapat kita lihat dari berbagai kasus, di Amerika kasus Enron yang terjadi pada tahun 2001 merupakan kasus yang memiliki peringkat paling tinggi dalam kasus kecurangan laporan keuangan, dimana kasus ini membuat ketidakpercayaan dunia terhadap pasar modal di Amerika.

Selanjutnya kasus Lehman Brothers yang pailit pada tahun 2008, dimana perusahaan tersebut pailit dengan asset sebesar 600 Miliyar Dollar dan diduga telah terjadi penggelembungan laba oleh pihak manajemen dan

⁷ Fitri Nurlaela. "Perkembangan Penelitian Fraud Di Kalangan Mahasiswa: Fraud, Prevention, Detection, Investigation." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* (Eko-Bisma) 2.1 (2023): 138-144. <https://doi.org/10.58268/eb.v2i1.29>. 2

⁸ Munir Sara, "Berbagai Kasus Fraud Membahayakan Ekonomi Indonesia," *Kompas.Com*, April 10, 2023. <https://money.kompas.com/read/2023/04/10/140841526/berbagai-kasus-fraud-membahayakan-ekonomi-indonesia?page=all>

auditornya. Selanjutnya kasus MF Global yang terjadi mengalami kebangkrutan pada tahun 2011 dimana setahun setelah kebangkrutan diketahui terdapat 1,6 Miliar Dollar aset dari MF global yang masih menghilang. Selanjutnya kasus Health South yang terjadi pada tahun 2003 yang melakukan manipulasi laba perusahaan sekitar 1,6 Miliar Dollar.⁹ Australia juga tidak terlepas dari kasus skandal akuntansi.

Pada kasus HIH yang merupakan salah satu kegagalan bisnis terbesar dalam sejarah Australia, salah saji pada aset tidak diungkapkan oleh Arthur Andersen dalam jurnal penyesuaian akhir tahun, oleh karenanya salah saji tersebut tidak dimasukkan pula dalam penilaian atas kebenaran dan *fairness* pada laporan keuangan. Kasus lain terjadi pada National Australia Bank, kasus ini bermula ketika adanya pihak staff yang menyembunyikan adanya kerugian *foreign-exchange* trading melalui transaksi yang keliru dan manipulasi sistem yang tidak terdeteksi oleh auditor eksternal. Hal tersebut berakibat pada laporan keuangan yang menyesatkan.¹⁰

Indonesia juga termasuk salah satu negara yang terdapat kasus kecurangan terhadap laporan keuangan, dapat dilihat pada tahun 2001, tercatat skandal keuangan di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi

⁹ Erni Yanti Natalia dan Baru Harahap. "Analisis Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dimana Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Kap Di Batam Dan Medan)." *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*. (2017). 84-85. <https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/download/4529/4317>.

¹⁰ Sulkiyah. "Pengaruh Ineffective Monitoring Terhadap Financial Statement Fraud (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)." *Journal Ilmiah Rinjani: Universitas Gunung Rinjani Vol. 3* (2016). 130-131

laporan keuangan oleh PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk.¹¹ PT Kimia Farma adalah sebuah BUMN yang sahamnya telah diperdagangkan di bursa sehingga menjadi perusahaan publik. Berdasarkan indikasi oleh Kementerian BUMN dan pemeriksaan Bapepam ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebih saji (*overstatement*) laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3 % dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih.

Salah saji ini terjadi dengan cara melebihi sajian penjualan dan persediaan pada 3 unit usaha, dan dilakukan dengan menggelembungkan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh direktur produksi untuk menentukan nilai persediaan pada unit distribusi PT Kimia Farma per 31 Desember 2001.¹² Selain itu, manajemen PT Kimia Farma juga melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada 2 unit usaha yang dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh auditor eksternal. Pada tahun 2021-2022 PT Kimia Farma terlibat lagi dalam kasus fraud yang menyebabkan kerugian konsolidasi mencapai Rp. 1,82 triliun.

Kasus lainnya juga dapat dilihat pada PT Waskita Karya, dimana ada dua kasus besar yang menggerogoti keuangan negara. Pada tahun 2018-2021 Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menunjukkan indikasi rekayasa laporan keuangan dengan cara menyembunyikan kondisi keuangan sebenarnya dan

¹¹ Gideon, S. Boediono. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur." *Simposium Nasional Akuntansi VIII* (2005): 172

¹² Daniel Sugama Stephanus. "Studi Kasus Audit Kimia Farma," Wordpress.com, Februari 21, 2021, <https://danielstephanus.wordpress.com/2021/02/22/studi-kasus-audit-kimia-farma/>

terlibat proyek fiktif yang membuat proyek-proyek bodong untuk memperkaya diri dan mengakibatkan kerugian negara mencapai Rp. 202 miliar.¹³ Kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia merupakan bagian dari kegagalan audit yang juga dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

Akuntan Publik di Amerika Serikat dalam hal ini AICPA (*American Institute Certified Public Accountant*), memberikan solusi untuk mengatasi praktik kecurangan laporan keuangan dalam bentuk *Statement of Auditing Standards* (SAS). Sementara, *International Federation of Accountants* (IFAC), sebuah organisasi di Jerman menetapkan standar akuntansi, auditing dan kode etik pada tingkat global, juga menerbitkan *International Standards on Auditing* (ISA). Dalam standar tersebut, terdapat ilustrasi faktor kecurangan, yaitu ISA no. 240 dan SAS no. 99 yang didasarkan pada teori segitiga kecurangan atau *fraud triangle*.

Donald Cressey, seorang kriminolog, membuat teori Segitiga Kecurangan pada tahun 1953. Ada 3 komponen dari *fraud triangle* yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Perusahaan mengandalkan manajemen. Manajer bertanggung jawab untuk meningkatkan keuntungan shareholder, tetapi mereka juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi. Perbedaan kepentingan dapat berdampak pada kualitas

¹³ Ferlian Nuari. "PT Waskita Karya: Terjerat Rekayasa Laporan Keuangan dan Proyek Fiktif, Kerugian Negara Belum Terlunasi Sepenuhnya", *Kompasiana*. Juni 15, 2024, https://www.kompasiana.com/ferliannuari6308/666d65a4c925c42c6f668de3/pt-waskita-karya-terjerat-rekayasa-laporan-keuangan-dan-proyek-fiktif-kerugian-negara-belum-terlunasi-sepenuhnya?lgm_method=google&google_btn=onetap

laba yang dilaporkan. Jumlah kecurangan laporan keuangan dan kegagalan bisnis yang meningkat telah menimbulkan kekhawatiran tentang kredibilitas laporan keuangan perusahaan.¹⁴

Untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan, penelitian ini menggunakan teori *fraud triangle* karena itu adalah teori pertama tentang kecurangan dan untuk mengetahui apakah teori ini masih relevan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Karena elemen teori *fraud triangle* tidak dapat diteliti secara langsung, peneliti harus membuat variabel dan proksi baru.¹⁵ Terdapat penelitian yang telah mencoba untuk membuktikan kebenaran *fraud triangle*. Namun demikian, masih ditemukan perbedaan hasil antara penelitian satu dengan lainnya. Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini terfokus pada jurnal-jurnal dan skripsi terkait kecurangan laporan keuangan. Mengacu pada penelitian-penelitian tersebut ada beberapa faktor-faktor yang dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan antara lain *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *nature of industri*, *innefective monitoring*, *complex organizational structure*, dan *rationalization*.

Penelitian ini menggunakan model Beneish M-Score yang dapat digunakan untuk mendeteksi kemungkinan manipulasi laporan keuangan oleh

¹⁴ Mia Tri Puspitaningrum, Eindye Taufiq, dan Satria Yudhia Wijaya. "Pengaruh Fraud Triangle Sebagai Prediktor Kecurangan Pelaporan Keuangan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 21, No. 1 2019. 79-81

¹⁵ Nurrahmasari, A, "Pendeteksian Fraud Financial Statement dengan Analisis Fraud Triangle: Institutional Ownership Sebagai Variabel Moderating." (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020). 9

perusahaan dengan cara menggunakan data keuangan perusahaan lalu menghitung rasio keuangan tersebut. Model ini membantu investor dan analisis untuk mengidentifikasi risiko kecurangan dalam laporan keuangan dan membuat keputusan investasi yang lebih baik. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu indikator tiap masing-masing variabel independen yaitu *financial stability*, *nature of industry*, dan *total accrual to total asset*.

Menurut Sri Rahayu Rambe berpendapat bahwa *pressure* dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan.¹⁶ Sebaliknya menurut Afifah Nurrahmasari berpendapat *pressure* tidak dapat digunakan mendeteksi kecurangan laporan keuangan.¹⁷ Menurut penelitian Diah Setyo Wardani berpendapat bahwa *opportunity* dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan.¹⁸ Sebaliknya menurut Afifah Nurrahmasari berpendapat bahwa *opportunity* tidak dapat digunakan mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Menurut penelitian Sri Rahayu Rambe berpendapat bahwa *rationalization* dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya menurut Afifah Nurrahmasari berpendapat bahwa *rationalization* tidak dapat digunakan mendeteksi kecurangan laporan keuangan.¹⁹

¹⁶ Sri Rahayu Rambe, "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022). 55.

¹⁷ Afifah Nurrahmasari, 119.

¹⁸ Diah Setyo Wardani. "Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019." (Skripsi: Universitas Semarang, 2021). 76.

¹⁹ Sidauruk, Tagor Darius, and Farhan Zulhaj Abimanyu. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 4.1 (2022): 29-42. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i1.1677>.

Penelitian ini menerapkan teori *fraud triangle* sebagai dasar dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dan merupakan pengembangan dari penelitian Habibi Kurniawan, Diah Setyo Wardani, dan Farhan Zulhaj. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil variabel yang berbeda dengan peneliti terdahulu karena masih ada variabel yang tidak digunakan. Alasan memilih variabel tersebut karena masih berkaitan langsung dengan masalah kecurangan laporan keuangan, dan berdasarkan penelitian sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan walaupun masih terdapat inkonsistensi dari penelitian-penelitian yang lain.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi dan farmasi yang terdaftar di BEI dengan tujuan memberikan wawasan yang luas tentang faktor-faktor strategis yang memicu kecurangan, termasuk tekanan insentif, kesempatan internal, dan cara individu merasionalisasikan tindakan mereka. Analisis ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan efektif serta meningkatkan efektivitas audit dan kontrol internal perusahaan. Teknik pengambilan menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, perlu ada pembuktian lebih lanjut apakah benar secara empiris *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* variabel moderasi berpengaruh terhadap prediksi kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan**

Kuangan Pada Perusahaan Konstruksi dan Farmasi yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2019-2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan cakupan masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Variabel *Pressure* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
2. Apakah Variabel *Opportunity* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
3. Apakah Variabel *Rationalization* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
4. Apakah *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* berpengaruh secara simultan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Opportunity* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
4. Untuk menguji pengaruh *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* secara simultan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan, pengetahuan mengenai cara pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan teori fraud triangle. Selain itu penelitian ini dapat menjadi bahan referensi di bidang karya ilmiah akuntansi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah ilmu dan pengalaman baik penulis didalam dunia kerja yang sesungguhnya terutama didalam bidang fraud. Serta mendapatkan pengetahuan yang baru yang belum didapatkan sebelumnya.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya mahasiswa UIN KHAS Jember dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan kepada manajemen perusahaan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, sehingga manajemen dapat menyajikan laporan keuangan secara wajar dan terhindar dari kecurangan laporan keuangan.

d. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan sehingga dapat dijadikan acuan investor sebagai pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

e. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai praktik kecurangan laporan keuangan agar masyarakat lebih peduli terhadap praktik ini sehingga masyarakat dapat ikut mencegah serta mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya.²⁰ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

a. Variabel Independen/bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.²¹

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

X_1 : *Pressure*

X_2 : *Opportunity*

X_3 : *Rationalization*

b. Variabel dependen/terikat (Y)

Variabel dependen adalah faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasa dinotasikan dengan Y.²² Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecurangan Laporan Keuangan.

2. Indikator Variabel

Indikator variabel adalah tolak ukur / alat ukur untuk mengukur variabel. Indikator dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 1.1

²⁰ Noor Juliansyah. *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011), 47.

²¹ Noor Juliansyah, 48-49

²² Noor Juliansyah, 49

Tabel 1.1
Indikator Variabel

Variabel	Indikator
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	Beneish M-Score
<i>Pressure</i> (X_1)	<i>Financial Stability</i>
<i>Opportunity</i> (X_2)	<i>Nature of Industry</i>
<i>Rationalization</i> (X_3)	<i>Total Accrual to Total Asset</i>

Sumber: Data diolah oleh peneliti

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.²³

1. *Financial Stability*

Menurut Loebbecke et al, *financial stability* adalah keadaan di mana kondisi keuangan suatu perusahaan tetap stabil. Perusahaan dikatakan keuangannya stabil jika tingkat pertumbuhan aset dalam suatu perusahaan tinggi dan besar sehingga mempunyai citra yang baik. Menurut Bell et al, manajer cenderung mengalami tekanan untuk melakukan kecurangan ketika pertumbuhan aset perusahaan terancam oleh kondisi ekonomi, industri, dan situasi entitas yang dilakukan oleh manajer ketika menghadapi tekanan.

Menurut Skousen et al, manajemen akan selalu berusaha agar stabilitas keuangan suatu perusahaan selalu terlihat baik dengan melakukan berbagai cara dan strategi supaya nilai perusahaan akan naik

²³ Tim Penyusun, *Pendoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. 40

dan menjadi daya tarik bagi investor maupun kreditor. Ketika total aset yang dimiliki perusahaan cukup banyak, perusahaan dianggap mampu memberikan return maksimal bagi para investor. Karena aset merupakan cerminan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk menunjukkan outlook dari suatu perusahaan. Pertumbuhan aset dapat digunakan untuk menilai besar atau kecilnya suatu perusahaan dan citra perusahaan.

Jadi, semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset yang di suatu perusahaan, maka dapat dikatakan perusahaan itu besar dan mempunyai citra yang baik. Sebaliknya, apabila tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan semakin kecil atau bahkan negatif, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang tidak stabil dan dianggap tidak mampu beroperasi dengan baik.²⁴ *Financial stability* diproksikan dengan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun. ACHANGE dihitung dengan rumus:²⁵

$$ACHANGE = \frac{Total Aset_t - Total Aset_{t-1}}{Total Aset_{t-1}}$$

2. *Nature of industry*

Menurut Loebbecke et al, pada laporan keuangan, ada akun-akun yang saldonya ditentukan oleh perusahaan sendiri dengan menggunakan perkiraan, seperti perkiraan jumlah piutang yang belum dibayar. Dengan

²⁴ Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)". *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Volume 14/No. 2 Tahun 2017: 123-124.

²⁵ Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko, 130-131

adanya penilaian subjektif yang digunakan untuk menentukan saldo akun, manajemen dapat menggunakan akun tersebut sebagai alat untuk memanipulasi laporan keuangan. Dengan memungkinkan perusahaan untuk mengestimasi nilai piutang, akun tersebut dapat digunakan untuk mengubah laporan keuangan.

Menurut Nela Kartika et al, mereka dapat mengurangi laba dengan melebihi saldo penyisihan piutang tak tertagih. Ini dilakukan untuk menghasilkan cadangan keuntungan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan di kemudian hari jika perusahaan tidak dapat mencapai target keuntungan mereka.²⁶ Perusahaan dapat memanipulasi penjualan melalui akun piutang dengan mencatat penjualan yang belum terealisasi atau bahkan penjualan palsu.

Tindakan ini meningkatkan pendapatan yang dilaporkan dan arus kas operasi, memberikan kesan kinerja keuangan yang lebih baik dari yang sebenarnya. Semakin tinggi rasio perubahan piutang kemungkinan kecurangan juga semakin tinggi. Karena itu sifat industri diproksikan dengan piutang dengan rumus:²⁷

$$RECEIVABLE = \frac{Receivable_t}{Sales_t} - \frac{Receivable_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

3. *Total Accrual to Total Asset*

Menurut Molida, Pelaku kecurangan menggunakan rasionalisasi untuk membenarkan kecurangan mereka. Kecurangan akan dilakukan

²⁶ Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko, 126

²⁷ Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko, 132

dengan berbagai cara agar tidak terdeteksi. Rasionalisasi terhadap penilaian yang bersifat subjektif adalah jenis rasionalisasi yang dapat dilakukan oleh pelaku kecurangan, seperti yang dinyatakan Skousen et al. Keputusan dan penilaian yang tidak objektif akan berdampak pada nilai akrual bisnis. Seperti yang dinyatakan oleh Beneish, membagi pendapatan dengan nilai total akrual dapat menunjukkan kecurangan pelaporan keuangan.

Menurut Beneish, ada kemungkinan besar terjadi manipulasi pendapatan jika nilai total akrual lebih besar daripada kas.²⁸ Jika pendapatan yang diakui terlalu tinggi tanpa dukungan kas yang sesuai hal ini dapat mengindikasikan manipulasi. Ini menciptakan insentif bagi manajemen untuk melakukan kecurangan terutama jika ada tekanan untuk memenuhi target financial. Rumus untuk mengukur rasio TATA yaitu:

$$TATA = \frac{\text{Pendapatan Bersih} - \text{Arus Kas}}{\text{Total Aset}}$$

4. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Laporan Komisi Treadway mendefinisikan penipuan laporan keuangan sebagai “Perilaku internasional atau sembrono, baik melalui tindakan atau kelalaian, yang menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan secara material”. Skema kecurangan yang dinyatakan Graffitt dalam nela seperti, pemalsuan, perubahan, atau manipulasi catatan

²⁸ Hanifah Agusputri, and Sofie. "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting dengan menggunakan analisis fraud pentagon." *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* 14.2 (2019): 110-111.

keuangan yang material, dokumen pendukung atau transaksi bisnis. Penelitian ini memproksikan Kecurangan Laporan Keuangan dengan model Beneish M-Score. M-Score dikembangkan oleh Messod D. Beneish, Ph.D., profesor akuntansi di Kelley School of Business di Indiana University-Bloomington, pada tahun 1999.

Model ini terdiri dari 8 indeks yang mengidentifikasi ketidaksesuaian dalam laporan keuangan yang dapat disebabkan oleh manipulasi laba atau jenis aktivitas penipuan lainnya. Perhitungan indeks menghasilkan M-Score keseluruhan, yang menunjukkan tingkat kemungkinan manipulasi. Beneish menentukan jika M-Score di atas -2.22 menunjukkan kemungkinan adanya manipulasi laporan keuangan, jika skor dibawah -2.22 menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak terlibat dalam kecurangan. Rumus untuk model ini adalah:²⁹

$$M = (-4.48) + (0.92 \times \text{DSRI}) + (0.528 \times \text{GMI}) + (0.404 \times \text{AQI}) \\ + (0.892 \times \text{SGI}) + (0.115 \times \text{DEPI}) - (0.172 \times \text{SGAI}) \\ + (4.679 \times \text{TATA}) - (0.327 \times \text{LVGI})^{30}$$

Rumus Beneish M-Score terdiri dari 8 rasio:

a. *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*

DSRI mengukur perubahan dalam piutang dagang relatif terhadap penjualan dimana peningkatan yang signifikan dapat

²⁹ Sabatian, Zakharia, and Francis M, "The Effect of fraud triangle in detecting financial statement fraud." *Jurnal Akuntansi* 10.3 (2020): 236-237. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.231-244>.

³⁰ Fitri Aulia Rahmi, Djoko Supatmoko, and Bunga Maharani. "Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 7.1 (2020): 9

menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mempercepat pengakuan pendapatan untuk mempercepat pengakuan pendapatan untuk meningkatkan laba. Rumusnya adalah: $DSRI = \left(\frac{\text{Account Receivable}_t}{\text{Sales}_t} \right) / \left(\frac{\text{Account Receivable}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \right)$

b. *Gross Margin Index (GMI)*

Indeks ini mengukur perubahan dalam margin kotor perusahaan dari waktu ke waktu yang dapat memberikan wawasan tentang efisiensi operasional dan profitabilitas. Rumusnya adalah:

$$GMI = \left(\frac{\text{Gross Profit}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \right) / \left(\frac{\text{Gross Profit}_t}{\text{Sales}_t} \right)$$

c. *Asset Quality Index (AQI)*

Indeks ini digunakan untuk mengukur kualitas aset perusahaan dengan membandingkan proporsi aset tetap seperti properti, pabrik, dan peralatan terhadap total aset. Rumusnya adalah:

$$AQI = \left(1 - \frac{\text{Current Asset}_t + \text{Fixed Asset}_t}{\text{Total Asset}_t} \right) / \left(1 - \frac{\text{Current Asset}_{t-1} + \text{Fixed Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}} \right)$$

d. *Sales Growth Index (SGI)*

SGI adalah sebuah metrik yang digunakan untuk mengukur perubahan jumlah penjualan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Rumusnya adalah:

$$SGI = \frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$$

e. *Depreciation Index (DEPI)*

DEPI adalah rasio yang membandingkan beban depresiasi terhadap aset tetap sebelum depresiasi pada tahun tertentu dan tahun sebelumnya. Rumusnya adalah:

$$DEPI = \left(\frac{\text{Depreciation}_{t-1}}{\text{Fixed Asset}_{t-1} + \text{Depreciation}_{t-1}} \right) / \left(\frac{\text{Depreciation}_t}{\text{Fixed Asset}_t + \text{Depreciation}_t} \right)$$

f. *Sales Generation and Administrative Expenses Index (SGAI)*

SGAI adalah rasio yang membandingkan total beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap total penjualan dalam suatu tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rumusnya adalah:

$$SGAI = \left(\frac{\text{Selling, general, and administrative expenses}_t}{\text{Sales}_t} \right) / \left(\frac{\text{Selling, general, and administrative expenses}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \right)$$

g. *Total Accrual to Total Assets (TATA)*

TATA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi akrual terhadap total aset. Rasio ini membantu dalam menilai seberapa besar pendapatan yang dihasilkan dari akrual, yang dapat mengindikasikan potensi manipulasi laporan keuangan jika akrual tinggi dibandingkan dengan total aset. Rumusnya adalah:

$$TATA = \frac{\text{EAT}_t - \text{Operating Cash Flows}_t}{\text{Total Asset}_t}$$

h. *Leverage Index (LVGI)*

LVGI adalah rasio yang mengukur proporsi utang terhadap total aset suatu perusahaan. Jika LVGI lebih besar dari 1, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat leverage yang meningkat, yang dapat meningkatkan risiko keuangan. LVGI membantu dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya dan mengindikasikan potensi manipulasi pendapatan jika utang meningkat secara signifikan. Rumusnya adalah:

$$LVGI = \left(\frac{\text{Total Liabilitas}_t}{\text{Total Aset}_t} \right) / \left(\frac{\text{Total Liabilities}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}} \right)$$

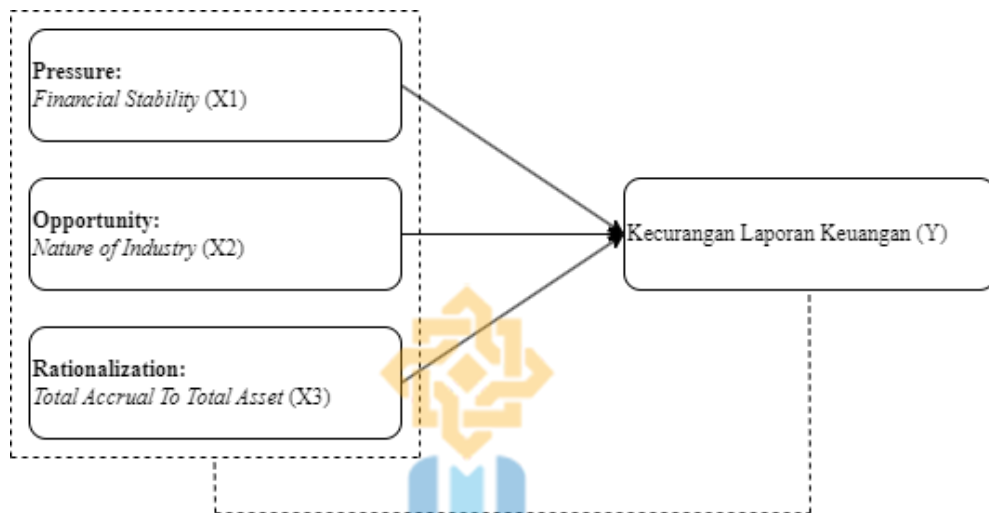
Alasan peneliti mengambil model Beneish adalah, rasio yang digunakan lebih banyak yaitu 8 rasio sehingga memberikan gambaran lebih luas tentang potensi keuangan, M-Score memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi dalam mendeteksi *fraud* mencapai 99% dalam beberapa studi, dan M-Score dirancang khusus untuk mengidentifikasi manipulasi pendapatan.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi dasar atau *postulat* istilah yang umum digunakan untuk asumsi penelitian, yaitu kerangka pikiran yang dinyatakan benar. Sebelum memulai penelitian mengumpulkan informasi, asumsi mendasar wajib dinyatakan dengan tegas.³¹ Asumsi dasar penelitian ini yaitu *financial*

³¹ Tim Penyusun, Pendoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, 41

stability, *nature of industry* dan *total accrual to total asset* dapat berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.



Gambar 1.2
Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2024

→ : Berpengaruh secara parsial
 - - - - - → : Berpengaruh secara simultan

H. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan sementara yang diajukan terhadap hasil penelitian.³² Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Tekanan (*pressure*) pada penelitian ini diukur menggunakan rasio *financial stability*. Manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaannya terancam kondisi ekonomi, industri, dan

³² Tim Penyusun, Pendoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, 41

situasi lainnya. Saat perusahaan sedang dalam masa pertumbuhan di bawah rata-rata industri, manajemen bisa saja memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan performa perusahaan. Karena untuk menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, perusahaan harus berusaha memperindah tampilan total aset yang dimiliki. Oleh karena itu, rasio perubahan total aset dijadikan proksi pada variabel stabilitas keuangan.³³

Penelitian yang dilakukan oleh Imam wahyudi, Soelistijono boedi, dan Abdul kadir menyatakan bahwa *pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.³⁴ Sedangkan penelitian Jessica novilia chandra dan Mulyani menyatakan bahwa *pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.³⁵

Peneliti menyimpulkan untuk mengembangkan hipotesis pertama sebagai berikut ini:

H₀: Variabel *pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

H₁: Variabel *pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

³³ Merissa Yesiariyani dan Isti Rahayu. "Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond". *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 21 No. 1, Juni. (2017). 51

³⁴ Imam Wahyudi et al., "Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent) Sektor Tambang Di Indonesia." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13.2 (2022): 188

³⁵ Jessica Novilia Chandra and Mulyani. "Faktor Potensial Yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi* 13.1 (2024): 65-75. <https://doi.org/10.46806/ja.v13i1.1078>. 74.

2. Pengaruh *opportunity* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Peluang (*opportunity*) pada penelitian ini diukur menggunakan rasio *nature of industry*. Bagi perusahaan yang terlibat dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang jauh lebih besar, sifat industri berhubungan dengan munculnya risiko. Salah satu faktor risiko tersebut adalah bahwa penilaian piutang mengandung risiko salah saji yang lebih besar bagi perusahaan yang memiliki piutang dengan persediaan tersebar di berbagai tempat, sehingga risiko salah saji piutang ini meningkat jika persediaan tersebut digunakan. Dengan kondisi ini, perusahaan seperti itu lebih cenderung melakukan penipuan laporan keuangan.³⁶

Penelitian yang dilakukan Imam wahyudi, Soelistijono boedi, dan Abdul kadir menyatakan bahwa *opportunity* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.³⁷ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Merissa yesiriani dan Isti rahayu menyatakan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.³⁸

Peneliti menyimpulkan untuk mengembangkan hipotesis pertama sebagai berikut ini:

³⁶ Sekar Akrom Faradiza. "Fraud Pentagon dan kecurangan Laporan Keuangan". (*EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1. 2019). 19.

³⁷ Imam Wahyudi et al., 188.

³⁸ Merissa Yesiariani dan Isti Rahayu, 58-59.

H₀: Variabel *opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

H₂: Variabel *opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *financial* kecurangan laporan keuangan

3. Pengaruh (*rationalization*) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rasionalisasi (*rationalization*) pada penelitian ini diukur menggunakan total akrual. Pelaku kecurangan dapat membenarkan kesalahan mereka dengan menggunakan rasionalisasi. Keputusan dan penilaian yang tidak objektif akan berdampak pada nilai akrual bisnis. Perusahaan dapat terindikasi melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan karena nilai total akrual yang besar. Meskipun nilai total akrual lebih besar dari kas, itu masih mungkin terjadi penyimpangan pendapatan yang signifikan. Ada kemungkinan bahwa melakukan kecurangan laporan keuangan dapat dibenarkan dengan menggunakan rasionalisasi yang diproksikan dengan Rasio Total Accrual.³⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Zakharia Sabatian dan Francis M. Hutabarat menyatakan bahwa *rationalization* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.⁴⁰ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tagor Darius Sidauruk dan Farhan menyatakan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.⁴¹

³⁹ Zakharia Sabatian, and Francis M. Hutabarat, 235

⁴⁰ Zakharia Sabatian, and Francis M. Hutabarat, 241

⁴¹ Tagor Darius Sidauruk dan Farhan, 40

Peneliti menyimpulkan untuk mengembangkan hipotesis pertama sebagai berikut ini:

H₀: Variabel *rationalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

H₃: Variabel *rationalization* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

4. Pengaruh *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Farhan zulhaj abimanyu menyatakan bahwa *financial stability*, *nature of industry*, dan *total accrual to total asset* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.⁴² Sedangkan penelitian oleh Martdian Ratnasari dan M. Akhsanur Rofi menyatakan bahwa *financial stability*, *nature of industry*, dan *total accrual to total asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan laporan keuangan.⁴³ peneliti menyimpulkan untuk mengembangkan hipotesis keempat sebagai berikut ini:

H₀: Variabel *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

H₄: Variabel *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

⁴² Farhan Zulhaj Abimanyu, 106

⁴³ Martdian Ratnasari, and M. Akhsanur Rofi. "Faktor-faktor yang memotivasi kecurangan laporan keuangan." *Journal of Management and Business Review* 17.1 (2020): 79-107.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika konseptual yang diterapkan oleh penulis untuk merumuskan penelitian akan dijabarkan dalam urutan sistematika pembahasan. Rincian sistematika pembahasan pada penelitian ini melibatkan:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, berisi tinjauan literatur, yang mencakup penelitian sebelumnya dan kajian teori. Pada bagian ini, disajikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, kajian teori memuat teori-teori yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, sumber data yang digunakan, dan analisis yang digunakan.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS HASIL

Pada bab ini mencakup penyajian data, hasil analisis data, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini mencakup Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.⁴⁴ Berikut adalah beberapa uraian dari penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah Nurrahmasari

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial targets*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *rationalization*, terhadap prediksi kecurangan laporan keuangan, untuk menguji dan menganalisis institusional ownership dalam memoderasi *financial targets*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *rationalization* terhadap prediksi kecurangan laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial targets* berpengaruh positif signifikan sedangkan *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry* dan *rationalization* tidak berpengaruh signifikan. *Institutional ownership* dapat memoderasi pengaruh *financial targets*, *nature of industry*, dan *rationalization*. Sedangkan *financial stability* dan *external pressure* *Institutional ownership* tidak dapat memoderasi.⁴⁵

⁴⁴ Tim Penyusun, *Pendoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 40

⁴⁵ Nurrahmasari, 147.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Setyo Rahayu

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *nature of industry*, dan *rationalization* pada terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini adalah variabel *financial stability* dan *rationalization* tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *external pressure*, *financial targets*, dan *nature of industry* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Farhan Zulhaj Abimanyu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, kondisi industri, ketidakefektifan pengawasan, struktural organisasi, pergantian auditor, opini audit, total akrual berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle*. Hasil dalam penelitian ini variabel stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan, ketidakefektifan keuangan, struktur organisasi, pergantian auditor, opini audit, dan total akrual tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan hanya variabel kondisi industri.⁴⁶

⁴⁶ Farhan Zulhaj Abimanyu. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle." (Skripsi: Universitas Satya Negara Indonesia, 2021). 105-106

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Pratiwi Gazali

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *financial stability*, *financial targets*, *eksternal pressure*, *personal financial monitoring*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability*, *financial target*, *personal financial need*, *external pressure*, dan *rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.⁴⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu Rambe

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Fraud Triangle menggunakan komponen *Financial Stability*, *nature of industry*, *rationalization*, dan menguji pengaruh *Fraud Triangle* secara simultan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Hasil pada penelitian ini variabel *financial stability*, *rasionalization*, dan *fraud triangle* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.⁴⁸

⁴⁷ Yuni Pratiwi Gazali. "Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)." (Skripsi: Universitas Hasanuddin, 2021). 48-49

⁴⁸ Sri Rahayu Rambe, 62.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Hanny Nur Safitri

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris terkait pengaruh *financial stability*, *personal financial need*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* terhadap *financial statement fraud*. Hasil dari penelitian ini variabel *financial stability*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan atas terjadinya *financial statement fraud*. Sedangkan variabel *personal financial need* berpengaruh positif dan signifikan atas terjadinya *financial statement fraud*.⁴⁹

7. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Gultom

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Stability*, *financial targets*, *external pressure*, *personal financial need*, *ineffective monitoring*, *organizational structure*, dan *rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Hasil dari penelitian ini adalah variabel *financial stability*, *financial targets*, dan *organizational structure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *external pressure*, *personal financial need*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.⁵⁰

⁴⁹ Hanny Nur Safitri. "Penggunaan Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud." (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022). 80-81

⁵⁰ Fitriana Gultom. "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2015-2019." (Skripsi: Universitas Medan Area, 2022). 99-100

8. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Nahri

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *ineffective monitoring*, opini auditor, dan untuk mengetahui pengaruh simultan antara *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan *opini auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini adalah *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *ineffective monitoring*, opini auditor, dan uji simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.⁵¹

9. Penelitian yang dilakukan oleh Yaya Maulia Yursefdi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*) berpengaruh terhadap tindak kecurangan (*fraud*) pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Payakumbuh. Hasil penelitian ini tekanan dan kesempatan tidak berpengaruh terhadap tindak kecurangan (*fraud*), sedangkan Rasionalisasi berpengaruh terhadap tindak kecurangan (*fraud*).⁵²

⁵¹ Zulfa Nahri. "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". (Skripsi: IAIN Parepare, 2023). 83

⁵² Yaya Maulia Yursefdi. "Pengaruh Elemen Fraud Triangle Terhadap Tindak Kecurangan (Fraud) Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Payakumbuh." (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023). 93-94

10. Penelitian yang dilakukan oleh Ni'am Ulli

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud* atau tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability*, *nature of industri* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *personal financial need*, *eksternal pressure*, *financial targets*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.⁵³

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Afifah Nurrahmasari (2020)	Pressure, Opportunity, dan Rationalization	Objek penelitian konstruksi dan farmasi, rentang waktu penelitian 2019-2023, model pengukuran menggunakan M-score.
2	Diah Setyo Wardani (2021)	Pressure, Opportunity, dan Beneish M-Score	Rationalization <i>total accrual to total asset</i> , objek perusahaan konstruksi dan farmasi
3	Farhan Zulhaj Abimanyu (2021)	Pressure, Opportunity, dan Rationalization	Objek penelitian perusahaan konstruksi dan farmasi, pengukuran variabel dependen menggunakan model M-Score.
4	Yuni Pratiwi Gazali (2021)	Pressure	Variabel independen <i>nature of industry</i> dan <i>total accrual to total asset</i> , objek perusahaan konstruksi dan farmasi, pengukuran

⁵³ Ni'am Ulli. "Analisis Financial Statement Fraud: Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021)." (Skripsi: Universitas Islam Sultan Agung, 2023). 66

NO	Penulis	Persamaan	Perbedaan
			variabel dependen menggunakan model M-Score.
5	Sri Rahayu Rambe (2022)	Pressure, Opportunity, dan Beneish M-Score	Variabel independen <i>rationalization</i> menggunakan proksi TATA.
6	Hanny Nur Safitri (2022)	Pressure, Opportunity, dan Beneish M-Score	Variabel independen <i>total accrual to total asset</i> , objek, dan rentang waktu penelitian.
7	Fitriana Gultom (2022)	Pressure dan Beneish M-Score	Variabel independen <i>nature of industry</i> dan <i>total accrual to total asset</i> , variabel dependen kecurangan laporan keuangan, objek perusahaan konstruksi dan farmasi, teknik pengumpulan data sekunder
8	Zulfa Nahri (2023)	Pressure dan Beneish M-Score	Variabel <i>nature of industry</i> dan <i>total accrual to total asset</i> , objek penelitian perusahaan konstruksi dan farmasi.
9	Yaya Maulia Yursefdi (2023)	Rationalization	Variabel independen <i>financial stability</i> , dan <i>nature of industry</i> , objek perusahaan konstruksi dan farmasi, pengukuran variabel dependen menggunakan model M-Score bukan likert.
10	Ni'am Ulli (2023)	Pressure, Opportunity, dan Beneish M-Score	Variabel independen <i>total accrual to total asset</i> , objek perusahaan konstruksi dan farmasi.

Sumber: Data diolah peneliti (2025).

Dari beberapa jenis penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu sama-sama membahas kecurangan laporan keuangan dengan teori *triangle*. Perbedaan penelitian ini adalah pengukuran yang digunakan dalam variabel independen dan dependen.

i. Kajian Teori

1. Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut teori keagenan, manajemen dan pemegang saham berhubungan sesuai dengan prinsip keagenan. Pemegang saham bertindak sebagai principal dan manajemen bertindak sebagai agen. Principal adalah orang yang memiliki aset atau sumber daya di perusahaan dan agen adalah orang yang dipercaya untuk mengelola aset untuk mencapai suatu tujuan. Ketika principal dan agen memiliki tujuan yang berbeda maka terjadilah konflik kepentingan.

Principal ingin memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan keinginannya, sedangkan agen termotivasi mengambil risiko atau bertindak sesuai kepentingan pribadi. *Agency theory* berkaitan dengan agen dan principal, agen mempunyai keseluruhan hak untuk mengelola keuangan sedangkan principal tidak tahu akan hal tersebut. Jadi, manajemen lebih mudah untuk melakukan *fraud*. Contohnya

pembiayaan proyek beresiko tinggi, karena agen akan memperoleh hasil tinggi dari investasi sementara risikonya ditanggung prinsipal.⁵⁴

Salah satu elemen penting dalam teori keagenan adalah bagaimana principal dapat memberikan insentif kepada agen untuk bertindak sesuai dengan keinginan principal. Insentif ini berupa gaji, bonus, dan kepemilikan saham. Sedangkan pengawasan yang dilakukan prinsipal memastikan agen tidak melanggar kepercayaan dan mendapatkan keuntungan pribadi yang merugikan prinsipal. Untuk mengatasi masalah agensi harus ada kontrak dan desain organisasi yang baik.

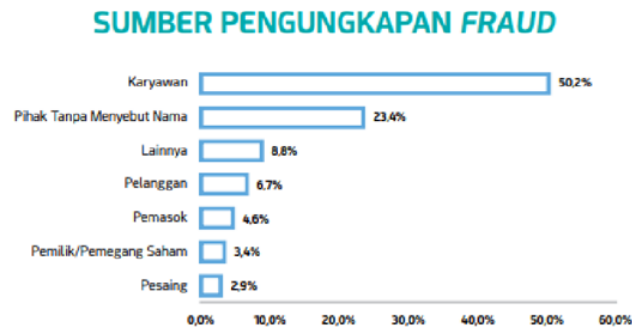
2. *Fraud* (kecurangan)

Kecurangan dapat didefinisikan sebagai perbuatan melanggar hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu, seperti menipu atau memberikan gambaran yang salah kepada pihak lain. *Fraud* lebih banyak dilakukan oleh owner/executive, pria berumur 40-45 tahun, dan berpendidikan S1/S2.⁵⁵ *Fraud* bisa terjadi karena adanya tindakan yang melanggar hukum, dilakukan oleh orang di dalam dan di luar organisasi, untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok, dan merugikan pihak lain secara langsung atau tidak langsung.⁵⁶

⁵⁴ Fitri Nurlaela, 3

⁵⁵ Sukrisno Agoes, *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik Buku 2 Edisi 5* (Jakarta: Salemba Empat, 2019), 228-229.

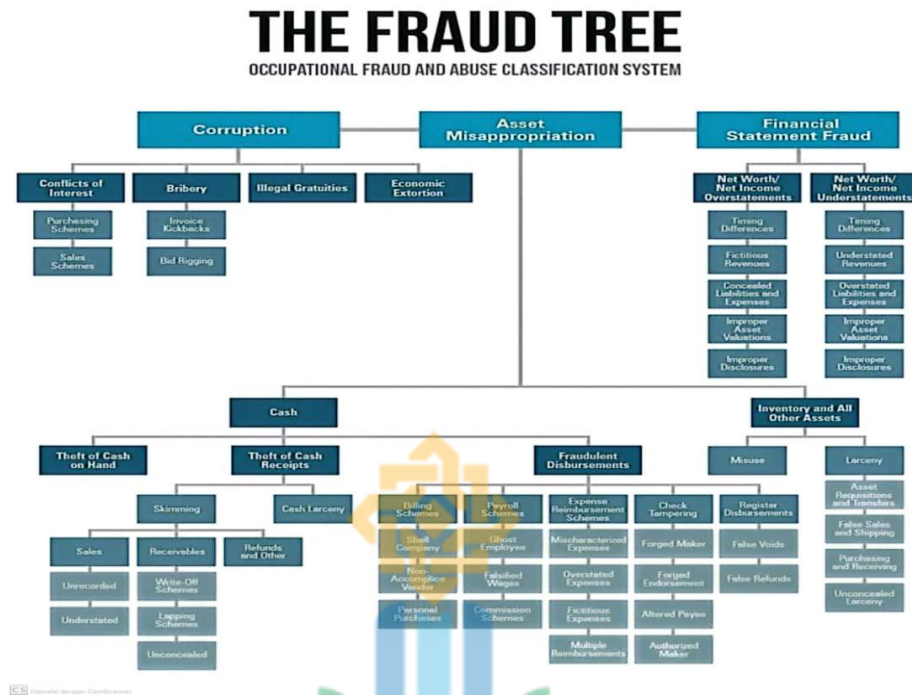
⁵⁶ Kalubanga Matthew, Kakwezi Patrick, and Kayiise Denise. "The effects of fraudulent procurement practices on public procurement performance." *International Journal of Business and Behavioural Sciences* 3.1 (2013): 18-20



Gambar 2.1
Survei *fraud* Indonesia berdasarkan penemuan *fraud*
Sumber: (SFI, 2019)

Gambar 2 menunjukkan bahwa laporan merupakan alat pendeteksi kecurangan yang utama, dengan sebagian besar bersumber dari organisasi/emiten yang ada di perusahaan. Temuan ini sesuai dengan hasil SFI tahun 2016. Laporan negara tahun 2018, yang menyatakan bahwa sumber utama kecurangan ditemukan dalam laporan karyawan perusahaan itu sendiri. Kriminalitas adalah hasil langsung dari kontrol internal yang lemah, dan dapat terjadi dalam berbagai situasi.⁵⁷ Ada beberapa penyebab kecurangan antara lain: kelemahan pengendalian intern, adanya pegawai dan pejabat perusahaan yang tidak jujur, tidak tegasnya sanksi yang diberikan kepada mereka yang melakukan kecurangan, manajemen terlalu yakin bahwa orang kepercayaannya tidak mungkin berbuat curang, terlalu beratnya target yang diberikan top manajemen, dan adanya manajer yang ambisinya terlalu besar.

⁵⁷ Eko Sudarmanto, *Pencegahan Fraud dengan Manajemen Risiko Dalam Perspektif Al-Quran*. (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020).



Gambar 2.2
Occupational Fraud and Abuse Classification System (The Fraud Tree)
Sumber: (ACFE, 2016)

The Association of Certified Fraud Examiners 2016 menggambarkan bagan skema kecurangan dalam dunia kerja yang disebut dengan *fraud tree* atau pohon kecurangan. Dalam bagan tersebut ACFE membagi kecurangan menjadi tiga cabang, yaitu:⁵⁸

a. Korupsi (*Corruption*)

Corruption atau korupsi menurut ACFE adalah penyalahgunaan jabatan di sektor pemerintahan (*misuse of public office*) sesuai UU No.3 Tahun 1999 Pasal 30 yang meliputi tindak korupsi untuk keuntungan pribadi. Korupsi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap individu yang melanggar hukum yang

⁵⁸ Mohamad Mahsun, *Akuntansi Forensik*. (Sleman: Deepublish Digital, 2023).

berlaku dan merugikan negara atau masyarakat untuk keuntungan pribadi, keluarga, kelompok, atau golongan.⁵⁹ Korupsi perusahaan adalah ketika individu atau kelompok dalam organisasi menyalahgunakan kekuasaan untuk keuntungan pribadi, yang dapat merugikan perusahaan dan pemangku kepentingannya. Penyuapan, penggelapan, kolusi dan konflik kepentingan adalah jenis korupsi yang paling umum. Untuk menjaga reputasi perusahaan dan menghindari risiko hukum, kebijakan anti korupsi sangat penting. Kebijakan ini juga meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi biaya akibat korupsi.

b. *Asset Misappropriation*

Menurut KPK RI penggelapan aset adalah ketika sebuah entitas menggunakan atau mengalihkan aset yang dimilikinya secara tidak sah untuk memperkaya dirinya sendiri. Menurut (ACFE) penyalahgunaan aset adalah pencurian atau penyalahgunaan aset organisasi tanpa izin pemilik. Menurut *price water house coopers* (PwC) penyalahgunaan aset mengacu pada pencurian atau penyalahgunaan sumber daya atau aset organisasi. Hal ini dapat mencakup penggelapan, pencurian uang tunai, faktur palsu, atau pengeluaran yang curang. Jadi penggelapan aset adalah ketika seseorang atau pihak lain menggunakan, mengalihkan, atau mencuri aset atau sumber daya yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan

⁵⁹ Agoes, 228.

tanpa persetujuan pemiliknya. Hal ini dapat termasuk penyalahgunaan aset, penyelewengan dana, pencurian uang tunai, faktur palsu, dan pengeluaran palsu. Berikut beberapa jenis-jenis penggelapan aset:⁶⁰

- a) *Cash receipts schemes* (skema penerimaan kas), merupakan jenis *asset misappropriation* yang terjadi ketika seorang pelaku melakukan tindakan penyelewengan terhadap uang yang masuk ke perusahaan. Contohnya pelaku mengambil uang tunai dari kasir tanpa mencatatnya pada buku kas perusahaan.
- b) *Disbursement schemes* (skema pengeluaran), merupakan jenis *asset misappropriation* yang terjadi ketika seorang pelaku melakukan tindakan penyelewengan terhadap uang yang dikeluarkan oleh perusahaan. Contohnya pelaku mengeksploitasi sistem faktur untuk mengirimkan tagihan fiktif dan kemudian mencairkan uang dari pembayaran tersebut.
- c) *Non-cash schemes* (skema non-tunai), merupakan jenis *asset misappropriation* yang terjadi ketika seorang pelaku melakukan tindakan penyelewengan terhadap aset perusahaan selain uang tunai, seperti inventaris, data, atau informasi. Contohnya pelaku menggunakan sumber daya perusahaan seperti mobil atau peralatan kantor untuk kepentingan pribadi tanpa izin.

⁶⁰ Dr Tarjo et.al. *Akuntansi Forensik Dalam Referensi Analisis Transaksi Fraud Keuangan*. (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021).

Jenis-jenis penyalahgunaan aset di atas umumnya memberikan gambaran tentang cara-cara di mana seseorang dapat melakukan penyalahgunaan aset perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan pengawasan dan kontrol yang tepat untuk mengidentifikasi dan menghindari rencana penggelapan aset yang mungkin saja bisa terjadi.

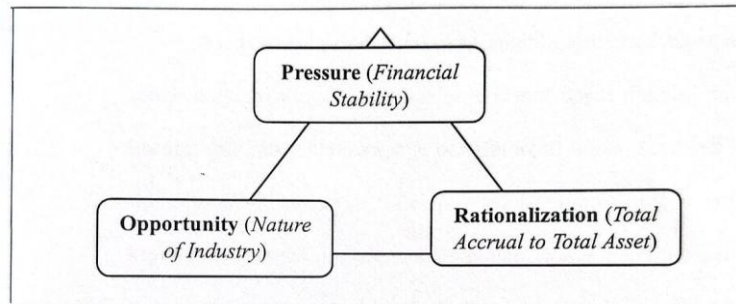
c. *Financial statement Fraud*

Kecurangan yang terkait dengan penyajian informasi keuangan yang salah atau menyesatkan, seperti manipulasi laporan keuangan atau pengakuan pendapatan palsu.

Fraud triangle

Penelitian Donald Cressey pada tahun 1950-an, yang merupakan contoh penelitian penipuan tradisional, memberikan pemahaman paling penting tentang pertanyaan mengapa penipuan terjadi. Hasil penelitian ini disajikan secara ringkas dan paling umum dalam apa yang disebut sebagai segitiga penipuan. *Fraud triangle* terdiri dari 3 faktor penyebab kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Usahanya mencapai kesimpulan utama bahwa setiap penipuan memiliki tiga kesamaan:⁶¹

⁶¹ Tommie Singleton et al., *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. (Jerman: Wiley, 2006). 8-9



Gambar 2.3
Fraud Triangle

a) *Pressure*/Tekanan

Dorongan untuk melakukan tindak kecurangan biasanya timbul karena adanya faktor tekanan. Tekanan dapat memberikan motivasi bagi manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Tekanan dapat terjadi karena pihak manajemen memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pemegang saham.

Tekanan juga dapat dikatakan sebagai desakan untuk melakukan kejahatan karena keinginan atau intuisi seseorang. Menurut SAS (Statement of Auditing Standard) No. 99 terdapat beberapa kondisi pada tekanan yang memicu seseorang melakukan kecurangan, yaitu: stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), tekanan keuangan (*financial target*).⁶²

⁶² Henny Zurika Lubis. Laporan Keuangan Berbasis Fraud Diamond. (Medan: UMSUpress, 2023). 95-97

b) *Opportunity*/peluang

Kecurangan dapat dilakukan apabila terdapat kesempatan untuk melakukannya. Kesempatan tersebut dapat diambil ketika kecurangan yang dilakukannya bersifat kecil untuk diketahui dan tidak mudah dideteksi. Penipu selalu tahu dan memiliki kesempatan untuk melakukan penipuan. Yang pertama terlihat dalam penipuan yang diketahui dan dalam studi seperti ACFE RTTN, yang menunjukkan bahwa ketika orang melakukan penipuan, manajer dan karyawan cenderung tinggal lama di perusahaan mereka. Sederhananya, karyawan dan manajer yang telah bekerja selama bertahun-tahun telah menemukan celah pengendalian internal dan mempelajari cara melakukan pelanggaran dengan baik.⁶³

Dari tiga *faktor fraud triangle*, peluang adalah yang paling penting karena dapat terjadi kapan saja dan memerlukan pengawasan dari tingkat atas organisasi. Menurut SAS No. 99, ada tiga dimensi kemungkinan kecurangan: sifat industri (*nature of industry*), ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*), dan struktur organisasi (*organization structure*). Peluang terjadinya kecurangan juga lebih besar jika tidak ada prosedur yang memadai untuk mendeteksi aktivitas kecurangan.

⁶³ Henny Zurika Lubis, 99-102

c) *Rationalization*/rasionalisasi

Rasionalisasi adalah elemen ketiga yang sangat sulit diukur. Rasionalisasi adalah sikap yang membolehkan seorang dalam melakukan kecurangan dan menganggap tindakan yang dilakukan adalah hal yang wajar. Artinya kecurangan yang dilakukan berdasarkan rasionalisasi bukanlah suatu pelanggaran. Mencari pembenaran secara rasional untuk membenarkan perbuatannya selalu dilakukan oleh pelaku *fraud*.⁶⁴

Contoh yang biasanya terjadi perusahaan adalah manajemen terlalu tertarik untuk mempertahankan atau meningkatkan harga saham atau tren penghasilan perusahaan, peran manajemen dalam melakukan ketidakcukupan makna untuk mengurangi penghasilan yang dilaporkan dengan alasan pajak, dan usaha terus-menerus manajemen untuk mengurangi justifikasi atau ketidakcukupan akuntansi berdasarkan materialitas. Pembelaan yang dilakukan seperti: pelaku beranggapan bahwa apa yang dilakukan merupakan hal yang wajar, pelaku merasa mempunyai jasa yang besar terhadap organisasi tersebut, pelaku beranggapan kecurangan yang dilakukan memiliki tujuan yang baik yaitu untuk mengatasi masalah. Menurut SAS No. 99 rasionalisasi dalam perusahaan

⁶⁴ Henny Zurika Lubis, 103-106

dapat diukur antara lain: pergantian auditor, opini audit, dan total akrual.



BAB III

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran.⁶⁵ Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif.

b. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya yang menjadi sumber data penelitian.⁶⁶ Yang dimaksud dengan populasi di sini bukan hanya jumlah objek yang diteliti, tetapi juga semua karakteristik dan sifat dari objek penelitian yang dapat dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Konstruksi dan Farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. Jumlah populasi dalam penelitian ini ada 36 dimana 24 termasuk perusahaan konstruksi dan 12 perusahaan farmasi.

⁶⁵ Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). 3

⁶⁶ Aminatus Zahriyah et.al., *EKONOMETRIKA: Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*. (Jember: Mandala Press, 2021), 4.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi/data yang menggambarkan sifat atau ciri yang dimiliki populasi.⁶⁷ Jika populasi besar dan peneliti tidak memiliki dana, tenaga, atau waktu yang cukup untuk mempelajari semua aspek populasi, Peneliti kemudian dapat menggunakan sampel populasi. Keputusan yang diambil dari sampel dapat diterapkan pada populasi.⁶⁸

Pada penelitian teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dimana peneliti memilih obyek secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.⁶⁹ Sampel dalam penelitian ini ada 31 perusahaan dengan kriteria pengambilan sampel:

- a. Terdaftar sebagai perusahaan konstruksi dan farmasi di BEI periode 2019-2023.
- b. Perusahaan konstruksi dan farmasi yang mempublikasikan laporan keuangannya di BEI tahun 2019-2023.
- c. Data dari hasil pengukuran tidak menunjukkan anomali.

Berikut daftar perusahaan terpilih berdasarkan pemilihan sampel:

⁶⁷ Aminatus Zahriyah et.al, 4

⁶⁸ Lutfia Farhatul Mahmuda, Nurul Setyaningrum, dan Retna Anggitani. "Convenience, Benefits, Security, Trust, and Innovation: A Decision-Making Framework for the Gojek Application's Gopay Feature During the COVID-19 Pandemic". *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*. (2023). 62 <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v3i1.1745>

⁶⁹ Aminatus Zahriyah et.al, 10

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Konstruksi Dan Farmasi yang sesuai dengan kriteria

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	ACST	PT Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
3	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk
4	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
5	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
6	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk
7	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
8	MTPS	PT Meta Epsi Tbk
9	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
10	PBSA	PT Paramita Bangun J Sarana Tbk
11	PPRE	PT Pembangunan Perumahan Presisi Tbk
12	PTPP	PP (Persero) Tbk
13	PTPW	PT Pratama Widya Tbk
14	SKRN	PT Superkrane Mitra Utama Tbk
15	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk
16	TAMA	PT Lancartama Sejati Tbk
17	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk
18	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk
19	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
20	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
21	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk
23	MERK	Merck Tbk
24	PEHA	PT Phapros Tbk
25	PYFA	Pyridam Farma Tbk
26	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
27	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
28	SOHO	Soho Global Health Tbk
29	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
30	KAEF	Kimia Farma Tbk
31	INAF	Indofarma (Persero) Tbk

Sumber: data diolah oleh peneliti 2024

c. Teknik dan instrumen pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan data sekunder. Data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh orang lain dalam bentuk yang sudah jadi disebut data sekunder.⁷⁰ Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan konstruksi dan farmasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id dan Britama.com.

d. Analisis data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengolah dan menganalisis data numerik guna menarik kesimpulan yang valid. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Sebelum melakukan regresi data panel perlu melakukan beberapa uji yaitu:

1. Uji *stasioneritas*

Untuk data *time series*, *stasioneritas* adalah salah satu syarat penting. Apabila nilai rata-rata dan varian sekumpulan data tetap sama atau tidak berubah secara sistematis sepanjang waktu, sekumpulan data dianggap stasioner. Uji akar unit, atau unit root test, adalah salah satu prosedur formal untuk pengujian stasioneritas. Proses dalam mengambil keputusan pada uji stasioneritas yaitu data stasioneritas ketika nilai probabilitas $<0,05$, akan tetapi data tidak stasioner jika $>0,05$.⁷¹

⁷⁰ Ana Pratiwi dan Fitriatul Muqmiroh. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Indonesia". *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 2, Nomor 2, September (2022). 118

⁷¹ Khairul Amri et.al. "Pembiayaan Investasi Bank Syariah dan Pertumbuhan Produksi Usaha Kecil dan Menengah: Bukti Data Panel Indonesia Kawasan Barat". *AL-MUZARA'AH* Vol. 10 No. 2 (2022). 126

2. Uji regresi data panel

Data panel adalah data yang berhubungan dengan data *cross-section* (persilangan) dan data *time series* (deret waktu). Penggunaan data panel dalam observasi memiliki beberapa keuntungan. Pertama, karena data panel merupakan gabungan dari dua set data *time series* dan *cross-section*, mereka dapat menyediakan lebih banyak data, yang menghasilkan tingkat kebebasan yang lebih tinggi.

Yang kedua, menggabungkan informasi dari dua set data *time series* dan *cross-section* memungkinkan untuk menghasilkan gabungan yang lebih baik dari data. Adapun model statistika regresi data panel yang digunakan adalah *Two Way Model* yaitu model yang mempertimbangkan efek dari waktu atau memasukkan variabel waktu.⁷² Secara umum persamaan dasar dari regresi data panel ialah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{1it} + \beta X_{2it} + \beta X_{3it} + \epsilon$$

Y = Variabel dependen (kecurangan laporan keuangan)

α = Konstanta

βX_1 = Koefisien untuk Variabel independen (pressure)

βX_2 = Koefisien untuk Variabel independen (opportunity)

βX_3 = Koefisien untuk Variabel independen (rationalization)

ϵ = error term

i = perusahaan yang diobservasi (*cross section*)

t = periode penelitian (*time series*)

⁷² Rifkhan, Membaca Hasil Regresi Data Panel. (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022). 1

Menurut Basuki dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), yaitu:⁷³

a) *Common Effect Model* (CEM)

CEM adalah metode paling umum untuk memperkirakan model regresi data panel. Ini menggunakan pendekatan kuadrat terkecil untuk menggabungkan data seri waktu dan cross-section. Untuk menghitung model efek standar, pendekatan ordinary least squares (OLS) dapat digunakan.⁷⁴

b) *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Estimasi yang dilakukan pada data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar objek.

c) *Random Effect Model* (REM)

Metode ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas, model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Metode *Generalized Least Square*

⁷³ Rifkhan, Chap, 4-6.

⁷⁴ Denari Dhahana Edtiyarsih. "Analysis of Bankruptcy Prediction with Financial Ratios Altman Z Score Model: Case Study of Oil and Gas Companies Listed on IDX in 2017-2021". *Journal homepage*, Vol. 1, No. 02, March (2023).

(GLS) digunakan untuk mengestimasi model regresi ini sebagai pengganti metode OLS. *Random Effect Model* menggunakan *Generalized Least Square* sebagai pendugaan parameter.

Untuk memilih model pengelolaan data panel yang tepat, perlu melakukan beberapa pengujian seperti:

a) Uji *chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang digunakan untuk melakukan uji *chow*, yaitu:⁷⁵

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Ketika hasil yang diperoleh *probability* $>0,05$ maka *Common Effect Model* yang digunakan, sedangkan hasil yang diperoleh *probability* $<0,05$ maka *Fixed Effect Model* yang digunakan.

b) Uji *hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. uji hausman ini digunakan untuk menguji kesalahan pada model yang menggunakan satu atau lebih variabel independen dalam

⁷⁵ Mayasurru Lasiyama et al., *Ekonomi Dan Bisnis: Percikan Pemikiran Mahasiswa Ekonomi Syariah Iain Ponorogo*. (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022). 71

modelnya. Uji *hausman* dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:⁷⁶

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Random Effect Model digunakan apabila *probability* $> 0,05$, sedangkan *Fixed Effect Model* digunakan apabila *probability* $< 0,05$.

c) Uji *lagrange multiplier*

Uji ini digunakan untuk memilih *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM). Hipotesis yang digunakan pada uji *lagrange Multiplier* yaitu:⁷⁷

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Common Effect Model*

Jika *probability* < 0.05 maka model yang dipilih ialah *Random Effect Model* (REM). Sedangkan *probability* > 0.05 maka model yang dipilih ialah *Common Effect Model* (CEM).

Menurut Gujarati, analisis data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik karena data panel dapat memberikan lebih banyak informasi, variasi, dan tingkat kebebasan yang lebih besar untuk mengurangi bias yang mungkin muncul dalam hasil analisis. Kelebihan data panel adalah mereka dapat mendeteksi dan mengukur dampak dengan lebih baik daripada metode

⁷⁶ Mayasurru, 72-73.

⁷⁷ Eviatiwi Kusumaningtyas et.al. *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview*, (Jawa Timur: Academia Publication, 2022) 117

cross-section dan time series. Pengujian data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik karena panel data memungkinkan pemahaman yang lebih kompleks tentang perilaku yang ada dalam model.⁷⁸

3. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk melihat apakah saling berpengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Madany kriteria pengambilan keputusan untuk uji t, yaitu:

- a) Apabila nilai probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya, variabel independen dapat berpengaruh dengan arah positif signifikan terhadap variabel dependen.

- b) Apabila nilai probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya, variabel independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Simultan)

Uji F atau dalam suatu model penelitian digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan kriteria pada uji F:

- a) $\text{Sig} < 0,05$ maka H_a diterima, atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_a

ditolak. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka hipotesis diterima.

⁷⁸ Kurnia Sari Kasmiarno dan Karjadi Mintaroem. “Analisis Pengaruh Indikator Ekonomi Dan Kinerja Perbankan Syariah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2008-2014”. (*Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol.3 No. 10 Oktober. (2016). 821

b) $\text{Sig} > 0,05$ maka H_a ditolak, atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka hipotesis ditolak.

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bagaimana perubahan variabel dependen disebabkan oleh perubahan variabel independen. Besar R^2 akan meningkat jika ada lebih banyak variabel dalam persamaan dan pilihannya untuk memprediksi variabel dependen tepat.⁷⁹



⁷⁹ Fani Nur Aini dan Nur Ika Mauliyah. "Pengaruh Profil Risiko Dan Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2016-2021)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* Vol. 3, No. 2 September (2023). 376 <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i2.227>

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan Konstruksi dan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Subsektor konstruksi adalah salah satu perusahaan yang berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Subsektor konstruksi semakin berkembang, seperti yang dapat dilihat dari meningkatnya jumlah perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI sejak tahun 1990-an.

Menurut studi yang dilakukan biro pusat statistik atau BPS menunjukan bahwa sektor konstruksi berada di posisi ketiga sebagai sumber utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada tahun 2020 sektor konstruksi berkembang dan menjadikan perekonomian indonesia tumbuh sebesar 15,01% dengan (produk domestik bruto) atau PDB sebesar 17,38%.⁸⁰ Subsektor konstruksi mencakup hasil akhir berupa bangunan yang menyatu dengan tempat kedudukannya, baik untuk tujuan perumahan atau sarana seperti jalan, pembangkit listrik, terowongan, jembatan, rel kereta api, dan lain sebagainya.

Industri konstruksi berkembang dengan pesat ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan tepatnya pada tahun 1993 jumlah perusahaan

⁸⁰ Areta Betari Swari dan Ulfi Pristiana. "Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016–2018". *JURNAL EKONOMI MANAJEMEN (JEMI7)* Volume 5, Nomor 2, Nov. (2020). 108

pada tahun 2001 hingga 2022 jumlah perusahaan terdaftar menjadi 22 perusahaan. Semakin banyaknya perusahaan konstruksi di Indonesia yang terdaftar di BEI diharapkan dapat memberikan prospek yang unggul dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2016 sampai 2021 PT Waskita Karya dan PT Wijaya Karya terlibat dalam kasus manipulasi laporan keuangan dimana hal itu menyebabkan kerugian finansial sebesar Rp.1,8 triliun bagi bank dan investor.

Selain itu kasus *fraud* dapat merusak reputasi perusahaan dan menurunkan kepercayaan investor terhadap sektor konstruksi secara keseluruhan. Kecurangan ini dapat mengganggu kelangsungan proyek infrastruktur besar yang sedang dikerjakan oleh perusahaan tersebut terutama jika terjadi kesulitan restrukturisasi utang atau kehilangan dukungan dari kreditur. Kemungkinan terburuknya menyebabkan perusahaan pailit atau menderita kebangkrutan, apalagi jika arus kas operasi menunjukkan negatif secara terus-menerus.

Perusahaan farmasi beroperasi di bidang obat-obatan, baik manufaktur maupun penjualan. Perusahaan farmasi biasanya membuat berbagai macam produk kesehatan lainnya, seperti suplemen makanan dan vitamin, selain obat untuk menyembuhkan penyakit. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor ini bergabung dengan industri kesehatan, bersama dengan industri rumah sakit, lab, dan penyedia peralatan medis. Keuntungan berinvestasi di perusahaan farmasi yaitu perusahaan ini cukup defensif karena dalam kondisi normal permintaan terhadap produknya relatif stabil untuk memenuhi kebutuhan rumah sakit dan

kesehatan individu perorangan. Juga adanya taraf hidup masyarakat Indonesia semakin meningkat maka permintaan produk semakin banyak karena masyarakat akan terdorong seiring dengan kesadaran akan kesehatan.

Menurut laporan basis tinggi, industri farmasi mengalami keuntungan besar selama pandemi COVID-19. Namun, karena situasi telah jauh membaik, industri ini mungkin melambat saat ini. Selain itu, vaksin terus digencarkan vaksin booster kedua telah diberikan kepada masyarakat umum. Sebaliknya, kesadaran masyarakat Indonesia akan kesehatan seharusnya sudah lebih baik dibandingkan sebelum pandemi COVID-19. Hal ini dapat meningkatkan permintaan produk. Namun, karena industri farmasi termasuk sektor ESG di mana tren ESG ke depannya masih menarik, industri farmasi dapat menjadi bahan pertimbangan investasi untuk prospek jangka panjang.

Pada tahun 2002 PT Kimia Farma Tbk dan di tahun 2023-2024 PT Indofarma terlibat *fraud* dimana hal itu menyebabkan kerugian finansial, kerusakan reputasi, dan regulasi yang ketat. Karena perusahaan disektor tersebut sangat penting bagi kesehatan manusia, selain merugikan perusahaan dampak yang akan terjadi adalah menurunnya kesehatan masyarakat karena mengingat pentingnya integritas dalam penyediaan obat-obatan.

B. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis statistik deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel selama periode 2019-2023 yang diperoleh dari idx.co.id dan britama.com. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis

variabel yaitu variabel independen yang meliputi *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* serta variabel dependen Kecurangan Laporan Keuangan.

1. *Pressure (financial stability)*

Berikut adalah data *financial stability* pada 31 perusahaan konstruksi dan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Tabel 4.1
Data *financial stability* periode 2019-2023

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023
1	ACST	0,17	-0,71	-0,19	-0,15	0,24
2	ADHI	0,21	0,04	0,05	0,00	0,01
3	BUKK	0,07	0,05	0,05	0,20	0,34
4	CSIS	0,17	0,14	-0,02	0,04	0,00
5	DGIK	-0,23	-0,17	-0,09	-0,09	0,00
6	IDPR	0,03	-0,24	-0,01	0,03	0,09
7	JKON	0,03	-0,07	-0,09	0,04	0,02
8	MTPS	0,85	0,11	-0,66	-0,31	-0,23
9	NRCA	0,09	-0,10	-0,04	0,15	-0,05
10	PBSA	0,09	-0,03	0,11	0,10	-0,07
11	PPRE	0,24	-0,13	0,04	0,08	-0,06
12	PTPP	0,13	-0,10	0,04	0,04	-0,02
13	PTPW	0,31	0,26	0,24	0,08	0,20
14	SKRN	0,06	-0,08	-0,06	0,18	0,71
15	SSIA	0,09	-0,06	0,02	0,07	0,02
16	TAMA	0,31	0,23	0,03	0,14	-0,03
17	TOPS	-0,18	-0,15	0,00	0,02	-0,34
18	TOTL	-0,08	-0,02	-0,06	0,10	0,05
19	WEGE	0,05	-0,02	-0,02	-0,09	0,03
20	WSKT	-0,01	-0,18	0,03	-0,05	-0,03
21	DVLA	0,09	0,09	0,05	-0,04	0,02
22	KLBF	0,12	0,11	0,14	0,06	-0,01
23	MERK	-0,29	0,03	0,10	0,01	-0,08
24	PEHA	0,12	-0,09	-0,04	-0,02	-0,02
25	PYFA	0,02	0,20	2,53	0,89	0,00
26	SCPI	-0,13	0,13	-0,24	0,12	0,04
27	SIDO	0,06	0,09	0,06	0,00	-0,05
28	SOHO	0,17	0,28	-1,96	-2,11	0,06

29	TSPC	0,06	0,09	0,06	0,17	0,00
30	KAEF	0,62	-0,04	0,01	0,11	-0,11
31	INAF	-0,04	0,24	0,17	-0,26	-0,49

Sumber: Data diolah 2025

2. Opportunity (nature of industry)

Berikut adalah data *nature of industry* pada 31 perusahaan konstruksi dan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Tabel 4.2
Data nature of industry periode 2019-2023

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023
1	ACST	0,13	0,48	-0,28	0,16	-0,33
2	ADHI	0,01	0,05	-0,03	0,00	0,07
3	BUKK	-0,03	0,07	-0,04	-0,01	-0,04
4	CSIS	-0,82	-0,12	0,01	-0,02	-0,01
5	DGIK	-0,10	0,65	0,06	-0,71	-0,04
6	IDPR	-0,08	0,00	0,06	-0,08	0,13
7	JKON	0,00	0,06	-0,06	0,04	-0,04
8	MTPS	-0,69	0,36	1,70	104,04	-21,16
9	NRCA	0,06	0,04	0,12	-0,14	-0,17
10	PBSA	-0,34	0,03	-0,08	0,06	-0,20
11	PPRE	-0,05	0,16	-0,04	-0,03	0,20
12	PTPP	-0,01	0,15	0,25	0,00	-0,07
13	PTPW	0,12	0,03	0,15	-0,15	0,00
14	SKRN	-0,07	0,07	-0,04	-0,10	0,18
15	SSIA	0,04	0,05	0,07	-0,10	-0,07
16	TAMA	0,10	-0,18	-0,08	0,32	-0,18
17	TOPS	0,27	0,26	-0,48	-0,05	-0,13
18	TOTL	-0,08	0,09	0,00	-0,09	-0,04
19	WEGE	0,06	0,13	-0,06	0,06	-0,12
20	WSKT	0,25	0,19	0,21	-0,11	0,39
21	DVLA	-0,03	0,08	-0,14	0,04	0,08
22	KLBF	0,00	-0,01	-0,02	0,03	-0,01
23	MERK	-0,11	-0,06	-0,05	-0,05	-0,08
24	PEHA	0,08	-0,07	-0,05	-0,02	0,12
25	PYFA	0,00	0,05	-0,06	-0,16	0,28

26	SCPI	-0,01	0,02	-0,05	-0,03	0,10
27	SIDO	0,02	0,03	-0,03	0,01	0,04
28	SOHO	0,01	-0,01	-0,36	0,35	-0,07
29	TSPC	-0,01	0,01	-0,01	0,01	0,00
30	KAEF	0,08	-0,07	-0,01	0,08	-0,04
31	INAF	0,02	0,14	-0,20	0,05	-0,07

Sumber: Data diolah 2025

3. Rationalization (total accrual to total asset)

Berikut adalah data *total accrual to total asset* pada 31 perusahaan konstruksi dan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Tabel 4.3
Data total accrual to total asset periode 2019-2023

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023
1	ACST	-7,56	-101,53	-35,92	-11,12	-17,07
2	ADHI	0,46	-3,71	-3,58	-2,62	0,10
3	BUKK	2,41	-6,19	-2,05	4,10	-4,60
4	CSIS	12,26	3,04	-1,58	1,39	0,38
5	DGIK	0,21	3,95	6,51	2,55	10,10
6	IDPR	-3,68	-24,03	-10,21	0,10	-0,12
7	JKON	-3,50	-1,84	-6,88	3,08	-43,28
8	MTPS	15,20	-22,32	7,98	-43,57	-26,45
9	NRCA	6,88	8,82	-3,79	2,88	-2,70
10	PBSA	2,23	-0,92	5,28	-8,05	-0,93
11	PPRE	3,81	-1,84	-1,45	-1,71	1,47
12	PTPP	1,53	1,09	-0,19	0,17	-0,46
13	PTPW	5,71	1,33	-9,38	-2,02	6,38
14	SKRN	-10,32	-16,94	-13,90	-14,64	-17,66
15	SSIA	3,20	9,63	1,93	4,33	-0,31
16	TAMA	-5,87	-1,98	-0,69	7,57	1,42
17	TOPS	-10,48	-10,11	-7,16	-2,65	-19,51
18	TOTL	0,70	5,82	-1,30	-6,31	2,62
19	WEGE	5,12	0,85	1,89	15,27	-9,37
20	WSKT	-6,51	-9,62	-1,96	-1,59	-6,63
21	DVLA	-2,77	2,79	-13,84	8,23	1,82
22	KLBF	0,17	-18,70	1,58	8,00	-0,48

23	MERK	32,08	-0,01	-3,72	6,70	-2,68
24	PEHA	5,00	-11,00	-9,72	-8,06	-2,31
25	PYFA	-4,33	9,18	-4,23	17,76	-1,23
26	SCPI	-19,87	-3,75	-28,27	-0,92	-8,86
27	SIDO	-0,83	-2,64	1,51	-0,06	-2,69
28	SOHO	10,16	-12,67	1,59	-0,27	3,38
29	TSPC	-3,52	-1,63	1,95	4,87	0,45
30	KAEF	10,19	-5,69	2,89	-2,67	-8,28
31	INAF	-0,93	-2,72	-6,49	-25,77	-69,34

Sumber: Data diolah 2025

4. Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*)

Berikut adalah data variabel dependen yang diprosikan dengan Beneish M-Score pada 31 perusahaan konstruksi dan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Tabel 4.4
Data Beneish M-Score periode 2019-2023

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023
1	ACST	-7,52	-10,10	-5,54	-2,93	6,81
2	ADHI	-2,14	-2,62	-2,39	-2,17	-1,49
3	BUKK	-2,27	-2,34	-2,56	-1,99	-2,68
4	CSIS	-1,60	-2,61	-2,42	-2,44	-2,84
5	DGIK	-3,30	-0,15	-2,73	-2,58	-1,49
6	IDPR	-2,84	-4,66	-10,50	-2,52	-1,33
7	JKON	-2,91	-3,10	-2,91	-1,55	-4,27
8	MTPS	-1,66	-8,55	-2,21	21,24	-51,29
9	NRCA	-2,10	-1,99	-2,39	-1,86	-2,57
10	PBSA	-2,93	-2,90	-4,03	-0,46	-2,82
11	PPRE	-2,21	-1,40	-2,20	-2,08	-1,32
12	PTPP	-2,27	-1,34	-1,27	-2,23	-2,16
13	PTPW	-2,27	-2,39	-4,10	-2,48	-2,16
14	SKRN	-3,08	-2,72	-1,66	-3,05	-1,98
15	SSIA	-2,10	-1,67	-2,28	-1,80	-2,20
16	TAMA	-2,41	-3,34	-1,89	14,27	-2,04
17	TOPS	-2,61	-0,78	-2,73	-2,28	-2,85

18	TOTL	-2,64	-1,69	-2,45	-2,30	-1,86
19	WEGE	-1,76	-2,31	-1,48	-1,09	-2,06
20	WSKT	-2,33	-3,16	-2,41	-1,82	-2,34
21	DVLA	-2,79	-2,63	-3,86	-1,58	-1,84
22	KLBF	-3,38	-4,28	-3,66	-1,69	-2,24
23	MERK	-1,84	-2,71	-3,40	-1,80	-2,69
24	PEHA	-2,02	-3,14	-2,80	-2,41	-2,02
25	PYFA	-2,06	-0,86	-1,34	-4,08	57,28
26	SCPI	-4,43	-2,38	-3,55	-2,43	-1,41
27	SIDO	-3,60	-4,37	-4,03	-2,12	-2,07
28	SOHO	-1,74	-9,87	-3,66	-3,19	-2,20
29	TSPC	-2,75	-2,28	-2,08	-2,62	-2,49
30	KAEF	1,25	-2,96	-2,05	-2,47	-2,69
31	INAF	-2,10	-1,57	-2,14	-13,92	-6,71

Sumber: Data diolah 2025

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

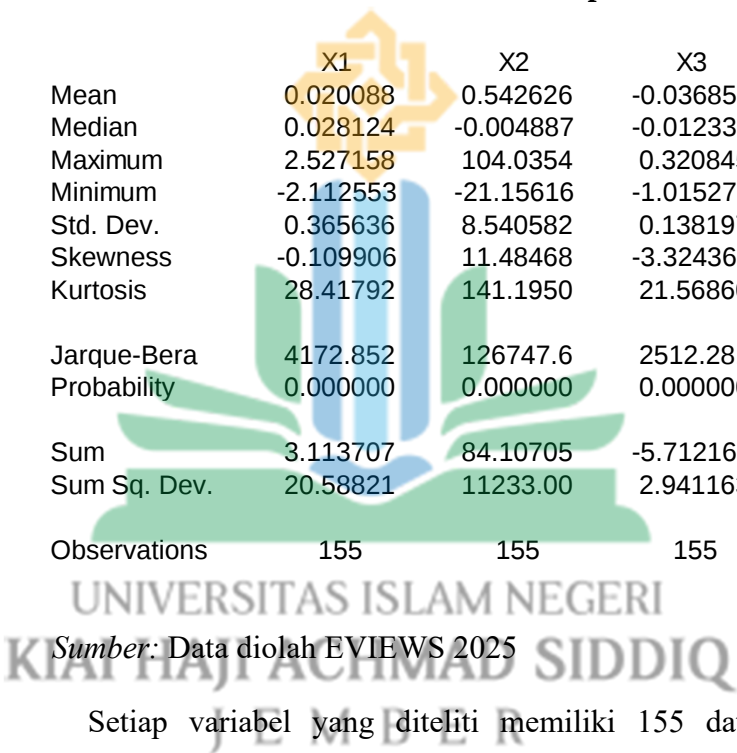
Statistik deskriptif digunakan sebagian besar untuk merangkum dan menyederhanakan sekumpulan data yang besar dan kompleks menjadi informasi yang lebih mudah dipahami dan digunakan. Ini memungkinkan peneliti atau pengguna data untuk menggambarkan karakteristik utama dari data tanpa harus membuat prediksi atau kesimpulan yang melampaui data.

Salah satu fungsi utama statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang distribusi data. Dengan menggunakan ukuran statistik seperti mean, median, dan modus, statistik deskriptif membantu kita memahami bagaimana distribusi data terjadi, apakah sebagian besar nilai tersebar di sekitar tengah atau di sekitarnya.

Ini memberikan konteks penting bagi peneliti atau pengguna data untuk memahami apakah data mereka miring atau simetris dan apakah ada

outlier (nilai ekstrim) yang mungkin mempengaruhi hasil analisis. Dengan memahami distribusi data, kita dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang langkah-langkah analisis yang akan datang. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software EVIEWS versi 12. Berikut ini disajikan hasil dari analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan:

Gambar 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif



	X1	X2	X3	Y
Mean	0.020088	0.542626	-0.036853	-2.338417
Median	0.028124	-0.004887	-0.012330	-2.344836
Maximum	2.527158	104.0354	0.320845	57.27689
Minimum	-2.112553	-21.15616	-1.015274	-51.28523
Std. Dev.	0.365636	8.540582	0.138197	6.921798
Skewness	-0.109906	11.48468	-3.324362	2.152487
Kurtosis	28.41792	141.1950	21.56860	53.51327
Jarque-Bera	4172.852	126747.6	2512.281	16598.71
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	3.113707	84.10705	-5.712168	-362.4546
Sum Sq. Dev.	20.58821	11233.00	2.941163	7378.338
Observations	155	155	155	155

Sumber: Data diolah EVIEWS 2025

Setiap variabel yang diteliti memiliki 155 data, seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis statistik deskriptif, yang dapat dilihat pada tabel 4.1 di atas. Dari data analisis statistik deskriptif tersebut pada variabel Y (Kecurangan laporan keuangan) menunjukkan data minimum sebesar -51.28523 pada perusahaan MTPS tahun 2023. Sedangkan data maksimumnya sebesar 57.27689 pada perusahaan PYFA tahun 2023. Dengan nilai standar deviasi 6.921798 dan nilai rata-rata (mean) -2.338417, data menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil daripada standar

deviasi, sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam variabel Y bervariasi atau tersebar.

Pada variabel X1 (*pressure*) menunjukkan data minimum sebesar -2.112553 pada perusahaan SOHO tahun 2022. Sedangkan data maksimumnya sebesar 2.527158 pada perusahaan PYFA tahun 2021. Dengan nilai standar deviasi 0.365636 dan mean 0.020088, data menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil daripada standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam variabel X1 bervariasi. Pada variabel X2 (*opportunity*) menunjukkan data minimum sebesar -21.15616 pada perusahaan MTPS tahun 2023. Sedangkan data maksimumnya sebesar 104.0354 pada perusahaan MTPS tahun 2022. Dengan nilai standar deviasi 8.540582 dan mean 0.542626, data menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil daripada standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam variabel X2 bervariasi.

Pada variabel X3 (*rationalization*) menunjukkan data minimum sebesar -1.015274 pada perusahaan ACST tahun 2020. Sedangkan data maksimumnya sebesar 28.78602 pada perusahaan MERK tahun 2019. Dengan nilai standar deviasi 0.138197 dan mean -0.036853, data menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil daripada standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam variabel X3 bervariasi.

2. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas bertujuan untuk melihat apakah data time series bersifat stasioner atau tidak. Stasioner berarti data memiliki rata-rata, varians,

dan kovariansi yang konstan dari waktu ke waktu. Data dikatakan stasioner jika Probability $<0,05$ atau ADF Fisher Chi Square $>$ ADF Choi Z-Stat.

Gambar 4.2
Hasil Uji stasioner variabel Y

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: Y

Date: 04/09/25 Time: 15:02

Sample: 2019 2023

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Total (balanced) observations: 124

Cross-sections included: 31

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	115.945	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-4.17306	0.0000

Sumber: Data diolah EVIEWS 2025

Berdasarkan hasil uji stasioner pada variabel Y diperoleh hasil ADF Fisher Chi Square Statistic 115.945 dengan ADF Choi Z-Stat -4.17306. Dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel Y stasioner karena $115.945 > -4.17306$.

Gambar 4.3
Hasil Uji stasioner variabel X1

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: X1

Date: 04/09/25 Time: 15:04

Sample: 2019 2023

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Total (balanced) observations: 124

Cross-sections included: 31

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	101.773	0.0011
ADF - Choi Z-stat	-2.52369	0.0058

Sumber: Data diolah EVIEWS 2025

Berdasarkan hasil uji stasioner pada variabel X1 diperoleh hasil ADF Fisher Chi Square Statistic 101.773 dengan ADF Choi Z-Stat -2.52369. Dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel X1 stasioner karena $101.773 > -2.52369$.

Gambar 4.4
Hasil Uji stasioner variabel X2

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
Series: X2
Date: 04/09/25 Time: 15:12
Sample: 2019 2023
Exogenous variables: Individual effects
Automatic selection of maximum lags
Automatic lag length selection based on SIC: 0
Total (balanced) observations: 124
Cross-sections included: 31

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	118.032	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-4.64969	0.0000

Sumber: Data diolah EVIEWS 2025

Berdasarkan hasil uji stasioner pada variabel X2 diperoleh hasil ADF Fisher Chi Square Statistic 118.032 dengan ADF Choi Z-Stat -4.64969. Dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel X2 stasioner karena $118.032 > -4.64969$.

Gambar 4.5
Hasil Uji stasioner variabel X3

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
Series: X3
Date: 04/09/25 Time: 15:15
Sample: 2019 2023
Exogenous variables: Individual effects
Automatic selection of maximum lags
Automatic lag length selection based on SIC: 0
Total (balanced) observations: 124
Cross-sections included: 31

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	108.155	0.0003
ADF - Choi Z-stat	-3.92420	0.0000

Sumber: Data diolah EVIEWS 2025

Berdasarkan hasil uji stasioner pada variabel X3 diperoleh hasil ADF Fisher Chi Square Statistic 108.155 dengan ADF Choi Z-Stat -3.92420. Dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel X3 stasioner karena $108.155 > -3.92420$.

3. Uji Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*.

Gambar 4.6
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.445690	(30,121)	0.0843
Cross-section Chi-square	47.481725	30	0.0223

Sumber: Data diolah EVIEWS 2025

Hasil yang diperoleh Cross Section F Prob $0.0843 > 0.05$ dan Cross Section Chi-square $0.0223 < 0.05$. Karena hasil yang diperoleh $\text{prob} < 0.05$ maka model yang terpilih adalah FEM.

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara Fixed Effect atau Random Effect.

Gambar 4.7
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	32.491782	3	0.0000

Sumber: Data diolah EVIEWS 2025

Hasil yang diperoleh Cross-section random prob $0.0000 < 0.05$.

Karena hasil yang diperoleh prob $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah FEM.

c. Uji Langrange Multiplier

Uji langrange digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara Random effect dan Common effect.

Gambar 4.8
Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.302957 (0.5820)	0.752868 (0.3856)	1.055825 (0.3042)
Honda	0.550415 (0.2910)	-0.867680 (0.8072)	-0.224340 (0.5888)
King-Wu	0.550415 (0.2910)	-0.867680 (0.8072)	-0.626252 (0.7344)
Standardized Honda	0.709857 (0.2389)	-0.613361 (0.7302)	-4.599154 (1.0000)
Standardized King-Wu	0.709857 (0.2389)	-0.613361 (0.7302)	-3.750084 (0.9999)
Gourieroux, et al.	--	--	0.302957 (0.5059)

Sumber: Data diolah EVIEWS 2025

Hasil yang diperoleh bisa dilihat di bagian Breusch-Pagan dengan Cross-section (0.5820). Dari hasil tersebut maka $0.5820 > 0.05$ jadi model yang terpilih adalah CEM. Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, Dan Uji LM, maka yang terbaik dalam penelitian ini adalah CEM karena model terakhir yang terpilih itulah yang akan diambil.

Persamaan regresi data panel

$$Y = -2.08 + 0.74 \cdot X_1 + 0.35 \cdot X_2 + 12.49 \cdot X_3$$

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -2.08 artinya tanpa adanya variabel PS (X_1), OP (X_2), dan TATA (X_3) maka variabel Kecurangan Laporan Keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -208%.
2. Nilai koefisien beta variabel PS (X_1) sebesar 0.74, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X_1 mengalami peningkatan 74% maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 74%.
3. Nilai koefisien beta variabel OP (X_2) sebesar 0.35, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X_2 mengalami penurunan 1% maka variabel KKK (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 35%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X_2 mengalami peningkatan 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 35%.
4. Nilai koefisien beta variabel RAZ (X_3) sebesar 12.49, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X_3 mengalami penurunan 1% maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 12.49%. Begitupun sebaliknya,

jika nilai variable lain konstan dan variable X2 mengalami peningkatan 1% maka variable Y akan mengalami penurunan sebesar 12.49

4. Uji Hipotesis atau Statistik

a. Hasil Uji t

Uji T digunakan untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

Gambar 4.9
Hasil Uji T

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/09/25 Time: 15:58
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 31
Total panel (balanced) observations: 155

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.085804	0.518660	-4.021523	0.0001
X1	0.742595	1.397670	0.531309	0.5960
X2	0.355417	0.059778	5.945632	0.0000
X3	12.49267	3.769378	3.314254	0.0012

Sumber: Data diolah EVIEWS 2025

Pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan sebagai berikut :

- Hasil uji t pada variabel (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.531309 < t tabel yaitu 1.975590315, dan nilai sig yaitu 0.5960 > 0.05 maka H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima. Artinya variabel *pressure* tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
- Hasil uji t pada variabel (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 5.945632 > t tabel yaitu 1.975590315, dan nilai sig yaitu 0.0000 < 0.05 maka H_{a2}

diterima dan H_{02} ditolak. Artinya variabel *opportunity* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

- c) Hasil uji t pada variabel (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 3.314254 < t tabel yaitu 1.975590315, dan nilai sig yaitu $0.0012 < 0.05$ maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Artinya variabel *rationalization* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

b. Hasil Uji f

Uji f digunakan untuk untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel Kecurangan Laporan Keuangan.

Gambar 4.10
Hasil Uji F

R-squared	0.213226
Adjusted R-squared	0.197595
S.E. of regression	6.200343
Sum squared resid	5805.083
Log likelihood	-500.7229
F-statistic	13.64101
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah EVIEWS 2025

Nilai F hitung sebesar $13.64101 > f$ tabel yaitu 2.66450415, dan nilai sig $0.000000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian.

Gambar 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.213226
Adjusted R-squared	0.197595
S.E. of regression	6.200343
Sum squared resid	5805.083
Log likelihood	-500.7229
F-statistic	13.64101
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah EVIEWS 2025

Nilai adjusted R-square sebesar 0.197595 atau 19,7595%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* mampu menjelaskan variabel kecurangan laporan keuangan sebesar 19,7595%, sedangkan sisanya yaitu 80,2405% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

D. PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Pressure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji T menunjukkan bahwa *pressure* mempunyai angka signifikansi senilai $0.5960 > 0.05$ maka kesimpulannya adalah bahwa

tahun 2019 hingga 2023 *pressure* tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan. Ketika pertumbuhan perusahaan di bawah rata-rata industri, manajer tidak serta merta akan mengubah laporan keuangan untuk meningkatkan prospek bisnis. Karena hal itu justru akan memperburuk kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang.⁸¹

Selain itu, nilai dari rasio perubahan aset tersebut tidak dapat digunakan sebagai acuan suatu perusahaan dalam melakukan *fraud* karena hal tersebut disebabkan oleh beberapa kemungkinan seperti adanya perkembangan aset, dana dari pihak ketiga, serta kredit yang disalurkan. Lebih lanjut, alasan lain hipotesis ini ditolak karena perusahaan yang menjadi sampel penelitian bisa saja memiliki tingkat pengawasan tinggi dan sangat baik yang dilakukan oleh dewan komisaris. Dimana hal itu dapat digunakan untuk memantau dan mengendalikan manajemen yang bertanggung jawab langsung terhadap fungsi bisnis seperti keuangan.

Jadi tinggi rendahnya stabilitas keuangan dari suatu perusahaan tidak menyebabkan pihak manajemen untuk melakukan kecurangan dengan meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan tersebut. Hal ini dapat terjadi karena saat perusahaan memiliki stabilitas keuangan yang rendah, ternyata perusahaan sejenis yang berada pada sektor dan industri

⁸¹Melanthon Rumapea et al., "Pengaruh Financial Stability, Financial Targets, Dan External Pressure Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021". *Journal Accounting International Mount Hope JAIMO*, (2023). 43

yang sama juga memiliki stabilitas keuangan yang rendah. Sehingga tidak ada tekanan yang dialami oleh manajer dalam stabilitas keuangan tersebut.⁸²

Sejalan dengan teori agensi, kondisi keuangan tidak stabil menciptakan tekanan pada manajemen (agen) untuk memenuhi ekspektasi principal. Karena manajemen memiliki akses informasi keuangan lebih lengkap daripada pemilik dapat memungkinkan mereka memanipulasi data untuk menciptakan ilusi stabilitas keuangan. Dimana pengawasan yang dilakukan principal yaitu memastikan bahwa agen tidak mendapatkan keuntungan pribadi yang merugikan principal.

Penelitian ini sejalan dengan Afifah Nurrahmasari (2020) bahwasannya *Financial Stability* tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan Sri Rahayu Rambe (2022) yang menghasilkan *Financial Stability* mempunyai pengaruh secara signifikan pada kecurangan laporan keuangan.

2. Pengaruh *Opportunity* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji T menunjukkan bahwa *opportunity* mempunyai angka signifikansi senilai $0.0000 < 0.05$ maka kesimpulannya adalah adalah pada tahun 2019 hingga 2023 *opportunity* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan. Perubahan piutang digunakan sebagai perhitungan dalam sifat industri karena akun-akun seperti piutang sering kali

⁸² Erna Siregar dan Meily Surianti. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan* Vol 5. No 1. Februari (2022). 234

dijadikan alat kecurangan laporan keuangan. Peningkatan jumlah piutang perusahaan dari tahun sebelumnya dapat menjadi indikasi bahwa perputaran kas perusahaan tidak baik. Banyaknya piutang usaha yang dimiliki perusahaan pasti akan mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya.

Seperti yang dinyatakan dalam teori agensi, sifat industri mempengaruhi tingkat asimetri informasi antara principal dan agen. Dalam industri tertentu, kompleksitas dan ketidaksesuaian yang tinggi membuat manajemen memiliki informasi lebih lengkap dan subjektif dibanding pemegang saham sehingga potensi konflik kepentingan dan manipulasi informasi meningkat. Selain itu dengan adanya penilaian yang subjektif agen dapat memanfaatkan keunggulan informasi untuk keuntungan pribadi yang merugikan principal.

Semakin tinggi rasio perubahan piutang maka semakin tinggi pula kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut dilakukan oleh perusahaan dengan cara memberikan pertimbangan subjektif pada akun estimasi cadangan atau opsi lain terhadap piutang tak tertagih yang jauh lebih besar dari kenyataan agar dapat mengurangi laba, sehingga mengurangi jumlah pajak dibayar. Dimana hal itu bisa dilakukan dengan melebihsajikan penjualan dan mengurangi laba.

Penelitian ini sejalan dengan Diah Setyo Wardani (2021) yang menyatakan *nature of industry* berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Farhan Zulhaj

Abimanyu (2021) yang menyimpulkan bahwa *Nature of Industry* tidak menunjukkan adanya pengaruh dalam kecurangan laporan keuangan.

3. Pengaruh *Rationalization* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji T menunjukkan bahwa *rationalization* mempunyai angka signifikansi senilai $0.0012 < 0.05$ maka kesimpulannya adalah bahwa pada tahun 2019 hingga 2023 *rationalization* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut teori agensi, ketika manajemen memperoleh kepercayaan dari principal, mereka berusaha menyajikan laporan keuangan yang baik yang mengarah pada tindakan rasionalisasi. Meningkatnya nilai total akrual meningkatkan kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Ini adalah salah satu cara manajemen menunjukkan kinerja keuangan yang baik melalui praktik manipulasi laba.⁸³

Hal tersebut mengisyaratkan bahwa penggunaan prinsip akrual menggambarkan rasionalisasi yang dilakukan manajemen ketika melakukan kecurangan. Hal tersebut dilakukan dengan cara menaikkan keuntungan perusahaan berdasarkan prinsip pengakuan pendapatan yang belum diterima.⁸⁴ Akrual dapat mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan juga saat manajemen menggunakan kebijakan akuntansi secara agresif dan juga memiliki motivasi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.⁸⁵

⁸³ Risha Aprilia, Syarifuddin, dan Haerial. "Analisis Kecurangan Laporan Keuangan melalui Fraud Hexagon". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, Vol. 15 No. 2 Juli (2022). 149

⁸⁴ Esther Natalia dan Tan Ming Kuang. "Pengujian Fraud Triangle Theory Dalam Menjelaskan Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score". *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 7 Nomor 2, April (2023). 1761

⁸⁵ Edelina Edna dan Herry Laksito. "Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi". *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* Volume 13, Nomor 1, Tahun (2024). 9

Penelitian ini sejalan dengan Sri Rahayu Rambe (2022) yang menyatakan bahwa *rationalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Afifah Nurrahmasari (2020) bahwa TATA berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, jelas, dan terarah, peneliti akan menyampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan nilai signifikansi *pressure* senilai $0.5960 > 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara signifikan antara tekanan dengan kecurangan laporan keuangan. Dengan dituntutnya stabilitas keuangan perusahaan harus stabil tidak dapat mendorong secara sepenuhnya manajemen untuk melakukan kecurangan, karena jika perusahaan memiliki pengawasan yang ketat atau efektif dari pihak eksternal seperti auditor dan regulator maka hal itu tidak akan terjadi. Meskipun tekanan eksternal seperti stress dapat mengakibatkan manajemen melakukan fraud tetapi untuk melihat dampak yang signifikan ditahun berikutnya manajer tidak serta merta akan melakukan hal tersebut. Karena jika manipulasi terungkap akan dilakukan restatement atau penyajian ulang laporan keuangan dimana itu mengubah angka-angka kinerja yang dilaporkan seperti laba atau aset sehingga perusahaan akan mengalami kerugian dan parahnya merusak kepercayaan investor sehingga tidak mendapatkan pendanaan dimasa depan.
2. Dengan nilai signifikansi *opportunity* senilai $0.0000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan peluang berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Peluang adalah kunci utama seseorang melakukan penipuan

karena bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Menurut ACFE (Association of Certified Fraud Examiners) manajer dan karyawan yang melakukan penipuan cenderung tinggal lama diperusahaan. Karena mereka bekerja lama diperusahaan jadi menemukan celah pengendalian internal dan mempelajari cara melakukan pelanggaran dengan baik.

3. Dengan nilai signifikansi *rationalization* senilai $0.0012 < 0.05$ maka disimpulkan rasionalisasi signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan. Ketika manajer melakukan tindakan untuk memenuhi hak mereka seperti karena diperusahaan tidak adanya tambahan biaya untuk jam lembur, manajer mengambil pendapatan perusahaan dengan dalih karena hak yang tidak terealisasi. Karena mereka menganggap gaji tidak sebanding dengan usaha yang diberikan maka mereka berfikir berhak untuk mengambil lebih dari yang seharusnya.
4. Nilai signifikansi untuk pengujian *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* senilai $0.000000 < 0.05$ artinya pengujian yang dilakukan secara bersama-sama menunjukkan adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

B. Saran-saran

Adapun saran yang dapat diberikan setelah penelitian dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan proksi yang lebih banyak seperti dalam satu variabel menggunakan beberapa indikator.

2. Disarankan untuk menggunakan objek penelitian selain perusahaan konstruksi dan farmasi, seperti BUMN, Perbankan, ISII, dan seluruh perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya di BEI dari berbagai sektor.
3. Menggunakan variabel-variabel lain yang dapat digunakan sebagai variabel moderating yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel dependen dan independen seperti variabel Good Corporate Governance.
4. Menggunakan teori kecurangan lain seperti fraud diamond theory, fraud pentagon theory, dan fraud hexagon theory serta melakukan pengukuran variabel dependen menggunakan F-Score, Altman Z-Score, Springate Model, dan Analisis rasio keuangan.
5. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa menunjukkan hasil yang valid sehingga nilai adjusted R-Squarenya bisa tinggi sehingga mampu menjelaskan sebagian besar variasi atau perubahan pada variabel dependen melalui variabel independen yang ada dalam model tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Farhan Zulfa. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle." Skripsi: Universitas Satya Negara Indonesia, 2021.
- Afifah, Nurrahmasari. "Pendeteksian Fraud Financial Statement dengan Analisis Fraud Triangle: Institutional Ownership Sebagai Variabel Moderating." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Aprillia, Orlin Cicilia, and Rafaela Pertiwi Sergius. "The effectiveness of fraud triangle on detecting fraudulent financial statement: using beneish model and the case of special companies." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 3.3 (2015).
- Agoes, Sukrisno. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik Buku 2 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- Agusputri, Hanifah, and Sofie. "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting dengan menggunakan analisis fraud pentagon." *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* 14.2 (2019): 105-124.
- Aini, Fani Nur, dan Nur Ika Mauliyah. "Pengaruh Profil Risiko Dan Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2016-2021)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* Vol. 3, No. 2 September (2023). <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i2.227>
- Aminullah Aminullah, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Jasa di Bei Periode 2019-2021" *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 9 (October 3, 2023): 15680–87, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.13691>.
- Amri, Khairul, Cut Dian Fitri, Muhammad Adnan, Muhammad Zulhilmi, Zaki Fuad. "Pembiayaan Investasi Bank Syariah dan Pertumbuhan Produksi Usaha Kecil dan Menengah: Bukti Data Panel Indonesia Kawasan Barat". *AL-MUZARA'AH* Vol. 10 No. 2 (2022).
- Andrian. "Skandal Manipulasi Laporan Keuangan". Jakarta, 2015.
- Aprilia, Risha, Syarifuddin, dan Haerial. "Analisis Kecurangan Laporan Keuangan melalui Fraud Hexagon". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, Vol. 15 No. 2 Juli (2022).
- Aulia Rahmi, Fitri, Djoko Supatmoko, and Bunga Maharani. "Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 7.1 (2020): 7-12. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.16091>

- Azzahra, Artamevia Putri. "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2018-2022." Skripsi, IAIN SALATIGA, 2024.
- Boediono S, Gideon. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur." Simposium Nasional Akuntansi VIII (2005).
- Chandra, Jessica Novilia, and Mulyani. "Faktor Potensial Yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi* 13.1 (2024): 65-75. <https://doi.org/10.46806/ja.v13i1.1078>.
- Darius Sidauruk, Tagor, and Farhan Zulhaj Abimanyu. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 4.1 (2022): 29-42. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i1.1677>.
- Dewi, Syahrina, And Gugus Irianto "Budaya Cari Untung Sebagai Pemicu Terjadinya Fraud: Sebuah Studi Etnografi." *Malang: Universitas Brawijaya*. (2017).
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Dr Tarjo et.al. *Akuntansi Forensik Dalam Referensi Analisis Transaksi Fraud Keuangan*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing 202.
- Edtiyarsih, Denari Dhahana. "Analysis of Bankruptcy Prediction with Financial Ratios Altman Z Score Model: Case Study of Oil and Gas Companies Listed on IDX in 2017-2021". *Journal homepage*, Vol. 1, No. 02, March. (2023).
- Edna, Edalina, dan Herry Laksito. "Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi". *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* Volume 13, Nomor 1, Tahun (2024).
- Faradiza, Sekar Akrom. "Fraud Pentagon dan kecurangan Laporan Keuangan". *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1. (2019).
- Fitri, Nurlela. "Perkembangan Penelitian Fraud Di Kalangan Mahasiswa: Fraud, Prevention, Detection, Investigation." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* (Eko-Bisma) 2.1 (2023): 138-144. <https://doi.org/10.58268/eb.v2i1.29>.
- Forbes, Alastair, Johanna Escher, Xavier Hebuterne, Stanisław Kłęk, Zeljko Krznaric, Stephane Schneider, Raanan Shamir, Kalina Stardelova, Nicolette Wierdsma, Anthony E Wiskin, Stephan C Bischoff. "ESPEN guideline: Clinical nutrition in inflammatory bowel disease." *Clinical Nutrition* 36.2 (2017): 321-347. [10.1016/j.clnu.2016.12.027](https://doi.org/10.1016/j.clnu.2016.12.027).

- Gazali, Nur Pratiwi. "Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)." Skripsi: Universitas Hasanuddin, 2021.
- Gultom, Gultom. "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2015-2019." Skripsi: Universitas Medan Area, 2022.
- Hardiningsih Pancawati, "Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Kajian Akuntansi* 2, no. 1 (February 2010): 61–76.
- Juliansyah, Noor. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011.
- Juliandi, Azuar, Irfan, and Saprinall Manurung. *Metodologi Penelitian Bisnis. Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*, Medan: Umsu Press, 2014.
- Kamal, Faisal. "Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Al-Quran". *Manarul Quran: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 15(1), 84.
- Kasmiarno, Kurnia Sari, dan Karjadi Mintaroem. "Analisis Pengaruh Indikator Ekonomi Dan Kinerja Perbankan Syariah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2008-2014)". (*Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol.3 No. 10 Oktober. (2016).
- Kusumaningtyas, Eviatiwi, et.al. *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview*, (Jawa Timur: Academia Publication, 2022).
- Lasiyama, Mayasurru, Siti Fatonah, Frida Ayu Badria, Ika Ristanti, Aprilia Tri Wulandari, Laelatul Afifah, Siska Viviyana, Itsna Khoiriyah, Riska Silaturrofiqoh, and Amin Nur Triana, *Ekonomi Dan Bisnis: Percikan Pemikiran Mahasiswa Ekonomi Syariah Iain Ponorogo*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- Lubis, Henny Zurika. *Laporan Keuangan Berbasis Fraud Diamond*. Medan: UMSUpress, 2023.
- Mahsun, Muhamad. *Akuntansi Forensik*. Sleman: Deepublish Digital, 2023.
- Mahmuda, Lutfia Farhatul, Nurul Setyaningrum, dan Retna Anggitani. "Convenience, Benefits, Security, Trust, and Innovation: A Decision-Making Framework for the Gojek Application's Gopay Feature During the COVID-19 Pandemic". *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*. (2023). <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v3i1.1745>
- Matthew, Kulubanga, Kakwezi Patrick, and Kayiise Denise. "The effects of fraudulent procurement practices on public procurement performance." *International Journal of Business and Behavioural Sciences*. (2013).

- Modal, Badan Pengawas Pasar. "Siaran Pers Badan Pengawas Pasar Modal." (2002).
- Natalia, Erni Yanti dan Baru Harahap. "Analisis Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dimana Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Kap Di Batam Dan Medan)." *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*. (2017).
- Natalia, Esther, dan Tan Ming Kuang. "Pengujian Fraud Triangle Theory Dalam Menjelaskan Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score". *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 7 Nomor 2, April (2023).
- Niamh M. Brennan, and Mary McGrath. "Financial Statement Fraud: Some Lessons from US and European Case Studies." *Australian Accounting Review* 17, no. 42 (December 31, 2008): 49–61. <https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2007.tb00443>
- Nuari, Ferlian. "PT Waskita Karya: Terjerat Rekayasa Laporan Keuangan dan Proyek Fiktif, Kerugian Negara Belum Terlunasi Sepenuhnya", *Kompasiana*. Juni 15, 2024.
- Nugraheni, Nela Kartika, dan Hanung Triatmoko. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)". *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Volume 14/No. 2. (2017).
- Nurhafifa, Rahmawati, and Abid Ramadhan, "External Pressure, Financial Stability dan Financial Target Terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Kecurangan Pada Bank Umum Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Pada Periode Tahun 2021)." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 6.2 (2023): 220-227.
- Pratiwi, Ana dan Fitriatul Muqmiroh. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Indonesia". *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 2, Nomor 2, September. (2022).
- Puspitaningrum, Mia Tri, Eindye Taufiq, dan Satria Yudhia Wijaya. "Pengaruh Fraud Triangle Sebagai Prediktor Kecurangan Pelaporan Keuangan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 21, No. 1 (2019).
- Rambe, Sri Rahayu. "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022.
- Ratnasari, Martdian, and M. Akhsanur Rofi. "Faktor-faktor yang memotivasi kecurangan laporan keuangan." *Journal of Management and Business Review* 17.1 (2020).
- Rifkhan, Membaca Hasil Regresi Data Panel. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022.

- Ruri, O Dinata., Gugus Irianto, and Aji Dedi Mulawarman, "Menyingkap Budaya Penyebab Fraud: Studi Etnografi Di Badan Usaha Milik Negara," *Jurnal Economia* 14, no. 1 (April 1, 2018): 66, <https://doi.org/10.21831/economia.v14i1.18453>.
- Rumapea, Melanthon, Natasya Veronica Simanjuntak, Ivo Maelina Silitonga, Mitha Christina Ginting. "Pengaruh Financial Stability, Financial Targets, Dan External Pressure Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021". *Journal Accounting International Mount Hope JAIMO*, (2023).
- Sabatian, Zakharia, and Francis M. Hutabarat. "The Effect of fraud triangle in detecting financial statement fraud." *Jurnal Akuntansi* 10.3 (2020): 231-244. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.231-244>.
- Sara, Munir. "Berbagai Kasus Fraud Membahayakan Ekonomi Indonesia," *Kompas.Com*, April 10, 2023.
- Safitri, Hanny Nur. "Penggunaan Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud." Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.
- Singleton, Tommie, Aaron Singleton, Jaxk Bologna, Robert Lindquist, *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. Jerman: Wiley, 2006.
- Siregar, Erna, dan Meily Surianti. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan* Vol 5. No 1. Februari (2022).
- Sudarmanto, Eko, *Pencegahan Fraud dengan Manajemen Risiko Dalam Perspektif Al-Quran*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Stephanus, Daniel Sugama. "Studi Kasus Audit Kimia Farma," Wordpress.com, Februari 21, 2021.
- Sulkiyah. "Pengaruh Ineffective Monitoring Terhadap Financial Statement Fraud (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)." *Journal Ilmiah Rinjani: Universitas Gunung Rinjani* (2016).
- Swari, Areta Betawi, dan Ulfi Pristiana. "Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016–2018". *JURNAL EKONOMI MANAJEMEN (JEM17)* Volume 5, Nomor 2, Nov. (2020).
- Tim Penyusun. *Pendoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN Khas Jember, 2021.

- Ulli, Ni'am. "Analisis Financial Statement Fraud: Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021)." Skripsi: Universitas Islam Sultan Agung, 2023.
- Wahyudi, Imam, Soelistijono Boedi, and Abdul Kadir. "Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent) Sektor Tambang Di Indonesia." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13.2 (2022). <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.180-190>.
- Wardani, Diah Setyo. "Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019." Skripsi: Universitas Semarang, 2021.
- Yesiariani, Merissa, dan Isti Rahayu. "Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond". *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 21 No. 1, Juni. (2017).
- Yursefdi, Yaya Maulia. "Pengaruh Elemen Fraud Triangle Terhadap Tindak Kecurangan (Fraud) Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Payakumbuh." Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- Zahriyah, Aminatus, Suprianik, Agung Parmono, Mustofa. *EKONOMETRIKA: Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*. Jember: Mandala Press, 2021.
- Zulfa, Nahri. "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi: IAIN Parepare, 2023.

MATRIK PENELITIAN

Judul	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Dan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun	1. <i>Pressure</i> 2. <i>Opportunity</i> 3. <i>Rationalization</i> 4. Kecurangan Laporan Keuangan	1. Definisi 2. Definisi 3. Definisi 4. Definisi	1. <i>Financial Stability (ACHANGENGE)</i> . 2. <i>Nature of industry (RECEIVABLE)</i> . 3. <i>Total Accrual to Total Asset (TATA)</i> . 4. Beneish -M-Score.	1. Informan a. Bursa Efek Indonesia perusahaan konstruksi dan farmasi pada tahun 2019-2023. b. Snip.stockbit.com dan IDNFinancials.com 2. Referensi a. Jurnal b. Ebook c. Buku d. Internet	1. Pendekatan penelitian : kualitatif 2. Metode pengumpulan data : dokumentasi atau sekunder 3. Analisis data : a. Menggunakan aplikasi eviews 12 student lite b. Statistik deskriptif c. Uji stasioneritas d. Analisis regresi data panel e. Uji hipotesis atau statistik	1. Apakah Variabel <i>Pressure</i> berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan? 2. Apakah Variabel <i>Opportunity</i> berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan? 3. Apakah Variabel <i>Rationalization</i> berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan? 4. Apakah <i>Pressure</i> , <i>Opportunity</i> , dan <i>Rationalization</i>

Judul	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
2019-2023						berpengaruh secara simultan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Ayu Lestari
NIM : 211105030038
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 16 April 2025
Peneliti



Dina Ayu Lestari
NIM. 211105030038



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- 155 /Un.22/7.a/PP.00.9/12/2024
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 Desember 2024

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Dina Ayu Lestari
NIM : 211105030038
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan
Laporan Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi
dan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun
2019-2023

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 16 Desember 2024
dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://www.idx.co.id/id>

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68138 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Dina Ayu Lestari
NIM	: 211105030038
Semester	: VIII (Delapan)
Prodi	: Akuntansi Syariah
Judul	: Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Dan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019-2023

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 16 Desember 2024 – 16 April 2025 dengan mengambil data dari <https://www.idx.co.id/id>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 April 2025

A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr.H. M.F. Hidayatullah S.H.I., M.S.I.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Uraian Kegiatan
1	3 Oktober 2024	Pengajuan Judul Skripsi
2	10 Oktober 2024	Acc Judul Skripsi
3	11 Oktober 2024	Penyusunan Proposal
4	22 November 2024	Acc Proposal
5	12 Desember 2024	Seminar Proposal
6	16 Desember 2024	Penyerahan Surat Izin Penelitian
7	17 Desember 2024 – 14 Februari 2025	Input Data
8	15 Februari 2025 – 9 April 2025	Analisis Data menggunakan EVIEWS 12
9	16 Februari 2025 – 15 April 2025	Penyusunan Naskah Skripsi
10	16 April 2025	Acc Skripsi
11	16 April 2025	Pengambilan Surat Selesai Penelitian



Rekapitulasi data X1 (Financial Stability 2019-2023)

NO	Kode	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Hasil perhitungan X1 (Financial Stability)				
								2019	2020	2021	2022	2023
1	ACST	8.936.391.000.000	10.446.519.000.000	3.055.106.000.000	2.478.713.000.000	2.111.024.000.000	2.608.782.000.000	0,168986339	-0,70754794	-0,188665467	-0,148338674	0,235789835
2	ADHI	30.091.600.973.297	36.515.833.214.549	38.093.888.626.551	39.900.337.834.619	39.986.417.216.654	40.492.030.620.079	0,213489214	0,043215648	0,047420972	0,00215736	0,012644629
3	BUKK	4.414.296.408	4.739.164.617	4.976.221.593	5.226.470.342	6.259.364.267	8.379.688.530	0,073594562	0,050020836	0,050288908	0,197627434	0,338744347
4	CSIS	404.491.423.668	472.484.542.685	538.263.035.994	526.136.140.616	546.666.448.170	548.709.679.878	0,168095329	0,139218297	-0,022529683	0,039020903	0,00373762
5	DGIK	1.727.826.033.852	1.336.201.089.528	1.106.977.581.458	1.011.376.737.496	915.761.782.792	915.924.074.237	-0,226657624	-0,171548661	-0,086362042	-0,094539405	0,00017722
6	IDPR	1.924.077.678.884	1.985.002.918.764	1.508.823.148.421	1.497.705.774.236	1.542.492.102.329	1.678.832.977.395	0,031664647	-0,2398887	-0,007368242	0,029903289	0,088389999
7	JKON	4.804.256.788	4.928.108.872	4.565.315.258	4.145.213.922	4.307.485.666	4.396.310.133	0,025779655	-0,073617208	-0,092020225	0,039146772	0,020620955
8	MTPS	258.591.270.921	479.498.184.124	530.170.000.286	181.330.659.418	125.183.529.972	96.894.946.269	0,854270573	0,105676763	-0,657976386	-0,309639471	-0,225976881
9	NRCA	2.254.711.765.640	2.462.813.011.754	2.221.459.173.567	2.142.945.408.364	2.454.852.311.196	2.336.265.865.936	0,092296164	-0,097999254	-0,03534333	0,145550559	-0,048306957
10	PBSA	664.737.875.477	722.903.663.896	702.230.672.680	776.987.707.840	857.819.112.060	795.622.503.779	0,087501842	-0,028597159	0,106456522	0,104031767	-0,072505505
11	PPRE	6.255.996.193.627	7.760.863.409.420	6.767.233.104.600	7.029.648.280.015	7.588.440.332.245	7.164.990.158.071	0,240547975	-0,128030897	0,038777322	0,079490755	-0,055802004
12	PTPP	52.549.150.902.972	59.165.548.433.821	53.408.823.346.707	55.573.843.735.084	57.612.383.140.536	56.525.042.574.560	0,125908743	-0,097298601	0,040536755	0,036681634	-0,018873383
13	PTPW	263.981.180.202	345.981.911.383	435.830.715.625	540.852.700.018	584.467.532.735	700.196.420.981	0,310630974	0,259692201	0,240969672	0,080640871	0,198007386
14	SKRN	1.583.586.778.555	1.672.444.043.460	1.535.017.239.607	1.449.009.069.102	1.712.138.681.353	2.925.890.854.697	0,056111396	-0,082171242	-0,056030752	0,181592799	0,708909965
15	SSIA	7.404.167.100.524	8.092.446.814.970	7.619.976.089.708	7.752.170.523.212	8.289.646.306.143	8.416.773.129.280	0,092958425	-0,058384162	0,017348405	0,069332296	0,015335615
16	TAMA	104.924.218.277	137.020.378.518	168.703.297.233	174.567.890.012	199.223.626.548	194.029.937.436	0,305898493	0,231227786	0,034762763	0,14123867	-0,026069644
17	TOPS	3.374.586.229.245	2.750.633.755.024	2.350.381.425.398	2.360.976.965.935	2.399.868.540.327	1.590.598.414.059	-0,184897475	-0,145512767	0,004508009	0,016472662	-0,337214357
18	TOTL	3.228.718.157	2.962.993.701	2.889.059.738	2.727.306.841	2.990.427.306	3.132.571.723	-0,082300295	-0,024952454	-0,055988076	0,096476297	0,047533146
19	WEGE	5.890.299.960.562	6.197.314.112.122	6.081.882.876.649	5.973.999.226.008	5.424.428.338.683	5.561.533.835.483	0,052121989	-0,01862601	-0,017738528	-0,0919938	0,025275566
20	WSKT	124.391.581.623.636	122.589.259.350.571	100.767.648.407.325	103.601.611.883.340	98.232.316.628.846	95.595.897.457.967	-0,014489102	-0,178005896	0,028123743	-0,051826368	-0,026838613
21	DVLA	1.682.821.739	1.829.960.714	1.986.711.872	2.085.904.980	2.009.139.485	2.042.171.821	0,087435865	0,085658209	0,049928281	-0,03680201	0,016441037
22	KLBF	18.146.206.145.369	20.264.726.584.000	22.564.317.374.000	25.666.635.156.271	27.241.313.025.674	27.057.568.182.323	0,116747293	0,113477514	0,137487775	0,061351161	-0,00674508
23	MERK	1.263.113.689.000	901.060.986.000	929.901.046.000	1.026.266.866.000	1.037.647.240.000	957.814.110.000	-0,286635088	0,032006779	0,103630188	0,011089098	-0,076936676
24	PEHA	1.868.663.546.000	2.096.719.180.000	1.915.989.375.000	1.838.539.299.000	1.806.280.965.000	1.765.887.592.000	0,122042106	-0,086196476	-0,04042302	-0,017545632	-0,02236273
25	PYFA	187.057.163.854	190.786.208.250	228.575.380.866	806.221.575.272	1.520.568.653.644	1.521.232.660.433	0,01993532	0,198070778	2,527158403	0,886043118	0,000436683
26	SCPI	1.635.702.779.000	1.417.704.185.000	1.598.281.523.000	1.212.160.543.000	1.361.427.269.000	1.421.347.078.000	-0,133275187	0,127373073	-0,241585087	0,123141053	0,044012494
27	SIDO	3.337.628.000.000	3.536.898.000.000	3.849.516.000.000	4.068.970.000.000	4.081.442.000.000	3.890.706.000.000	0,059704077	0,088387621	0,057008206	0,003065149	-0,046732503
28	SOHO	2.789.266.000.000	3.269.085.000.000	4.180.243.000.000	4.021.919.000.000	4.474.599.000.000	4.746.960.000.000	0,172023393	0,278719581	-1,962125647	-2,112553236	0,060868248
29	TSPC	7.869.975.060.326	8.372.769.580.743	9.104.657.533.366	9.644.326.662.784	11.328.974.079.150	11.315.730.833.410	0,063887689	0,087412886	0,059273963	0,174677557	-0,001168971
30	KAEP	11.329.090.864.000	18.352.877.132.000	17.562.816.674.000	17.760.195.040.000	19.797.322.545.000	17.585.297.583.000	0,619977927	-0,043048316	0,011238423	0,114701866	-0,111733542
31	INAF	1.442.350.608.575	1.383.935.194.386	1.713.334.658.849	2.011.879.396.142	1.481.412.095.840	759.828.977.658	-0,040500149	0,238016538	0,174247766	-0,263667545	-0,487091418

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rekapitulasi data X2 (Receivable 2019-2023)

NO	Kode	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Hasil perhitungan X2 (Receivable)				
								2019	2020	2021	2022	2023
1	ACST	425.741.000.000	960.695.000.000	875.662.000.000	667.912.000.000	632.830.000.000	650.124.000.000	0,129104311	0,483646852	-0,280172749	0,163465016	-0,333636102
2	ADHI	4.117.858.462.387	4.200.239.309.698	3.558.839.836.532	3.479.521.709.755	4.025.509.242.010	7.391.064.398.248	0,011354973	0,054295257	-0,026912232	-0,004660252	0,071102121
3	BUKK	486.844.669	431.415.650	553.627.944	398.376.016	398.321.962	307.228.720	-0,032563796	0,067605091	-0,035801442	-0,007180576	-0,042596415
4	CSIS	31.248.182.858	12.342.058.886	5.012.504.183	5.452.015.545	3.361.040.075	1.651.592.503	-0,816026631	-0,123225395	0,006677049	-0,023682477	-0,012094026
5	DGIK	320.425.627.846	193.844.879.102	414.164.398.957	338.362.831.774	81.396.390.898	83.050.073.355	-0,102607544	0,654453104	0,05855949	-0,705128307	-0,038735574
6	IDPR	274.972.717.005	213.760.041.037	148.186.845.453	251.607.572.358	218.903.900.269	432.240.475.505	-0,075834338	0,004134237	0,061192731	-0,081862151	0,128689722
7	JKON	1.118.519.266	1.162.249.743	807.375.335	735.196.503	1.117.237.215	963.611.377	-0,004437105	0,055449588	-0,056635132	0,038951775	-0,038370623
8	MTPS	135.088.021.422	110.861.959.970	113.012.705.663	142.515.389.111	97.889.697.518	72.972.980.461	-0,691907113	0,362479831	1,698267628	104,0354149	-21,15615653
9	NRCA	557.806.050.241	741.603.364.111	666.503.637.484	739.860.317.515	743.874.090.384	390.224.926.815	0,056267402	0,036255043	0,123553598	-0,141014012	-0,167323059
10	PBSA	265.035.577.172	245.021.434.517	240.579.244.584	100.315.229.142	308.416.604.960	128.520.583.589	-0,335744421	0,032204892	-0,076004145	0,062069775	-0,197035664
11	PPRE	832.848.916.620	864.956.294.457	895.936.518.958	973.323.360.615	1.133.409.438.081	1.744.497.824.073	-0,048449892	0,158903134	-0,036657854	-0,034931843	0,201169319
12	PTPP	2.780.235.312.288	2.600.521.916.830	3.989.937.711.843	8.492.694.658.324	9.493.428.605.054	8.648.038.740.869	-0,005225026	0,146571954	0,254578007	-0,004886945	-0,069184779
13	PTPW	71.701.800.450	76.736.799.160	85.399.370.007	182.715.186.063	153.131.421.544	179.484.216.044	0,118396404	0,033315141	0,151701038	-0,153632841	0,001199623
14	SKRN	157.084.267.660	144.060.889.332	142.423.244.274	99.210.812.523	89.495.271.982	287.634.687.881	-0,069007677	0,069364218	-0,043975062	-0,098480179	0,183911438
15	SSIA	608.436.286.063	825.694.455.520	740.512.161.032	761.527.851.433	790.964.006.607	683.987.205.578	0,040838364	0,045157297	0,072404564	-0,104849667	-0,068068241
16	TAMA	10.618.378.570	11.853.197.024	2.567.091.780	843.673.930	4.952.878.887	4.351.044.817	0,10052125	-0,184926655	-0,084408256	0,318606692	-0,182001776
17	TOPS	496.001.102.306	414.865.019.261	278.561.152.328	236.875.226.621	261.381.458.594	72.550.495.918	0,268607247	0,262529646	-0,480794247	-0,047554499	-0,13176184
18	TOTL	1.143.051.346	827.773.304	981.099.339	751.011.584	768.787.847	915.549.266	-0,076197922	0,093466986	0,002422908	-0,092687941	-0,035216573
19	WEGE	1.489.899.890.584	1.435.221.327.710	1.244.718.084.500	1.200.166.666.267	1.026.814.139.057	1.257.123.862.759	0,058337824	0,128722733	-0,064130136	0,05512293	-0,118056842
20	WSKT	14.606.523.211.501	17.149.967.890.210	11.854.868.130.728	11.507.552.320.470	12.683.766.026.014	13.373.912.955.096	0,247014971	0,185816577	0,209166864	-0,112531485	0,391989965
21	DVLA	566.810.140	550.559.163	708.985.205	468.412.673	556.433.743	696.169.487	-0,029815346	0,083817614	-0,141070134	0,04383941	0,077914256
22	KLBF	3.373.569.270.404	3.697.660.122.083	3.594.926.677.688	3.545.142.655.612	4.787.767.807.083	4.820.140.910.558	0,003291554	-0,007831903	-0,020543898	0,030479394	-0,007173466
23	MERK	295.201.851.000	276.749.237.000	205.638.154.000	282.788.769.000	238.851.872.000	127.760.467.000	-0,110731203	-0,058111943	-0,047865532	-0,053291993	-0,079503013
24	PEHA	471.354.239.000	592.293.200.000	456.787.504.000	440.309.466.000	469.509.796.000	526.258.816.000	0,075037681	-0,069963103	-0,047078783	-0,016951958	0,117112183
25	PYFA	42.692.622.386	41.965.007.254	60.333.861.345	100.991.214.208	2.956.377.946	198.463.172.467	-0,000646572	0,047679312	-0,057330508	-0,156036372	0,278551506
26	SCPI	326.957.537.000	256.188.187.000	460.825.847.000	225.623.097.000	175.047.359.000	467.389.622.000	-0,009106825	0,020136725	-0,054779284	-0,029668121	0,095286543
27	SIDO	415.798.000.000	537.104.000.000	667.647.000.000	667.090.000.000	688.704.000.000	790.528.000.000	0,024626823	0,025070539	-0,034266992	0,012263458	0,043523352
28	SOHO	925.475.000.000	1.081.603.000.000	1.257.145.000.000	1.095.902.000.000	1.415.188.000.000	1.061.000.000.000	0,011437508	-0,010299329	-0,358823893	0,348996405	-0,065952277
29	TSPC	1.174.263.173.440	1.170.631.026.679	1.258.223.041.968	1.180.258.737.299	1.416.694.777.698	1.487.973.012.276	-0,009919997	0,00823282	-0,009656266	0,010550153	-0,002192879
30	KAEP	1.424.842.533.000	2.335.118.521.000	1.765.994.898.000	2.199.892.342.000	2.352.311.690.000	2.097.812.260.000	0,079966624	-0,071912172	-0,005394241	0,083684838	-0,044263797
31	INAF	261.357.186.082	256.462.899.291	571.804.050.580	392.032.122.556	181.437.106.405	62.696.113.277	0,024621993	0,144609144	-0,198208282	0,049978975	-0,065329242

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

NO	Kode	Arus Kas				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ACST	- 341.724.000.000	1.761.692.000.000	197.089.000.000	- 216.864.000.000	168.635.000.000
2	ADHI	496.197.490.895	1.436.114.329.566	1.516.184.833.702	1.224.436.816.989	248.373.510.773
3	BUKK	377.699.008	731.553.369	589.471.617	205.700.816	1.096.643.732
4	CSIS	- 67.203.994.339	- 3.935.785.150	28.119.004.452	16.023.243.442	3.299.571.664
5	DGIK	- 1.629.787.345	- 58.682.239.791	- 58.046.882.531	- 15.081.002.370	- 67.405.918.673
6	IDPR	69.473.721.681	- 19.587.278.152	7.311.442.495	- 2.760.438.980	35.187.064.604
7	JKON	374.638.488	135.725.241	248.276.515	68.903.483	2.144.459.189
8	MTPS	- 49.165.016.261	89.153.940.475	- 246.072.015.025	11.323.744.801	9.739.911.131
9	NRCA	- 68.373.075.003	- 140.738.938.560	132.805.546.864	3.923.597.124	162.601.444.825
10	PBSA	- 2.826.594.535	49.586.728.211	42.313.513.127	203.040.612.839	200.156.529.813
11	PPRE	143.310.500.082	240.500.120.706	248.967.442.407	311.091.832.031	67.367.160.817
12	PTPP	300.140.201.059	- 268.989.679.129	468.698.302.439	268.445.188.094	384.779.651.866
13	PTPW	27.034.657.056	25.247.654.725	102.796.364.713	92.023.237.393	58.123.916.093
14	SKRN	1.221.471.486	- 23.685.439.442	- 377.664.581	2.105.812.448	- 725.215.969
15	SSIA	309.960.940.522	269.763.136.273	205.352.199.712	340.882.969.226	734.002.905.488
16	TAMA	- 122.618.235.569	- 810.840.016.295	- 340.788.908.730	- 150.799.754.785	257.229.904.188
17	TOPS	9.630.810.983	- 710.983.431	1.286.477.099	- 20.052.928.160	- 9.134.908.585
18	TOTL	95.344.994.614	102.268.840.123	169.659.375.477	- 30.227.495.950	- 15.472.875.705
19	WEGE	154.813.740	- 59.682.127	137.001.924	280.407.629	90.512.013
20	WSKT	139.274.396.623	104.610.929.664	103.325.707.566	- 597.870.549.197	567.737.501.739
21	DVLA	833.091.329.000	314.191.065	- 3.740.044.194	- 2.881.595.318	- 2.895.233.665
22	KLBF	9.014.249.440.062	411.061.644.702	192.784.236.637	- 106.580.889.785	2.323.661.280.064
23	MERK	272.538.844	106.583.179	435.333.430	- 16.060.100	109.185.785
24	PEHA	2.502.968.822.391	4.221.549.815.090	2.825.946.276.086	1.271.888.674.258	2.907.475.171.010
25	PYFA	- 210.843.887.000	71.983.458.000	169.814.591.000	110.323.210.000	203.874.886.000
26	SCPI	- 2.481.803.000	259.484.560.000	189.923.155.000	172.983.076.000	46.716.509.000
27	SIDO	17.609.426.409	1.112.220.080	39.586.425.851	5.415.541.547	103.982.859.768
28	SOHO	394.388.493.000	278.374.154.000	461.426.081.000	187.341.982.000	313.682.152.000
29	TSPC	836.914.000.000	1.035.754.000.000	1.199.317.000.000	1.107.137.000.000	1.055.394.000.000
30	KAEF	9.053.000.000	702.000.000.000	615.123.000.000	368.904.000.000	211.129.000.000
31	INAF	889.775.270.261	982.698.939.026	689.652.508.330	485.838.424.444	1.199.458.669.278

Rekapitulasi data X3 (TATA 2019-2023)

NO	Kode	EAT (Laba Tahun Berjalan)					Hasil perhitungan X3 (TATA)				
		2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
1	ACST	- 1.131.849.000.000	- 1.340.079.000.000	- 693.366.000.000	- 451.613.000.000	- 276.638.000.000	-0,075635243	-1,015274429	-0,359240864	-0,111201483	-0,170682334
2	ADHI	665.048.421.529	23.702.652.447	86.499.800.385	175.209.867.105	289.882.510.819	0,004624047	-0,03707712	-0,035831402	-0,026239584	0,001025115
3	BUKK	491.956.774	423.714.832	482.094.181	462.277.988	711.020.516	0,024109263	-0,061861903	-0,020544924	0,040990932	-0,046018801
4	CSIS	- 9.258.212.633	12.446.402.605	19.810.506.330	23.619.897.053	5.406.258.674	0,122640587	0,030435283	-0,015791537	0,013896323	0,003839347
5	DGIK	1.223.668.094	- 14.968.049.244	7.839.739.771	8.237.461.209	25.147.908.797	0,002135499	0,03948968	0,065145479	0,02546346	0,101049672
6	IDPR	- 3.509.738.431	- 382.162.811.564	- 145.542.289.170	- 1.290.895.099	33.177.813.391	-0,036767432	-0,240303533	-0,102058585	0,000952708	-0,001196814
7	JKON	202.283.267	51.834.425	- 37.110.098	201.656.509	241.814.791	-0,034973907	-0,01837569	-0,068847258	0,030819145	-0,432782115
8	MTPS	23.712.284.065	- 29.162.014.688	- 231.605.648.837	- 43.214.092.565	- 15.891.633.745	0,151986603	-0,22316607	0,079778931	-0,435663041	-0,264529223
9	NRCA	101.155.011.546	55.122.851.471	51.648.101.245	74.670.162.517	99.508.842.135	0,068835143	0,08816808	-0,037871915	0,028819072	-0,027005746
10	PBSA	13.287.142.235	43.151.541.644	83.315.829.281	133.988.085.819	192.742.530.687	0,022290296	-0,009163921	0,052770868	-0,080497772	-0,009318488
11	PPRE	439.253.263.108	115.881.928.744	146.813.185.337	181.661.615.624	172.781.270.069	0,038132711	-0,01841494	-0,014531916	-0,017056234	0,014712387
12	PTPP	1.208.270.555.330	311.959.334.548	361.421.984.159	365.741.731.064	127.089.519.355	0,015348972	0,010877398	-0,001930338	0,001688813	-0,004558867
13	PTPW	46.778.858.688	31.041.539.323	52.047.642.440	80.231.582.186	102.826.550.595	0,05706715	0,013293888	-0,093830949	-0,020175039	0,063842992
14	SKRN	137.432.985.242	9.776.450.308	3.894.737.866	90.248.176.654	217.182.327.415	-0,103159179	-0,169370532	-0,139031195	-0,146386969	-0,176636998
15	SSIA	136.311.060.539	- 77.287.251.636	- 191.172.298.121	207.915.707.392	231.545.763.253	0,031996416	0,096267069	0,019299964	0,04327271	-0,003051543
16	TAMA	1.587.817.053	- 4.045.224.902	86.817.293	4.966.075.922	- 6.375.333.422	-0,058699253	-0,019763938	-0,006872168	0,075728228	0,014222419
17	TOPS	- 192.977.027.759	- 135.279.511.457	573.379.839	- 93.781.473.549	- 325.802.983.023	-0,104820215	-0,101068001	-0,071616961	-0,026482275	-0,195102739
18	TOTL	175.502.010	108.580.758	101.633.430	91.646.670	172.704.944	0,006982219	0,0582414	-0,012968286	-0,063121735	0,026238164
19	WEGE	456.366.738.475	156.349.499.437	216.387.979.386	230.257.330.260	46.500.150.448	0,051166092	0,008506999	0,018925726	0,152666388	-0,09372187
20	WSKT	1.028.898.367.891	- 9.287.793.197.812	- 1.838.733.441.975	- 1.672.733.807.060	- 4.018.265.010.703	-0,065139076	-0,096249689	-0,019608939	-0,015943357	-0,066340988
21	DVLA	221.783.249	162.072.984	146.725.628	149.375.011	146.336.365	-0,027735893	0,027930474	-0,138360954	0,082341277	0,018191701
22	KLBF	2.537.601.823.645	2.799.515.814	3.232.007.683.281	3.450.083.412.291	2.778.404.819.501	0,001709029	-0,186965563	0,015820594	0,079959242	-0,004770213
23	MERK	78.256.797.000	71.902.263.000	131.660.834.000	179.837.759.000	178.240.003.000	0,320844747	-8,73157E-05	-0,037177228	0,066992467	-0,026763944
24	PEHA	102.310.124.000	48.665.150.000	11.296.951.000	27.395.254.000	6.012.112.000	0,049979	-0,110031617	-0,097156587	-0,080600873	-0,02305039
25	PYFA	9.342.718.039	22.104.364.267	5.478.952.440	275.472.011.358	85.226.477.250	-0,043329696	0,091839043	-0,042305334	0,177602287	-0,012329726
26	SCPI	112.652.526.000	218.362.874.000	118.691.582.000	174.782.102.000	187.701.804.000	-0,198726906	-0,037547378	-0,282746787	-0,009225524	-0,088634472
27	SIDO	807.689.000.000	934.016.000.000	1.260.898.000.000	1.104.714.000.000	950.648.000.000	-0,00826289	-0,026428777	0,015134297	-0,000593663	-0,026922106
28	SOHO	341.045.000.000	172.200.000.000	551.091.000.000	357.015.000.000	371.341.000.000	0,101555022	-0,126739044	0,015920758	-0,002656998	0,033750442
29	TSPC	595.154.912.874	834.369.751.682	877.817.637.643	1.037.527.882.044	1.250.247.953.060	-0,035187921	-0,016291572	0,019510448	0,048697212	0,004488379
30	KAEP	15.890.439.000	20.425.757.000	289.888.789.000	126.024.418.000	1.821.483.017.000	0,101876402	-0,056855882	0,028930638	-0,026739117	-0,082848049
31	INAF	7.961.966.026	30.020.709	- 37.571.241.226	- 457.649.309.385	- 721.000.075.536	-0,009269911	-0,027150494	-0,06485017	-0,25766171	-0,693405207

NO	KODE	PIUTANG					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	ACST	425.741.000.000	960.695.000.000	875.662.000.000	667.912.000.000	632.830.000.000	650.124.000.000
2	ADHI	4.117.858.462.387	4.200.239.309.698	3.558.839.836.532	3.479.521.709.755	4.025.509.242.010	7.391.064.398.248
3	BUKK	486.844.669	431.415.650	553.627.944	398.376.016	398.321.962	307.228.720
4	CSIS	31.248.182.858	12.342.058.886	5.012.504.183	5.452.015.545	3.361.040.075	1.651.592.503
5	DGIK	320.425.627.846	193.844.879.102	414.164.398.957	338.362.831.774	81.396.390.898	83.050.073.355
6	IDPR	274.972.717.005	213.760.041.037	148.186.845.453	251.607.572.358	218.903.900.269	432.240.475.505
7	JKON	1.118.519.266	1.162.249.743	807.375.335	735.196.503	1.117.237.215	963.611.377
8	MTPS	135.088.021.422	110.861.959.970	113.012.705.663	142.515.389.111	97.889.697.518	72.972.980.461
9	NRCA	557.806.050.241	741.603.364.111	666.503.637.484	739.860.317.515	743.874.090.384	390.224.926.815
10	PBSA	265.035.577.172	245.021.434.517	240.579.244.584	100.315.229.142	308.416.604.960	128.520.583.589
11	PPRE	832.848.916.620	864.956.294.457	895.936.518.958	973.323.360.615	1.133.409.438.081	1.744.497.824.073
12	PTPP	2.780.235.312.288	2.600.521.916.830	3.989.937.711.843	8.492.694.658.324	9.493.428.605.054	8.648.038.740.869
13	PTPW	71.701.800.450	76.736.799.160	85.399.370.007	182.715.186.063	153.131.421.544	179.484.216.044
14	SKRN	157.084.267.660	144.060.889.332	142.423.244.274	99.210.812.523	89.495.271.982	287.634.687.881
15	SSIA	608.436.286.063	825.694.455.520	740.512.161.032	761.527.851.433	790.964.006.607	683.987.205.578
16	TAMA	10.618.378.570	11.853.197.024	2.567.091.780	843.673.930	4.952.878.887	4.351.044.817
17	TOPS	496.001.102.306	414.865.019.261	278.561.152.328	236.875.226.621	261.381.458.594	72.550.495.918
18	TOTL	1.143.051.346	827.773.304	981.099.339	751.011.584	768.787.847	915.549.266
19	WEGE	1.489.899.890.584	1.435.221.327.710	1.244.718.084.500	1.200.166.666.267	1.026.814.139.057	1.257.123.862.759
20	WSKT	14.606.523.211.501	17.149.967.890.210	11.854.868.130.728	11.507.552.320.470	12.683.766.026.014	13.373.912.955.096
21	DVLA	566.810.140	550.559.163	708.985.205	468.412.673	556.433.743	696.169.487
22	KLBF	3.373.569.270.404	3.697.660.122.083	3.594.926.677.688	3.545.142.655.612	4.787.767.807.083	4.820.140.910.558
23	MERK	295.201.851.000	276.749.237.000	205.638.154.000	282.788.769.000	238.851.872.000	127.760.467.000
24	PEHA	471.354.239.000	592.293.200.000	456.787.504.000	440.309.466.000	469.509.796.000	526.258.816.000
25	PYFA	42.692.622.386	41.965.007.254	60.333.861.345	100.991.214.208	2.956.377.946	198.463.172.467
26	SCPI	326.957.537.000	256.188.187.000	460.825.847.000	225.623.097.000	175.047.359.000	467.389.622.000
27	SIDO	415.798.000.000	537.104.000.000	667.647.000.000	667.090.000.000	688.704.000.000	790.528.000.000
28	SOHO	925.475.000.000	1.081.603.000.000	1.257.145.000.000	- 1.095.902.000.000	1.415.188.000.000	1.061.000.000.000
29	TSPC	1.174.263.173.440	1.170.631.026.679	1.258.223.041.968	1.180.258.737.299	1.416.694.777.698	1.487.973.012.276
30	KAEF	1.424.842.533.000	2.335.118.521.000	1.765.994.898.000	2.199.892.342.000	2.352.311.690.000	2.097.812.260.000
31	INAF	261.357.186.082	256.462.899.291	571.804.050.580	392.032.122.556	181.437.106.405	62.696.113.277

DSRI (Days Sales in Receivable Index)

NO	Kode	Penjualan						DSRI				
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
1	ACST	3.725.296.000.000	3.947.173.000.000	1.204.429.000.000	1.494.671.000.000	1.036.870.000.000	2.349.638.000.000	2,129681602	2,987142431	0,614636487	1,365806301	0,453348822
2	ADHI	15.655.499.866.493	15.307.860.220.494	10.827.682.417.205	11.530.471.713.036	13.549.010.228.584	20.072.993.428.021	1,043169957	1,197880201	0,918120198	0,984556813	1,239314658
3	BUKK	4.681.432.531	6.039.612.904	3.981.900.673	3.858.936.725	4.146.850.937	5.747.140.411	0,686870937	1,946438961	0,742502545	0,930444132	0,556537171
4	CSIS	31.315.447.390	67.878.628.042	85.537.603.294	83.521.161.705	80.804.762.931	55.985.137.786	0,182216798	0,322287241	1,113942794	0,637200593	0,709240327
5	DGIK	1.023.990.543.809	921.705.861.660	478.933.385.858	366.461.807.136	373.043.766.945	462.778.375.826	0,672095032	4,11183491	1,0677173	0,236315076	0,822472909
6	IDPR	920.077.220.040	958.462.201.850	652.350.844.406	872.574.156.089	1.060.124.902.677	1.289.582.924.477	0,746253201	1,018537189	1,269383759	0,716102355	1,623228634
7	JKON	5.157.266.424	5.470.824.200	3.013.778.917	3.480.062.858	4.465.174.493	4.548.754.696	0,979541405	1,261006682	0,7885918	1,18437877	0,846647136
8	MTPS	110.101.064.744	207.203.695.294	125.916.873.577	54.902.595.928	918.021.149	853.734.339	0,436073539	1,677483607	2,892181493	41,07857944	0,801595064
9	NRCA	2.456.969.219.251	2.617.754.376.513	2.085.740.129.302	1.669.713.392.168	2.462.407.757.122	2.895.507.275.859	1,247841118	1,127975145	1,386645597	0,681760221	0,44611917
10	PBSA	358.691.115.030	607.764.419.249	552.602.370.724	279.155.322.925	731.846.535.897	572.763.446.107	0,54561368	1,079882756	0,825421056	1,172726596	0,532451022
11	PPRE	3.051.576.001.069	3.853.253.102.037	2.336.956.841.399	2.807.235.049.378	3.635.195.678.682	3.400.865.237.272	0,822478572	1,707890097	0,904381817	0,899250446	1,645212414
12	PTPP	25.119.560.112.231	24.659.998.995.266	15.831.388.462.166	16.763.936.677.996	18.921.838.539.997	19.993.925.571.859	0,952791641	2,389899545	2,010121867	0,990353539	0,862104276
13	PTPW	236.783.885.421	182.181.039.109	187.886.276.093	301.396.833.220	338.340.862.503	395.518.504.651	1,390985449	1,079093566	1,333755894	0,74657579	1,002650543
14	SKRN	560.767.856.390	682.378.381.166	507.783.841.202	419.487.164.471	648.399.834.168	893.452.285.307	0,753652688	1,328559978	0,843215016	0,583602129	2,33245191
15	SSIA	3.681.834.788.101	4.006.437.811.242	2.947.321.285.487	2.352.908.880.457	3.614.941.222.156	4.537.653.827.301	1,247125481	1,21911241	1,288178268	0,676043744	0,688907854
16	TAMA	57.221.797.917	41.432.210.341	25.376.582.800	50.363.743.196	14.768.916.731	28.372.087.077	1,54170292	0,35359886	0,16559544	20,01946365	0,457291581
17	TOPS	1.457.709.956.748	681.371.330.443	319.671.780.376	606.434.525.206	761.937.029.321	343.374.489.792	1,789416509	1,431176806	0,448249149	0,878253668	0,615909158
18	TOTL	2.783.482.031	2.474.974.774	2.292.693.925	1.745.129.628	2.276.815.788	3.027.183.068	0,814447927	1,279458676	1,005662002	0,784620537	0,895703803
19	WEGE	5.822.504.928.390	4.567.506.785.491	2.810.083.762.049	3.168.197.827.254	2.366.259.622.099	3.979.714.569.719	1,227983283	1,409652467	0,855219381	1,145513413	0,727941867
20	WSKT	48.788.950.838.822	31.387.389.629.869	16.190.456.515.103	12.224.128.315.553	15.302.872.338.467	10.954.693.035.464	1,825083499	1,34007628	1,285663828	0,880461172	1,472933069
21	DVLA	1.699.657.296	1.813.020.278	1.829.699.557	1.900.893.602	1.917.041.442	1.890.887.506	0,910594631	1,276015812	0,63593604	1,177907344	1,268432424
22	KLBF	21.074.306.186.027	22.633.476.361.038	23.112.645.991.224	26.261.194.512.313	28.933.502.646.719	30.449.134.077.618	1,020561966	0,952060712	0,867918348	1,225780841	0,956649215
23	MERK	611.958.076.000	744.634.530.000	655.847.125.000	1.064.394.815.000	1.124.599.738.000	961.433.965.000	0,770452476	0,84364127	0,847341212	0,799413107	0,625671479
24	PEHA	1.022.969.624.000	1.105.420.197.000	980.556.653.000	1.051.444.342.000	1.168.474.434.000	1.014.129.711.000	1,162852611	0,869425097	0,898938974	0,959519289	1,291458439
25	PYFA	250.445.853.364	247.114.772.587	277.398.061.739	630.530.235.961	715.425.027.099	702.067.615.605	0,996207042	1,280763979	0,736410509	0,025799907	68,40772749
26	SCPI	2.205.541.657.000	1.841.268.073.000	2.893.298.079.000	2.159.191.248.000	2.339.387.755.000	2.747.529.515.000	0,938568532	1,14472607	0,656067907	0,716078947	2,273439221
27	SIDO	2.763.292.000.000	3.067.434.000.000	3.335.411.000.000	4.020.980.000.000	3.865.523.000.000	3.565.930.000.000	1,163663851	1,143179388	0,828809981	1,073919742	1,24428567
28	SOHO	4.563.185.000.000	5.048.301.000.000	6.163.939.000.000	7.076.164.000.000	7.290.121.000.000	8.277.952.000.000	1,056394245	0,951928651	-0,759358379	-1,253445833	0,660257099
29	TSPC	10.088.118.830.780	10.993.842.057.747	10.968.402.090.246	11.234.443.003.639	12.254.369.318.120	13.119.784.555.987	0,914777103	1,077317549	0,915822708	1,100422975	0,981031659
30	KAEF	8.459.247.287.000	9.400.535.476.000	10.006.173.023.000	12.857.626.593.000	9.232.675.971.000	9.965.033.049.000	1,474759443	0,710501666	0,969436088	1,489109568	0,826267371
31	INAF	1.592.979.941.258	1.359.175.249.655	1.715.587.654.399	2.901.986.532.879	980.370.552.490	523.599.087.434	1,150071792	1,766384418	0,405314318	1,369965379	0,647002389

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

NO	KODE	CURRENT ASET + FIXED ASET						AKTIVA LANCAR					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	ACST	8.875.381.000.000	10.201.962.000.000	2.868.362.000.000	2.352.144.000.000	2.036.565.000.000	2.503.784.000.000	8.120.252.000.000	9.456.832.000.000	2.210.364.000.000	1.808.369.000.000	1.606.973.000.000	2.166.914.000.000
2	ADHI	26.960.183.153.008	32.152.020.065.330	32.294.880.714.362	33.751.124.602.202	31.974.069.490.961	30.629.627.681.756	25.386.859.425.078	30.315.155.278.021	30.090.503.386.345	31.600.942.926.217	29.900.162.633.389	28.580.550.763.597
3	BUKK	3.302.153.277	3.585.354.962	3.343.463.888	3.048.303.884	3.146.796.873	2.806.145.135	2.184.123.679	2.533.134.742	2.349.753.430	2.116.039.866	2.252.136.247	1.940.277.417
4	CSIS	94.480.145.153	84.853.488.046	471.156.264.852	460.209.599.148	472.775.921.724	474.559.757.179	82.605.518.571	74.406.733.375	444.941.389.965	430.194.381.586	424.279.976.948	424.347.105.441
5	DGIK	1.264.947.701.762	924.686.637.290	618.175.990.478	560.442.281.350	451.876.221.383	492.053.371.268	1.106.143.697.043	797.368.420.818	508.277.809.440	458.627.347.110	357.047.681.428	401.341.595.644
6	IDPR	1.910.900.116.740	1.972.701.347.064	1.477.536.947.293	1.441.666.470.194	1.489.422.056.686	1.629.542.650.151	917.294.028.327	1.015.025.778.656	634.700.908.720	712.311.241.167	800.520.584.656	1.007.264.777.544
7	JKON	3.257.287.801	3.346.210.728	3.133.416.060	2.901.281.319	2.863.853.517	2.834.740.042	2.510.268.566	2.678.070.135	2.569.758.313	2.430.994.227	2.381.519.836	2.328.121.092
8	MTPS	183.203.437.375	410.933.861.294	510.293.495.359	122.215.289.039	73.447.893.047	56.013.474.409	171.807.635.498	400.192.252.828	499.409.853.986	109.984.017.012	60.535.311.425	43.098.186.827
9	NRCA	2.079.158.542.782	2.286.409.934.663	2.064.890.885.948	2.005.942.683.327	2.324.742.603.114	2.199.890.481.958	1.983.250.911.717	2.204.426.011.255	1.982.621.962.042	1.933.859.516.377	2.249.413.803.393	2.119.706.749.496
10	PBSA	614.158.098.588	661.221.707.642	635.368.344.253	711.207.149.415	778.506.759.863	746.681.012.756	467.458.331.096	515.545.371.827	484.044.833.406	618.264.595.632	655.359.010.311	581.651.410.344
11	PPRE	6.005.747.670.056	7.510.177.106.549	6.207.397.292.517	6.293.680.757.685	6.616.880.991.373	6.466.272.617.520	3.118.829.362.600	4.542.737.187.121	3.866.119.831.297	4.217.360.162.330	4.904.800.490.247	4.965.574.616.029
12	PTPW	44.139.861.891.142	49.129.149.351.839	36.903.432.363.074	39.324.530.008.321	37.428.932.664.428	35.150.463.894.429	37.534.483.162.953	41.704.590.384.570	30.952.165.781.962	33.731.768.331.331	32.391.722.826.545	31.291.248.919.790
13	PTPW	261.079.835.571	344.690.011.383	432.997.301.060	532.286.555.018	572.553.461.735	694.488.557.481	163.355.985.805	175.941.154.159	232.690.386.281	291.492.549.503	339.922.439.407	419.982.940.903
14	SKRN	1.583.285.672.839	1.672.142.937.744	1.087.298.915.651	1.070.547.624.575	1.427.625.817.386	2.480.256.095.719	402.475.471.538	563.686.119.449	440.188.055.273	397.074.371.606	477.847.318.111	982.191.527.420
15	SSIA	4.710.861.186.687	5.268.684.990.045	4.176.553.169.073	4.092.068.607.156	4.363.313.446.320	4.282.555.562.483	3.458.662.374.618	4.057.603.566.934	3.004.087.951.852	3.008.237.106.998	3.324.869.202.882	3.234.886.448.886
16	TAMA	51.902.342.313	29.756.629.099	21.301.145.553	19.162.942.635	32.016.016.742	24.833.550.698	40.435.758.751	20.671.486.888	14.458.797.921	11.829.459.723	26.662.825.457	20.264.922.443
17	TOPS	2.903.354.238.010	2.246.755.759.835	1.907.484.892.866	1.914.082.763.956	1.983.458.588.289	1.389.025.696.816	2.537.853.383.544	1.902.928.482.134	1.584.474.827.073	1.611.449.722.892	1.700.846.106.148	1.126.260.062.876
18	TOTL	2.836.135.658	2.446.756.761	2.347.305.480	2.178.017.536	2.443.150.011	2.619.004.698	2.670.409.421	2.282.904.040	2.201.902.161	2.051.031.277	2.322.561.627	2.504.811.185
19	WEGE	5.360.744.426.299	5.235.761.862.441	4.883.360.085.489	4.598.721.687.969	4.072.865.867.278	4.332.387.678.603	5.274.574.963.081	5.087.145.594.388	4.702.708.394.284	4.456.582.092.775	3.979.834.875.746	4.261.070.452.240
20	WSKT	74.080.250.981.834	57.701.058.949.941	36.033.689.384.320	48.001.759.178.159	39.567.398.399.301	27.729.575.216.943	66.989.129.822.191	49.037.842.886.120	28.755.275.700.187	42.588.609.406.325	33.430.242.924.449	22.721.935.218.148
21	DVLA	1.598.123.945	1.673.135.987	1.834.715.638	1.926.977.735	1.846.550.857	1.875.691.790	1.203.372.372	1.280.212.333	1.400.241.872	1.526.661.913	1.447.973.511	1.440.981.383
22	KLBF	16.901.089.537.201	18.888.805.671.309	21.233.093.973.995	23.706.231.771.264	24.666.815.240.509	23.895.751.574.885	10.648.288.386.726	11.222.490.978.401	13.075.331.880.715	15.712.209.507.638	16.710.229.570.163	15.917.724.100.860
23	MERK	1.160.052.907.000	865.295.429.000	895.964.926.000	1.000.787.053.000	1.014.134.344.000	935.073.654.000	973.309.659.000	675.010.699.000	678.404.760.000	768.122.706.000	795.587.313.000	718.193.526.000
24	PEHA	1.629.928.027.000	1.842.939.302.000	1.634.767.385.000	1.565.031.298.000	1.531.847.998.000	1.498.309.163.000	1.008.461.509.000	1.198.693.664.000	984.115.415.000	949.124.717.000	948.943.887.000	929.532.697.000
25	PYFA	181.764.816.354	184.344.308.777	213.907.334.622	696.885.062.775	1.374.445.771.703	1.370.576.872.651	91.387.136.759	95.946.418.919	129.342.420.572	326.430.905.577	540.992.487.118	570.538.460.472
26	SCPI	1.622.322.904.000	1.402.290.842.000	1.403.772.988.000	1.052.242.636.000	1.335.793.330.000	1.393.915.167.000	1.343.319.687.000	1.114.801.181.000	1.112.991.001.000	763.883.702.000	1.060.069.252.000	1.146.623.357.000
27	SIDO	3.096.959.000.000	3.309.294.000.000	3.620.345.000.000	3.832.808.000.000	3.805.079.000.000	3.621.308.000.000	1.543.597.000.000	1.716.235.000.000	2.052.081.000.000	2.244.707.000.000	2.194.242.000.000	2.066.770.000.000
28	SOHO	2.762.071.000.000	3.455.608.000.000	3.801.531.000.000	3.727.243.000.000	4.256.958.000.000	4.524.319.000.000	2.377.771.000.000	3.057.963.000.000	3.405.989.000.000	3.341.171.000.000	3.873.438.000.000	4.140.019.000.000
29	TSPC	7.402.041.952.269	7.802.852.438.259	8.360.028.803.565	8.748.064.977.034	10.609.680.006.935	10.598.963.396.205	5.130.662.268.849	5.432.638.388.008	5.941.096.184.235	6.238.985.603.903	7.684.414.116.558	7.591.846.728.494
30	KAEP	9.693.156.336.000	16.624.598.393.000	15.689.654.307.000	15.764.170.605.000	17.946.847.716.000	15.636.975.041.000	6.378.008.236.000	7.344.787.123.000	6.093.103.998.000	6.303.473.591.000	8.179.802.709.000	5.886.662.752.000
31	INAF	1.364.258.664.635	1.298.204.494.548	1.591.665.350.730	1.868.327.882.276	1.259.644.367.089	597.214.131.920	867.493.107.334	829.103.602.342	1.134.732.820.080	1.411.390.099.989	810.988.701.644	198.991.900.314



AQI (Asset Quality Index)

AKTIVA TETAP/FIXED ASSETS						AQI				
2018	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
755.129.000.000	745.130.000.000	657.998.000.000	543.775.000.000	429.592.000.000	336.870.000.000	3,429016992	-5,122331108	1,141106652	1,092642452	0,984742084
1.573.323.727.930	1.836.864.787.309	2.204.377.328.017	2.150.181.675.985	2.073.906.857.572	2.049.076.918.159	1,030182598	0,805061365	0,853468629	0,742122439	0,749445247
1.118.029.598	1.052.220.220	993.710.458	932.264.018	894.660.626	865.867.718	1,000026317	1,000081186	1,00008237	1,000039896	1,000083542
11.874.626.582	10.446.754.671	26.214.874.887	30.015.217.562	48.495.944.776	50.212.651.738	1,002476038	0,964052193	1,009151979	1,006580466	1,007894685
158.804.004.719	127.318.216.472	109.898.181.038	101.814.934.240	94.828.539.955	90.711.775.624	1,061778717	1,049411826	1,016680277	1,020760441	1,003648188
993.606.088.413	957.675.568.408	842.836.038.573	729.355.229.027	688.901.472.030	622.277.872.607	1,031794013	1,101778545	1,032749657	1,022356032	1,012816335
747.019.235	668.140.593	563.657.747	470.287.092	482.333.681	506.618.950	1,000044195	1,000074527	1,000072934	1,000050531	1,000049129
11.395.801.877	10.741.608.466	10.883.641.373	12.231.272.027	12.912.581.622	12.915.287.582	0,980769675	0,996998094	1,048153419	1,006737428	1,002880715
95.907.631.065	81.983.923.408	82.268.923.906	72.083.166.950	75.328.799.721	80.183.732.462	1,017976272	1,078198052	1,050778328	1,002490495	1,066982375
146.699.767.492	145.676.335.815	151.323.510.847	92.942.553.783	123.147.749.552	165.029.602.412	1,005830321	1,014223388	1,003249224	1,005500154	1,017132441
2.886.918.307.456	2.967.439.919.428	2.341.277.461.220	2.076.320.595.355	1.712.080.501.126	1.500.698.001.491	0,857105376	2,54262192	1,301766362	1,239649019	1,467926361
6.605.378.728.189	7.424.558.967.269	5.951.266.581.112	5.592.761.676.990	5.037.209.837.883	3.859.214.974.639	0,939985332	0,563095332	0,883306277	0,759569042	0,741695565
97.723.849.766	168.748.857.224	200.306.914.779	240.794.005.515	232.631.022.328	274.505.616.578	0,996105906	0,997007105	0,997372465	1,005057086	0,997424482
1.180.810.201.301	1.108.456.818.295	647.110.860.378	673.473.252.969	949.778.499.275	1.498.064.568.299	1,020789093	1,102147089	1,02185062	0,980840777	0,907562778
1.252.198.812.069	1.211.081.423.111	1.172.465.217.221	1.083.831.500.158	1.038.444.243.438	1.047.669.113.597	1,048232251	1,462383308	1,142027078	1,074212045	1,153033835
11.466.583.562	9.085.142.211	6.842.347.632	7.333.482.912	5.353.191.285	4.568.628.255	1,002976792	1,001295072	1,000550568	0,999077639	1,001209782
365.500.854.466	343.827.277.701	323.010.065.793	302.633.041.064	282.612.482.141	262.765.633.940	1,162668497	1,09193522	1,038426765	1,030951219	1,114372992
165.726.237	163.852.721	145.403.319	126.986.259	120.588.384	114.193.513	1,000083178	1,000049113	1,00005419	1,000009855	1,000022694
86.169.463.218	148.616.268.053	180.651.691.205	142.139.595.194	93.030.991.532	71.317.226.363	1,246627809	1,285986667	1,234249497	1,256963158	1,075410226
7.091.121.159.643	8.663.216.063.821	7.278.413.684.133	5.413.149.771.834	6.137.155.474.852	5.007.639.998.795	0,620526903	0,448856536	1,185591601	0,637680487	0,482669467
394.751.573	392.923.654	434.473.766	400.315.822	398.577.346	434.710.407	1,000018675	1,0000116	1,000020851	1,000038879	1,000027086
6.252.801.150.475	7.666.314.692.908	8.157.762.093.280	7.994.022.263.626	7.956.585.670.346	7.978.027.474.025	0,906736956	0,927140746	0,922435477	0,823613382	0,731387666
186.743.248.000	190.284.730.000	217.560.166.000	232.664.347.000	218.547.031.000	216.880.128.000	1,05398979	1,012247335	1,004956162	1,016791911	1,027041926
621.466.518.000	644.245.638.000	650.651.970.000	615.906.581.000	582.904.111.000	568.776.466.000	1,007308648	1,062662108	1,040535354	1,034542365	1,033780805
90.377.679.595	88.397.889.858	84.564.914.050	370.454.157.198	833.453.284.585	800.038.412.179	1,002749284	1,000155277	0,956177916	0,941880792	1,026712276
279.003.217.000	287.489.661.000	290.781.987.000	288.358.934.000	275.724.078.000	247.291.810.000	1,05779881	1,026737697	1,066861276	0,988527478	1,018864275
1.553.362.000.000	1.593.059.000.000	1.568.264.000.000	1.588.101.000.000	1.610.837.000.000	1.554.538.000.000	1,045560931	1,037727956	1,064258304	1,113211375	1,137832211
384.300.000.000	397.645.000.000	395.542.000.000	386.072.000.000	383.520.000.000	384.300.000.000	0,968579344	1,037151399	1,11939777	1,016444604	1,082630856
2.271.379.683.420	2.370.214.050.251	2.418.932.619.330	2.509.079.373.131	2.925.265.890.377	3.007.116.667.711	1,473917156	1,574601329	2,520860837	-0,741133776	0,077934736
3.315.148.100.000	9.279.811.270.000	9.596.550.309.000	9.460.697.014.000	9.767.045.007.000	9.750.312.289.000	6,983655669	0,583386721	0,673591753	0,939704632	0,492775692
496.765.557.301	469.100.892.206	456.932.580.650	456.937.782.287	448.655.665.445	398.222.231.606	1,033507078	0,991703151	0,999104014	1,111880042	1,097536412

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

GMI (Indeks Margin Kotor)

GROSS PROFIT/LABA KOTOR						GMI				
2018	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
699.287.000.000	- 99.808.000.000	- 295.841.000.000	147.687.000.000	- 311.947.000.000	- 40.041.000.000	-7,42361562	0,102944236	-2,485881931	-0,328427985	17,65438309
2.506.603.493.998	2.336.053.613.279	1.735.713.600.544	1.756.425.932.938	1.796.288.082.883	2.322.927.201.526	1,04918092	0,951975476	1,052348997	1,148984971	1,145631538
813.051.938	808.241.373	734.119.267	731.577.067	688.211.050	964.749.646	1,297799335	0,725864862	0,972486932	1,142323756	0,988645051
5.010.655.425	11.263.624.345	33.276.460.618	32.322.087.031	33.374.475.397	21.945.072.113	0,964252593	0,426545193	1,005257173	0,936969344	1,053690893
75.613.508.464	105.546.582.687	47.280.010.732	50.907.550.738	57.052.289.697	82.350.503.473	0,644839476	1,159976986	0,710638889	0,908322753	0,859448959
188.917.881.428	163.243.948.431	- 230.739.719.397	20.950.304.704	148.157.416.585	192.753.010.960	1,205554056	-0,48152736	-14,73170906	0,171799398	0,935006141
865.017.966	819.734.229	492.981.297	466.272.251	600.947.225	704.929.072	1,119399863	0,9160122	1,220861984	0,99553053	0,868450349
27.348.393.577	35.002.945.669	- 12.407.045.611	- 212.958.335.384	- 33.485.134.363	346.931.214	1,47039225	-1,714441421	0,025402864	0,106341408	-89,75915051
251.121.174.924	274.010.178.490	228.697.350.635	190.089.717.569	266.119.194.688	321.454.641.324	0,976440575	0,954633927	0,963128516	1,053417345	0,973466901
73.497.399.054	84.814.642.386	93.413.023.010	120.428.657.270	187.462.193.783	150.709.429.998	1,468303342	0,825545246	0,391841791	1,684186792	0,973483376
743.316.297.949	850.363.345.112	442.354.059.348	452.295.379.847	612.382.823.023	593.565.179.741	1,103754455	1,165890249	1,174832497	0,956418938	0,965197557
3.471.568.444.272	3.485.114.687.486	2.237.016.565.087	2.174.582.231.584	2.676.064.660.151	2.382.265.259.825	0,977889274	1,000170003	1,089307192	0,917205294	1,186974049
109.226.242.241	95.089.336.140	79.519.810.793	109.023.211.289	133.157.651.100	164.996.364.410	0,883784152	1,233242155	1,170038073	0,919112371	0,943417886
197.148.797.941	263.971.627.236	128.414.828.592	30.058.238.299	175.150.295.946	302.039.201.366	0,908822418	1,529662748	3,529323383	0,265263115	0,799053818
980.933.546.736	1.091.362.711.608	635.232.303.096	517.016.178.957	918.137.376.236	1.327.182.512.121	0,978057944	1,263879329	0,980857844	0,865152362	0,868374652
18.565.157.257	17.702.971.354	11.055.205.585	17.005.611.480	3.595.904.789	12.891.728.414	0,759327396	0,980786276	1,290207112	1,386802799	0,535845612
229.550.690.361	80.949.468.696	7.015.190.089	34.497.999.726	80.257.835.902	12.985.439.917	1,325492689	5,413710186	0,385767066	0,540059526	2,785349676
443.930.850	360.306.145	273.072.247	211.451.254	276.109.824	368.236.593	1,095534383	1,22227635	0,982989572	0,999145205	0,996932391
596.756.591.606	465.176.872.070	212.069.925.107	270.481.022.144	228.053.195.991	303.219.046.022	1,006348601	1,349519285	0,88396549	0,88583072	1,264937937
8.862.618.748.898	5.604.642.763.405	1.054.432.854.648	1.898.486.125.466	1.449.338.004.848	851.729.140.880	1,017297203	2,741781884	0,419343878	1,63980725	1,218135027
925.409.702	973.481.977	931.988.668	995.768.212	1.006.123.382	975.239.627	1,014022126	1,054130562	0,972367422	0,99811529	1,017592959
9.847.925.793.543	10.243.467.770.842	10.246.322.493.771	11.283.784.241.264	11.703.267.103.548	11.823.245.533.384	1,032513504	1,020886329	1,031758502	1,062268227	1,041704027
211.687.709.000	323.313.677.000	294.205.967.000	398.683.745.000	427.591.976.000	400.472.370.000	0,796696789	0,967903472	1,197631138	0,985131509	0,912805969
583.024.293.000	609.484.693.000	523.487.114.000	519.529.728.000	584.093.395.000	518.423.394.000	1,033685693	1,032766406	1,080461235	0,988464404	0,977849451
151.103.547.955	140.202.743.303	163.890.332.368	244.580.974.995	250.844.626.456	295.315.536.640	1,063415567	0,960302124	1,523116627	1,106308072	0,833553191
416.883.957.000	304.251.722.000	429.214.917.000	212.469.747.000	261.973.047.000	297.766.344.000	1,143889031	1,113869709	1,507563586	0,878722184	1,033287455
1.424.391.000.000	1.680.564.000.000	1.838.783.000.000	2.286.032.000.000	2.168.691.000.000	2.018.695.000.000	0,940854816	0,993799344	0,969685119	1,013353512	0,991040771
895.022.000.000	1.015.073.000.000	1.346.313.000.000	1.569.353.000.000	1.338.391.000.000	1.309.356.000.000	0,975469286	0,920585918	0,984838357	1,208020993	1,160682488
3.841.582.210.698	4.241.529.318.712	3.912.789.079.505	4.008.293.389.897	4.164.561.467.956	4.703.284.509.212	0,987022294	1,08150842	0,999850614	1,049855785	0,947990018
3.363.202.588.000	3.503.287.686.000	3.657.131.191.000	4.396.285.099.000	3.778.425.700.000	3.101.850.820.000	1,06683707	1,019648954	1,068925634	0,835490944	1,314743792
284.219.823.451	250.360.113.159	400.599.780.823	451.653.984.330	- 8.522.129.013	- 157.389.356.083	0,968622106	0,788845381	1,500331895	-17,9041046	0,028918873

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SGI (Indeks Pertumbuhan Penjualan)

NO	KODE	PENJUALAN						SGI				
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
1	ACST	3.725.296.000.000	3.947.173.000.000	1.204.429.000.000	1.494.671.000.000	1.036.870.000.000	2.349.638.000.000	1,059559563	0,30513712	1,24097892	0,693711191	2,266087359
2	ADHI	15.655.499.866.493	15.307.860.220.494	10.827.682.417.205	11.530.471.713.036	13.549.010.228.584	20.072.993.428.021	0,977794408	0,707328278	1,064906715	1,175061226	1,481509947
3	BUKK	4.681.432.531	6.039.612.904	3.981.900.673	3.858.936.725	4.146.850.937	5.747.140.411	1,290120677	0,659297332	0,969119283	1,074609726	1,38590475
4	CSIS	31.315.447.390	67.878.628.042	85.537.603.294	83.521.161.705	80.804.762.931	55.985.137.786	2,167576506	1,260155159	0,976426256	0,967476521	0,692844527
5	DGIK	1.023.990.543.809	921.705.861.660	478.933.385.858	366.461.807.136	373.043.766.945	462.778.375.826	0,900111693	0,519616296	0,765162375	1,017960834	1,240547134
6	IDPR	920.077.220.040	958.462.201.850	652.350.844.406	872.574.156.089	1.060.124.902.677	1.289.582.924.477	1,041719305	0,6806224	1,33758416	1,214939607	1,216444328
7	JKON	5.157.266.424	5.470.824.200	3.013.778.917	3.480.062.858	4.465.174.493	4.548.754.696	1,06079922	0,550882062	1,154717368	1,283072943	1,018718239
8	MTPS	110.101.064.744	207.203.695.294	125.916.873.577	54.902.595.928	918.021.149	853.734.339	1,881940886	0,607696081	0,436022547	0,016720906	0,929972409
9	NRCA	2.456.969.219.251	2.617.754.376.513	2.085.740.129.302	1.669.713.392.168	2.462.407.757.122	2.895.507.275.859	1,065440444	0,796766934	0,800537598	1,474748761	1,175884566
10	PBSA	358.691.115.030	607.764.419.249	552.602.370.724	279.155.322.925	731.846.535.897	572.763.446.107	1,694394965	0,909237779	0,505164903	2,621646359	0,782627802
11	PPRE	3.051.576.001.069	3.853.253.102.037	2.336.956.841.399	2.807.235.049.378	3.635.195.678.682	3.400.865.237.272	1,262709204	0,606489317	1,201235299	1,294938121	0,935538424
12	PTPP	25.119.560.112.231	24.659.998.995.266	15.831.388.462.166	16.763.936.677.996	18.921.838.539.997	19.993.925.571.859	0,981705049	0,641986582	1,058905018	1,128722859	1,056658714
13	PTPW	236.783.885.421	182.181.039.109	187.886.276.093	301.396.833.220	338.340.862.503	395.518.504.651	0,769397963	1,031316305	1,604145015	1,122576037	1,168994196
14	RONY	6.459.519.001	12.257.202.795	4.221.041.136	8.622.135.706	7.828.382.847	4.884.035.625	1,897541101	0,344372301	2,042656167	0,907940111	0,623888193
15	SKRN	560.767.856.390	682.378.381.166	507.783.841.202	419.487.164.471	648.399.834.168	893.452.285.307	1,216864293	0,744138231	0,826113654	1,545696482	1,377934167
16	SSIA	3.681.834.788.101	4.006.437.811.242	2.947.321.285.487	2.352.908.880.457	3.614.941.222.156	4.537.653.827.301	1,088163386	0,735646333	0,798321137	1,536371107	1,255249684
17	TAMA	57.221.797.917	41.432.210.341	25.376.582.800	50.363.743.196	14.768.916.731	28.372.087.077	0,724063414	0,612484407	1,984654261	0,293245017	1,921067577
18	TOPS	1.457.709.956.748	681.371.330.443	319.671.780.376	606.434.525.206	761.937.029.321	343.374.489.792	0,46742586	0,469159423	1,897053673	1,256420929	0,450659932
19	TOTL	2.783.482.031	2.474.974.774	2.292.693.925	1.745.129.628	2.276.815.788	3.027.183.068	0,889164991	0,926350421	0,76116991	1,304668577	1,329568727
20	WEGE	5.822.504.928.390	4.567.506.785.491	2.810.083.762.049	3.168.197.827.254	2.366.259.622.099	3.979.714.569.719	0,78445735	0,615233626	1,127438929	0,746878747	1,681858801
21	WIKA	31.158.193.498.000	27.212.914.210.000	16.536.381.639	17.809.717.726	21.480.791.864	22.530.355.784	0,873379075	0,000607667	1,077002098	1,206127587	1,048860579
22	WSKT	48.788.950.838.822	31.387.389.629.869	16.190.456.515.103	12.224.128.315.553	15.302.872.338.467	10.954.693.035.464	0,643329875	0,515826792	0,755020608	1,25185796	0,715858617
23	DVLA	1.699.657.296	1.813.020.278	1.829.699.557	1.900.893.602	1.917.041.442	1.890.887.506	1,066697553	1,00919972	1,038910238	1,008494868	0,986357136
24	KLBF	21.074.306.186.027	22.633.476.361.038	23.112.645.991.224	26.261.194.512.313	28.933.502.646.719	30.449.134.077.618	1,073984413	1,021170837	1,136226225	1,101758819	1,052383268
25	MERK	611.958.076.000	744.634.530.000	655.847.125.000	1.064.394.815.000	1.124.599.738.000	961.433.965.000	1,216806443	0,880763782	1,622931281	1,056562586	0,854912137
26	PEHA	1.022.969.624.000	1.105.420.197.000	980.556.653.000	1.051.444.342.000	1.168.474.434.000	1.014.129.711.000	1,080599239	0,887044271	1,072293313	1,111304125	0,8679092
27	PYFA	250.445.853.364	247.114.772.587	277.398.061.739	630.530.235.961	715.425.027.099	702.067.615.605	0,986699397	1,122547466	2,273016012	1,134640317	0,981329404
28	SCPI	2.205.541.657.000	1.841.268.073.000	2.893.298.079.000	2.159.191.248.000	2.339.387.755.000	2.747.529.515.000	0,834837133	1,571361673	0,746273349	1,083455556	1,174465203
29	SIDO	2.763.292.000.000	3.067.434.000.000	3.335.411.000.000	4.020.980.000.000	3.865.523.000.000	3.565.930.000.000	1,110065096	1,087361945	1,205542585	0,961338529	0,922496128
30	SOHO	4.563.185.000.000	5.048.301.000.000	6.163.939.000.000	7.076.164.000.000	7.290.121.000.000	8.277.952.000.000	1,106310833	1,220992766	1,14799384	1,030236298	1,135502689
31	TSPC	10.088.118.830.780	10.993.842.057.747	10.968.402.090.246	11.234.443.003.639	12.254.369.318.120	13.119.784.555.987	1,089781181	0,99768598	1,024255212	1,090785659	1,070620953
32	KAEF	8.459.247.287.000	9.400.535.476.000	10.006.173.023.000	12.857.626.593.000	9.232.675.971.000	9.965.033.049.000	1,11127328	1,064425856	1,284969445	0,718070003	1,079322298
33	INAF	1.592.979.941.258	1.359.175.249.655	1.715.587.654.399	2.901.986.532.879	980.370.552.490	529.599.087.434	0,853228101	1,262226968	1,691540811	0,337827396	0,534088288

LVGI (Leverage Index)

NO	Kode	Total Hutang/Kewajiban						LVGI				
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
1	ACST	7.509.598.000.000	10.160.043.000.000	2.731.074.000.000	1.362.982.000.000	1.440.027.000.000	2.212.725.000.000	8,870557163	1,95001919	0,689057546	0,293051937	0,310511994
2	ADHI	23.806.329.077.039	29.681.535.534.528	32.519.078.179.193	34.242.630.632.194	31.162.625.753.138	31.273.238.239.002	1,095650662	1,283804909	1,282659404	1,206696912	1,098930147
3	BUKK	2.446.802.779	2.297.552.040	2.135.099.539	1.907.850.319	2.431.263.282	3.845.561.421	2,172619056	1,811434241	1,1562883	1,508810477	2,089085395
4	CSIS	188.851.262.831	266.092.029.525	270.227.522.474	239.158.814.425	236.219.079.799	232.668.850.115	2,38305957	2,031282586	2,047449154	1,284746368	1,139614811
5	DGIK	1.063.438.648.353	665.046.457.667	460.900.233.480	360.327.635.212	300.410.269.232	284.283.795.445	2,998761916	3,082563208	3,044229316	0,488011605	0,648556811
6	IDPR	701.284.265.174	780.919.773.607	741.212.593.871	877.130.708.944	911.736.880.381	1.081.199.988.400	2,442702687	2,066464729	1,651405902	0,80911287	0,921506301
7	JKON	2.221.760.533	2.230.341.912	1.882.247.833	1.494.665.730	1.445.453.420	1.341.697.603	3,22668324	2,877276197	2,701987904	0,83441242	0,811323565
8	MTPS	112.747.516.801	111.124.883.064	190.854.636.419	73.586.103.205	60.633.900.371	48.207.340.227	3,463557379	13,58197287	4,240285214	0,577799392	0,207566801
9	NRCA	1.046.474.842.586	1.241.648.295.607	1.068.303.801.217	975.856.372.145	1.251.141.710.774	1.138.018.030.997	2,741415937	1,693640044	1,783118975	1,218542489	0,906643537
10	PBSA	121.442.380.012	185.055.593.387	166.214.951.770	195.989.012.014	212.406.611.910	198.463.552.902	5,168334901	3,0568932	4,172157252	1,266776597	1,108735677
11	PPRE	3.419.240.305.299	4.598.782.774.693	3.925.233.278.277	4.050.364.899.099	4.438.113.616.291	3.849.897.715.635	2,077378329	1,492568254	1,813805121	1,231236228	0,848190217
12	PTPP	36.233.538.927.553	41.839.415.194.726	39.502.879.486.412	41.243.694.054.027	42.791.330.842.175	41.381.651.241.880	1,47123822	1,305437996	1,347516205	1,097243381	0,941670506
13	PTPW	108.400.761.852	97.447.128.576	54.148.326.445	106.962.915.693	70.284.787.092	99.397.692.640	2,218586906	2,73531944	8,661432508	1,346276102	2,389032
14	SKRN	2.421.871.244	4.012.415.123	5.742.678.983	6.709.380.428	3.509.846.564	4.018.962.104	0,916435387	8,189921087	11,81371601	5,451114412	0,46094296
15	SSIA	944.349.233.396	935.068.597.559	968.951.593.579	891.807.342.528	1.112.737.665.685	2.063.210.716.778	1,758254201	1,557461845	0,684760397	1,14169732	1,89818326
16	TAMA	3.019.160.765.637	3.614.266.973.106	3.388.901.468.235	3.701.617.769.634	4.030.178.652.850	3.973.318.760.457	2,39452089	1,882756988	2,094753044	1,139934329	1,009916009
17	TOPS	93.710.082.543	114.545.731.731	118.785.607.144	124.381.663.630	139.866.349.088	141.075.618.398	1,031126555	1,015913742	1,252172459	1,870878128	1,466541653
18	TOTL	2.005.451.990.652	1.568.462.877.190	1.504.669.513.197	1.513.793.385.895	1.645.787.260.836	1.161.737.058.591	1,743475709	1,603341188	2,035429126	0,760638517	0,615869691
19	WEGE	2.176.607.420	1.886.089.201	1.749.895.710	1.495.422.466	1.750.251.774	2.065.505.363	1,870890451	1,570652608	1,195313789	0,988645267	1,191045416
20	WSKT	3.753.471.504.858	3.737.909.282.247	3.886.978.460.908	3.592.408.107.796	2.884.421.965.523	3.002.786.740.253	1,632854087	2,234231096	1,871919191	0,814330829	0,911205143
21	DVLA	42.014.686.674.000	42.895.114.167.000	51.451.760.142	51.950.716.634	57.576.398.034	56.409.622.846	1,1640105	0,001293944	1,219112531	1,298320074	1,184146341
22	KLBF	95.504.462.872.769	93.470.790.161.572	89.338.541.917.315	88.140.178.639.510	83.987.631.948.080	83.994.385.906.808	1,381240523	1,395082949	1,183602655	0,79362791	0,801377026
23	MERK	482.559.876	523.881.726	660.424.729	705.106.719	605.518.904	637.739.728	2,590987406	3,809817191	3,326005333	1,064459789	1,156336112
24	PEHA	2.851.611.349.015	3.559.144.386.553	4.288.218.173.294	4.400.757.363.148	5.143.984.823.285	3.937.546.172.108	5,146520277	4,746487443	5,880944643	1,653314031	1,028995011
25	PYFA	518.280.401.000	594.011.658.000	317.218.021.000	342.223.078.000	280.405.591.000	161.935.317.000	4,230223671	1,716051828	6,19507548	0,665725575	0,665044117
26	SCPI	1.078.865.209.000	1.275.109.831.000	1.175.080.321.000	1.097.562.036.000	1.034.464.891.000	995.560.359.000	2,012252347	1,867860643	1,79757502	0,927317558	0,829080837
27	SIDO	68.129.603.054	66.060.214.687	70.943.630.711	639.121.007.816	1.078.211.166.403	1.164.172.956.454	0,28378888	0,190027555	1,768811804	7,271111477	8,605433201
28	SOHO	1.133.297.452.000	800.703.906.000	766.072.367.000	239.608.077.000	376.089.869.000	580.899.474.000	4,823152264	3,606548998	0,860565541	1,163177339	1,483263031
29	TSPC	435.014.000.000	472.191.000.000	627.776.000.000	597.785.000.000	575.967.000.000	504.765.000.000	6,060485102	8,164168087	7,262015978	1,174624745	1,011306331
30	KAEF	482.004.000.000	514.021.000.000	1.974.141.000.000	1.813.628.000.000	2.047.044.000.000	2.347.862.000.000	1,640106088	6,133330128	1,635682493	-1,627505078	1,569904728
31	INAF	2.437.126.989.832	2.581.733.610.850	2.727.421.825.611	2.769.022.665.619	3.778.216.973.720	3.250.094.041.108	3,010787574	2,341117048	2,844080511	1,672087268	1,163939686

NO	KODE	DEPRESIASI/BEBAN PENYUSUTAN					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	ACST	239.854.000.000	238.413.000.000	252.919.000.000	235.673.000.000	221.270.000.000	201.245.000.000
2	ADHI	36.026.062.800	50.207.686.691	78.869.775.532	70.125.663.591	58.153.611.541	57.505.731.306
3	BUKK	13.067.796	19.857.157	20.304.451	20.371.952	17.541.601	9.084.646
4	CSIS	2.069.423.544	1.716.009.817	1.001.741.153	890.521.189	701.881.265	689.075.701
5	DGIK	13.250.724.442	10.716.268.525	10.464.935.843	8.570.186.351	7.447.398.404	7.522.392.727
6	IDPR	133.500.161.329	146.838.094.158	141.886.179.682	128.537.992.818	107.012.262.614	94.852.594.823
7	JKON	39.108.535	38.666.341	37.302.408	31.973.239	94.371.047	82.922.495
8	MTPS	728.546.792	737.048.411	601.704.093	619.574.417	486.646.891	517.999.067
9	NRCA	8.203.745.529	8.993.724.190	8.305.404.487	8.441.273.600	7.974.151.869	10.257.897.296
10	PBSA	1.190.047.052	1.997.818.448	1.989.437.902	2.117.379.526	1.955.881.348	1.710.362.804
11	PPRE	280.989.586.787	406.764.475.457	461.354.620.543	469.963.286.865	508.284.707.453	500.605.486.521
12	PTPP	263.737.301.656	230.509.137.355	125.845.802.226	121.491.030.103	208.246.694.172	116.631.739.918
13	PTPW	11.308.150.599	17.802.179.488	22.353.587.808	26.669.218.402	28.945.191.739	35.282.168.889
14	SKRN	144.272.791.662	194.332.407.636	199.425.234.857	216.727.949.316	229.754.142.745	280.196.258.185
15	SSIA	119.820.320.200	114.512.291.628	120.676.905.222	112.954.146.484	113.207.178.364	116.029.162.890
16	TAMA	800.381.080	708.856.412	2.559.787.367	2.628.823.333	4.773.665.729	3.686.295.572
17	TOPS	3.943.048.764	3.711.427.394	22.087.236.602	20.872.446.749	20.441.749.798	20.066.848.201
18	TOTL	8.516.432	11.340.713	9.262.072	6.577.676	5.506.046	5.871.171
19	WEGE	769.917.512	433.555.455	1.686.192.857	166.457.633	25.544.739	321.326.792
20	WSKT	52.445.969.029	90.058.719.718	166.878.360.033	140.729.188.841	314.994.948.492	274.314.562.712
21	DVLA	24.560.639	26.988.654	31.850.103	31.439.594	28.224.788	30.542.511
22	KLBF	246.563.210.066	253.123.814.809	332.915.397.583	349.753.973.261	353.039.979.485	359.985.318.616
23	MERK	1.082.408.000	2.927.469.000	10.876.164.000	10.177.055.000	8.645.998.000	8.745.734.000
24	PEHA	25.033.013.000	40.464.143.000	50.874.669.000	53.863.228.000	51.426.064.000	47.147.844.000
25	PYFA	7.286.581.933	7.406.301.013	2.437.828.545	8.583.528.800	15.080.672.375	11.149.840.754
26	SCPI	19.265.673.000	21.383.337.000	24.503.899.000	23.877.507.000	24.862.347.000	37.908.102.000
27	SIDO	62.001.000.000	86.994.000.000	96.876.000.000	93.944.000.000	95.428.000.000	103.719.000.000
28	SOHO	29.008.000.000	30.007.000.000	40.065.000.000	40.519.000.000	38.370.000.000	41.193.000.000
29	TSPC	128.989.043.140	137.706.891.652	178.399.798.159	189.720.703.795	191.697.811.690	189.524.264.389
30	KAEF	97.630.219.000	126.691.034.000	228.830.853.000	336.301.657.000	342.392.089.000	355.850.083.000
31	INAF	19.903.088.825	16.117.743.966	26.422.711.259	28.991.795.264	27.120.674.437	22.762.145.707

DEPI (Indeks Depresiasi)

NO	Kode	Depresiasi+ Aset Tetap						DEPI				
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
1	ACST	994.983.000.000	983.543.000.000	910.917.000.000	779.448.000.000	650.862.000.000	538.115.000.000	0,994476956	0,873039577	0,918290234	0,889383491	0,909041308
2	ADHI	1.609.349.790.730	1.887.072.474.000	2.283.247.103.549	2.220.307.339.576	2.132.060.469.113	2.106.582.649.465	0,841365543	0,770236229	1,093688889	1,157941759	0,99918187
3	BUKK	1.131.097.394	1.072.077.377	1.014.014.909	952.635.970	912.202.227	874.952.364	0,623751218	0,925004887	0,936356528	1,112058332	1,852057646
4	CSIS	13.944.050.126	12.162.764.488	27.216.616.040	30.905.738.751	49.197.826.041	50.901.727.439	1,051896427	3,833240619	1,277368672	2,019702443	1,053860976
5	DGIK	172.054.729.161	138.034.484.997	120.363.116.881	110.385.120.591	102.275.938.359	98.234.168.351	0,992012216	0,892920602	1,119859183	1,066224394	0,950906211
6	IDPR	1.127.106.249.742	1.104.513.662.566	984.722.218.255	857.893.221.845	795.913.734.644	717.130.467.430	0,890941699	0,92265914	0,961674457	1,114373382	1,016521352
7	JKON	786.127.770	706.806.934	600.960.155	502.260.331	576.704.728	589.541.445	0,909381541	0,881335138	0,9750647	0,389020506	1,163395132
8	MTPS	12.124.348.669	11.478.656.877	11.485.345.466	12.850.846.444	13.399.228.513	13.433.286.649	0,935823815	1,22564878	1,086618664	1,327478767	0,941862409
9	NRCA	104.111.376.594	90.977.647.598	90.574.328.393	80.524.440.550	83.302.951.590	90.441.629.758	0,797093247	1,078075549	0,874732787	1,095105973	0,843983869
10	PBSA	147.889.814.544	147.674.154.263	153.312.948.749	95.059.933.309	125.103.630.900	166.739.965.216	0,594804632	1,042557402	0,582572992	1,424717023	1,524137168
11	PPRE	3.167.907.894.243	3.374.204.394.885	2.802.632.081.763	2.546.283.882.220	2.220.365.208.579	2.001.303.488.012	0,735776731	0,732323288	0,891890779	0,806258826	0,915166211
12	PTPP	6.869.116.029.845	7.655.068.104.624	6.077.112.383.338	5.714.252.707.093	5.245.456.532.055	3.975.846.714.557	1,27506293	1,454111204	0,973994925	0,535537576	1,35334244
13	PTPW	109.032.000.365	186.551.036.712	222.660.502.587	267.463.223.917	261.576.214.067	309.787.785.467	1,086831194	0,950542315	1,006833925	0,901089713	0,971599308
14	SKRN	1.325.082.992.963	1.302.789.225.931	846.536.095.235	890.201.202.285	1.179.532.642.020	1.778.260.826.484	0,729911628	0,63319349	0,967626796	1,249894503	1,236193675
15	SSIA	1.372.019.132.269	1.325.593.714.739	1.293.142.122.443	1.196.785.646.642	1.151.651.421.802	1.163.698.276.487	1,010947584	0,925686146	0,988762756	0,960136298	0,985884753
16	TAMA	12.266.964.642	9.793.998.623	9.402.134.999	9.962.306.245	10.126.857.014	8.254.923.827	0,901491149	0,265840304	1,03175337	0,559788776	1,055602092
17	TOPS	369.443.903.230	347.538.705.095	345.097.302.395	323.505.487.813	303.054.231.939	282.832.482.141	0,999414978	0,166854518	0,991991862	0,956519866	0,950709503
18	TOTL	174.242.669	175.193.434	154.665.391	133.563.935	126.094.430	120.064.684	0,755058557	1,080954778	1,215994854	1,127818825	0,892965099
19	WEGE	86.939.380.730	149.049.823.508	182.337.884.062	142.306.052.827	93.056.536.271	71.638.553.155	3,044489403	0,314545049	7,905875893	4,261139533	0,061200427
20	WSKT	7.143.567.128.672	8.753.274.783.539	7.445.292.044.166	5.553.878.960.675	6.452.150.423.344	5.281.954.561.507	0,713578535	0,459025615	0,884566548	0,519025468	0,940036901
21	DVLA	419.312.212	419.912.308	466.323.869	431.755.416	426.802.134	465.252.918	0,911338105	0,941021239	0,937959444	1,101120958	1,007368747
22	KLBF	6.499.364.360.541	7.919.438.507.717	8.490.677.490.863	8.343.776.236.887	8.309.625.649.831	8.338.012.792.641	1,186912695	0,815167918	0,935387429	0,986637409	0,984056871
23	MERK	187.825.656.000	193.212.199.000	228.436.330.000	242.841.402.000	227.193.029.000	225.625.862.000	0,380345531	0,318234447	1,136085935	1,101233111	0,98177675
24	PEHA	646.499.531.000	684.709.781.000	701.526.639.000	669.769.809.000	634.330.175.000	615.924.310.000	0,655210873	0,81490388	0,901759279	0,991970816	1,059091354
25	PYFA	97.664.261.528	95.804.190.871	87.002.742.595	379.037.685.998	848.533.956.960	811.188.252.933	0,965097811	2,758967832	1,237333406	1,274183563	1,29301769
26	SCPI	298.268.890.000	308.872.998.000	315.285.886.000	312.236.441.000	300.586.425.000	285.199.912.000	0,93299795	0,890768545	1,016307829	0,924554747	0,62228611
27	SIDO	1.615.363.000.000	1.680.053.000.000	1.665.140.000.000	1.682.045.000.000	1.706.265.000.000	1.658.257.000.000	0,741245799	0,890022268	1,041679236	0,998624227	0,894175689
28	SOHO	413.308.000.000	427.652.000.000	435.607.000.000	426.591.000.000	421.890.000.000	425.493.000.000	1,000257702	0,762889739	0,968329733	1,044370178	0,939423815
29	TSPC	2.400.368.726.560	2.507.920.941.903	2.597.332.417.489	2.698.800.076.926	3.116.963.702.067	3.196.640.932.100	0,978662681	0,799420003	0,977063544	1,143032563	1,03732405
30	KAEF	3.412.778.319.000	9.406.502.304.000	9.825.381.162.000	9.796.998.671.000	10.109.437.096.000	10.106.162.372.000	2,124019355	0,578299134	0,678467758	1,013536073	0,961869043
31	INAF	516.668.646.126	485.218.636.172	483.355.241.909	485.929.577.551	475.776.339.882	420.984.377.313	1,15968915	0,607653262	0,916239839	1,046656392	1,054266544

SGAI (Indeks beban penjualan, umum, dan administrasi)

NO	Kode	Beban Penjualan+Umum dan Administrasi						SGAI				
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
1	ACST	201.519.000.000	330.567.000.000	786.192.000.000	466.584.000.000	152.567.000.000	150.375.000.000	1,548168125	7,79424551	0,478230001	0,471359282	0,434949049
2	ADHI	707.672.316.457	894.062.305.939	727.680.741.009	635.365.187.565	726.368.253.469	878.802.562.520	1,29207591	1,150673402	0,819919035	0,972910618	0,81663857
3	BUKK	148.540.736	150.659.294	143.549.503	146.268.352	146.750.485	221.556.583	0,786176433	1,445188334	1,051408394	0,933637764	1,089360767
4	CSIS	31.314.277.121	19.161.030.761	11.973.556.638	12.329.227.790	13.117.364.838	19.302.478.408	0,282294257	0,495884214	1,05456476	1,099690029	2,123883478
5	DGIK	176.157.537.401	145.747.366.061	103.462.665.042	65.166.132.189	78.666.105.945	56.696.496.283	0,919185323	1,366155652	0,823160794	1,185863327	0,58097213
6	IDPR	148.043.189.922	147.101.141.111	127.840.450.740	110.925.012.326	118.087.833.892	116.392.327.902	0,953842996	1,27686803	0,64869429	0,876235774	0,810264778
7	JKON	536.262.839	521.035.403	390.221.814	378.741.546	416.294.658	449.652.661	0,915917462	1,359520244	0,840534814	0,856656163	1,060284099
8	MTPS	5.843.621.345	7.613.508.768	8.189.212.025	6.915.161.310	7.040.617.637	7.128.880.916	0,692303947	1,769990061	1,9366505	60,89037334	1,088781009
9	NRCA	125.722.852.333	129.779.392.504	106.742.702.497	86.859.188.989	105.316.389.775	121.428.116.547	0,968862915	1,032288655	1,016472989	0,822170998	0,980524852
10	PBSA	41.096.167.902	50.681.943.015	40.158.142.844	37.536.857.168	39.434.562.436	39.836.964.858	0,727842275	0,871450837	1,850338213	0,400723683	1,290785102
11	PPRE	64.850.721.199	62.155.321.762	41.502.258.245	60.073.738.171	89.257.811.132	90.225.360.939	0,759032135	1,100956739	1,204993886	1,14739396	1,080490036
12	PTPP	864.024.850.283	868.904.546.050	583.536.411.070	625.238.532.386	698.928.404.657	741.584.660.711	1,024388776	1,046092142	1,011860794	0,990374923	1,004137783
13	PTPW	32.454.352.893	42.120.636.774	39.639.008.555	51.739.499.208	49.025.294.741	58.174.486.426	1,686828546	0,91250651	0,813684066	0,844077309	1,015079342
14	SKRN	1.038.864.349	3.517.748.752	6.748.753.785	4.377.114.481	4.065.411.852	1.851.015.365	1,784492732	5,570966583	0,317518513	1,022961858	0,729791345
15	SSIA	27.765.944.133	58.788.313.357	39.427.327.638	39.096.569.952	37.859.851.733	109.153.081.238	1,739948553	0,901265453	1,200332362	0,626492727	2,092322484
16	TAMA	701.048.622.104	699.272.970.741	514.212.033.100	455.528.547.719	585.002.016.870	732.607.836.948	0,916652005	0,999600395	1,10967483	0,83588327	0,997663482
17	TOPS	4.471.685.508	5.488.965.337	5.014.150.432	5.757.875.049	8.576.789.099	8.721.177.471	1,695284661	1,491460768	0,578602114	5,079627362	0,529307138
18	TOTL	48.539.076.803	55.046.237.359	53.071.340.593	53.007.920.297	63.384.550.193	41.632.731.590	2,42618208	2,055000709	0,526503289	0,951716251	1,457479809
19	WEGE	193.648.445	191.935.649	151.100.938	126.080.755	140.184.791	171.163.040	1,114703274	0,849838127	1,096225825	0,85222034	0,918329005
20	WSKT	78.373.881.920	70.987.446.742	63.292.821.051	58.273.419.678	60.928.436.931	73.673.030.567	1,154624746	1,449215042	0,816625665	1,399907792	0,718950461
21	DVLA	785.744.845	930.543.092	894.569.012	788.413.587	726.939.038	984.268.743	1,355976511	1582,019843	0,818321008	0,764452739	1,290915867
22	KLBF	1.667.745.969.535	1.371.547.283.663	4.724.338.963.488	2.305.100.736.693	1.919.064.637.306	1.855.388.667.136	1,278342316	6,677691781	0,646234373	0,665035208	1,350572926
23	MERK	677.460.788	680.053.858	727.978.554	805.788.510	830.427.194	797.516.359	0,941061155	1,060713644	1,065428866	1,021896237	0,973652194
24	PEHA	6.391.572.085.080	6.646.590.626.265	6.406.021.689.697	6.971.651.333.503	7.179.245.305.215	7.799.922.834.301	0,968262831	0,943824117	0,957816789	0,934666331	1,032375237
25	PYFA	168.143.986.000	198.814.436.000	185.489.235.000	208.265.189.000	190.287.812.000	200.987.929.000	0,971728804	1,059281401	0,691827536	0,864766904	1,235485123
26	SCPI	389.313.681.000	438.197.512.000	433.690.205.000	429.447.920.000	489.647.237.000	451.334.553.000	1,041611064	1,115743617	0,923458307	1,025982323	1,062040267
27	SIDO	137.965.397.976	129.282.284.079	134.339.588.864	219.976.719.756	286.433.306.197	303.146.678.495	0,949694615	0,92567873	0,720394207	1,14759483	1,078485936
28	SOHO	178.647.882.000	165.855.671.000	155.961.172.000	55.855.142.000	43.669.028.000	58.108.418.000	1,112066341	0,598425386	0,479897776	0,721604552	1,132988163
29	TSPC	616.756.000.000	663.017.000.000	692.989.000.000	726.004.000.000	793.988.000.000	774.984.000.000	0,968417956	0,961230511	0,86902069	1,137623557	1,058069622
30	KAEF	23.114.000.000	25.872.000.000	1.056.244.000.000	888.651.000.000	874.613.000.000	847.621.000.000	1,011760519	33,436527	0,732870805	0,955317751	0,93458838
31	INAF	3.196.721.770.729	3.410.331.103.580	2.798.938.147.140	2.921.770.858.561	3.486.677.755.629	3.450.447.119.227	0,978931725	0,82262686	1,019165396	1,094022461	0,924331655

NO	KODE	Beneish M-Score				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ACST	-7,516401539	-10,10304987	-5,541981811	-2,931584664	6,807349367
2	ADHI	-2,140051602	-2,621752256	-2,387327637	-2,171113816	-1,490763872
3	BUKK	-2,26917256	-2,337881162	-2,562334098	-1,992559906	-2,678556743
4	CSIS	-1,597768309	-2,61103652	-2,423619437	-2,441380147	-2,84474702
5	DGIK	-3,303960715	-0,152702779	-2,732666219	-2,584376387	-1,487333615
6	IDPR	-2,843257407	-4,658588217	-10,4986781	-2,516399589	-1,328098315
7	JKON	-2,909255277	-3,100135612	-2,913968972	-1,547467515	-4,26869508
8	MTPS	-1,660417504	-8,546075868	-2,214824606	21,24218639	-51,28522755
9	NRCA	-2,104132332	-1,986764844	-2,39168189	-1,855189364	-2,570054379
10	PBSA	-2,927551047	-2,902311133	-4,02644319	-0,463077328	-2,820017368
11	PPRE	-2,214749141	-1,404324038	-2,196042291	-2,078849746	-1,318356858
12	PTPP	-2,270510865	-1,341748052	-1,265835165	-2,23055796	-2,164291699
13	PTPW	-2,268535232	-2,393243157	-4,096819846	-2,476665326	-2,159086374
14	SKRN	-3,081901786	-2,724999311	-1,660662104	-3,050304715	-1,981378823
15	SSIA	-2,096804666	-1,674794192	-2,275337727	-1,800456378	-2,204936645
16	TAMA	-2,40939093	-3,33661347	-1,894372003	14,26857539	-2,040943239
17	TOPS	-2,610155672	-0,776707922	-2,729390069	-2,275958203	-2,846133637
18	TOTL	-2,639105583	-1,690165937	-2,453044663	-2,298348419	-1,86155281
19	WEGE	-1,758546046	-2,306128167	-1,47700006	-1,08709333	-2,060832612
20	WSKT	-2,333511874	-3,160332908	-2,411533774	-1,818690698	-2,344836001
21	DVLA	-2,785435258	-2,634622515	-3,861195563	-1,577668	-1,836535289
22	KLBF	-3,376561866	-4,275133616	-3,656788178	-1,689699031	-2,238859697
23	MERK	-1,844772783	-2,705364719	-3,402526236	-1,797485354	-2,687211157
24	PEHA	-2,021504969	-3,138091591	-2,803165909	-2,408851295	-2,023568902
25	PYFA	-2,064659365	-0,863642117	-1,342433174	-4,077021975	57,27689297
26	SCPI	-4,431512733	-2,377788653	-3,553780335	-2,432752002	-1,406674779
27	SIDO	-3,601838546	-4,370702259	-4,033741031	-2,117401324	-2,065260372
28	SOHO	-1,735066109	-9,871982824	-3,657438659	-3,1901707	-2,20367864
29	TSPC	-2,754711818	-2,28308864	-2,079117642	-2,615365644	-2,489732554
30	KAEF	1,246257577	-2,95603561	-2,049494371	-2,46702111	-2,691555879
31	INAF	-2,099268316	-1,572613604	-2,135106135	-13,92019022	-6,705984688

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.020088	0.542626	-0.036853	-2.338417
Median	0.028124	-0.004887	-0.012330	-2.344836
Maximum	2.527158	104.0354	0.320845	57.27689
Minimum	-2.112553	-21.15616	-1.015274	-51.28523
Std. Dev.	0.365636	8.540582	0.138197	6.921798
Skewness	-0.109906	11.48468	-3.324362	2.152487
Kurtosis	28.41792	141.1950	21.56860	53.51327
Jarque-Bera	4172.852	126747.6	2512.281	16598.71
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	3.113707	84.10705	-5.712168	-362.4546
Sum Sq. Dev.	20.58821	11233.00	2.941163	7378.338
Observations	155	155	155	155

Hasil Uji stasioner variabel Y

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: Y

Date: 04/09/25 Time: 15:02

Sample: 2019 2023

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Total (balanced) observations: 124

Cross-sections included: 31

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	115.945	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-4.17306	0.0000

Gambar 4.3

Hasil Uji stasioner variabel X1

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: X1

Date: 04/09/25 Time: 15:04

Sample: 2019 2023

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Total (balanced) observations: 124

Cross-sections included: 31

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	101.773	0.0011
ADF - Choi Z-stat	-2.52369	0.0058

Hasil Uji stasioner variabel X2

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: X2

Date: 04/09/25 Time: 15:12

Sample: 2019 2023

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Total (balanced) observations: 124

Cross-sections included: 31

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	118.032	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-4.64969	0.0000

Hasil Uji stasioner variabel X3

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: X3

Date: 04/09/25 Time: 15:15

Sample: 2019 2023

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Total (balanced) observations: 124

Cross-sections included: 31

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	108.155	0.0003
ADF - Choi Z-stat	-3.92420	0.0000

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.445690	(30,121)	0.0843
Cross-section Chi-square	47.481725	30	0.0223

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	32.491782	3	0.0000

Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.302957 (0.5820)	0.752868 (0.3856)	1.055825 (0.3042)
Honda	0.550415 (0.2910)	-0.867680 (0.8072)	-0.224340 (0.5888)
King-Wu	0.550415 (0.2910)	-0.867680 (0.8072)	-0.626252 (0.7344)
Standardized Honda	0.709857 (0.2389)	-0.613361 (0.7302)	-4.599154 (1.0000)
Standardized King-Wu	0.709857 (0.2389)	-0.613361 (0.7302)	-3.750084 (0.9999)
Gourieroux, et al.	--	--	0.302957 (0.5059)

Hasil Uji T

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/09/25 Time: 15:58

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 31

Total panel (balanced) observations: 155

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.085804	0.518660	-4.021523	0.0001
X1	0.742595	1.397670	0.531309	0.5960
X2	0.355417	0.059778	5.945632	0.0000
X3	12.49267	3.769378	3.314254	0.0012

Hasil Uji F

R-squared	0.213226
Adjusted R-squared	0.197595
S.E. of regression	6.200343
Sum squared resid	5805.083
Log likelihood	-500.7229
F-statistic	13.64101
Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.213226
Adjusted R-squared	0.197595
S.E. of regression	6.200343
Sum squared resid	5805.083
Log likelihood	-500.7229
F-statistic	13.64101
Prob(F-statistic)	0.000000



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : DINA AYU LESTARI
NIM : 211105030038
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Fraud Triangle terhadap kecurangan Laporan keuangan pada perusahaan konstruksi dan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Drillbit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Drillbit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 April 2025
Operator Drillbit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

(Hi. Mariyah Ulfah, M.El)
NIP. 197709142005012004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Dina Ayu Lestari
NIM : 211105030038
Semester : 8 (delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 16 April 2025
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah


Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Dipindai dengan CamScanner

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Dina Ayu Lestari

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 22 Agustus 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Dusun Grobyog RT 07 RW 08
Tanjungrejo Wuluhan Jember

Handphone : 081230475465

E-mail : lestaridinaayu180@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

- 2007-2009 : TK Muslimat NU 42
- 2009-2015 : SDN Dukuh Dempok 05
- 2015-2018 : SMP Negeri 01 Wuluhan
- 2018-2021 : SMK 01 Pancasila Ambulu
- 2021-2025 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember